

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGENAL NILAI MATA UANG  
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MEDIA LACI UANG  
PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS V**

(Penelitian Tindakan Kelas di SDLB C Budidaya)



Oleh:  
NUR CHANDRA YULIA  
1335125793  
Pendidikan Luar Biasa

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN  
PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Nilai Mata Uang Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Laci Uang Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas di SDLB C Budaya)

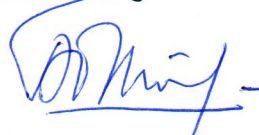
Nama Mahasiswa : Nur Chandra Yulia  
 Nomor Registrasi : 1335125793  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
 Tanggal Ujian : 22 Januari 2016

Pembimbing I



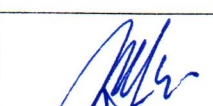

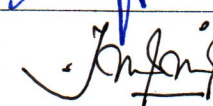
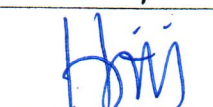
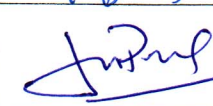
Dr. Indina Tarjiah, M.Pd  
 NIP. 19640928 199003 2 002

Pembimbing II



Dra. Tri Sedyani, M.Pd  
 NIP. 19550208 198210 2 001

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi**

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)		17 / 02 2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)		17 / 02 2016
Dra. Irah Kasirah, M.Pd (Ketua Penguji)		15 / 02 2016
Hartini Nara, M.Si (Anggota)		15 / 02 2016
Dra. Siti Nuraini P, M.Sp.Ed (Anggota)		15 / 02 2016

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGENAL NILAI MATA UANG  
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MEDIA LACI UANG  
PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS V**

(Penelitian Tindakan Kelas di SDLB C Budidaya)

(2016)

**Nur Chandra Yulia**

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan media laci uang pada siswa tunagrahita ringan untuk pokok bahasan mengenal nilai mata uang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDLB C Budidaya sebanyak 6 orang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas, dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes yang dianalisis dengan analisis data kuantitatif dan non tes (Observasi, wawancara, dokumentasi) yang dianalisis dengan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata awal hasil belajar matematika siswa 32,63. Pada siklus I dengan menggunakan media laci uang hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan menjadi 49,65. Sedangkan nilai rata-rata di siklus II meningkat menjadi 78,53. Hasil ini menunjukkan bahwa media laci uang dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa tunagrahita ringan.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Siswa Tunagrahita Ringan, Media Laci Uang.

**INCREASING THE RESULT RECOGNISE THE VALUE OF THE  
CURRENCY MATHEMATICS THROUGH THE CASH DRAWER MEDIA IN  
THE FIFTH GRADE OF MILD MENTAL RETARDATION STUDENT**

*(A Classroom Action Research in SDLB C Budidaya)  
(2016)*

**Nur Chandra Yulia**

**ABSTRACT**

*The purpose of this classroom action research in to increase the result of matematics learning of mild mental retardation student through the cash drawer media to know the value of the currency. Sample of this research was mild mental retardation student for the 5<sup>th</sup> grade of elementary special schools of SDLB C Budidaya, consisting 6 student. Menthod of this research was classroom action research, with Kemmis and Mc Taggart model. Data accumulation was used by test analyzed by quantitative data analysis and non tes (observation, interview, documentation) analyzed by qualitative data analysis. The result of this research indicated that the early average value of matematics learning student were 32, 63. In the 1<sup>st</sup> syscle, through the cash drawer media increased the result of mathematics student around 49,65. Whereas in the 2<sup>nd</sup> cycle, the average value increased 78,53. This result indicated that cash drawer media can using for one of effort increasing the result of mathematics learning of mild mental retardation students.*

*Key word : result of matematics learning, Mild Mental Retardation Students, Cash Drawer Media*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Nama : Nur Chandra Yulia

Nomor Registrasi : 13351259793

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Mengenai Nilai Mata Uang Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Laci Uang Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas di SDLB C Budidaya)”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh oleh hasil penelitian pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2015
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Januari 2016

Yang Membuat Pernyataan



Nur Chandra Yulia

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Nilai Mata Uang Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Laci Uang Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V” penelitian ini bertempat di SDLB C Budidaya, dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Indina Tarjiah, M.Pd selaku pembimbing I dan sekaligus selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Biasa, dan Ibu Dra. Tri Sedyani, M. Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih juga kepada seluruh dosen dan staf Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dengan sabar, tulus, dan ikhlas. Selain itu peneliti ucapkan kepada keluarga yang selalu memberikan semangat dalam proses penyelesaian studi ini. Begitu juga peneliti ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa angkatan 2012 atas motivasi, saran, kerjasama, dan semua kontribusinya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDLB C Budidaya, Guru dan murid kelas V yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermamfaat bagi yang membacanya. Serta juga para guru sekolah luar biasa dan pemerhati anak luar biasa.

Jakarta, 30 Desember 2015

Peneliti,

Nur Chandra Yulia

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	5
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	5
D. Perumusan Masalah Penelitian .....	6
E. Mamfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II            ACUAN TEORITIK</b>	
A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian.....	8
1. Hakikat Matematika.....	8
a. Pengertian Matematika.....	8



b. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	10
2. Hakikat Hasil Belajar Matematika Mengenal Nilai Mata Uang.....	11
a. Pengertian Belajar.....	11
b. Pengertian Hasil Belajar.....	13.
c. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	16
d. Pengertian Hasil Belajar Matematika.....	18
e. Pengertian Mata Uang.....	19
f. Jenis Mata Uang.....	21
g. Pengertian Hasil Belajar Mengenal Nilai Mata Uang.....	21
3. Hakikat Tunagrahita.....	22
a. Pengertian Tunagrahita.....	22
b. Pengertian Tunagrahita Ringan.....	25
c. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan.....	28
d. Klasifikasi Tunagrahita.....	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
C. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif dan Disain-disain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih.....	34
1. Hakikat Media Pembelajaran.....	34
a. Pengertian Media.....	34
b. Pengertian Media Pembelajaran.....	35
c. Manfaat Media Pembelajaran.....	39
D. Hakikat Laci Uang.....	41
1. Pengertian Laci Uang.....	41
2. Tujuan Laci Uang.....	44
3. Alat dan Bahan.....	45
4. Cara Pembuatan.....	46
5. Petunjuk Penggunaan Media Laci Uang.....	48

6. Kelebihan Media Laci Uang.....	49
7. Kelemahan Media Laci Uang.....	50
E. Kerangka Berfikir.....	50
F. Hipotesis Tindakan.....	53

### **BAB III            METODE PENELITIAN**

A. Tujuan Khusus Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Metode dan Desain Intervensi	
Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian .....	55
1. Metode Intervensi tindakan.....	55
2. Disain Intervensi Tindakan.....	56
D. Subjek/ Partisipan dalam Penelitian.....	58
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	59
F. Tahapan Intervensi Tindakan.....	59
1. Kondisi Awal.....	60
2. Kegiatan Siklus I.....	60
3. Kegiatan Siklus II.....	62
G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	65
H. Data dan Sumber Data.....	66
I. Instrumen-instrumen Pengumpul Data.....	66
J. Teknik Pengumpul Data.....	72
K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis.....	72
L. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan.....	74

<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, PEMBAHASAN</b>	
	A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan.....	75
	1. Deskripsi Data Kemampuan Awal.....	75
	2. Deskripsi Data Siklus I.....	80
	3. Deskripsi Data Siklus II.....	102
	B. Analisis Data Penelitian.....	127
	C. Temuan/Hasil Penelitian.....	137
	D. Interpretasi Hasil Analisa Data.....	139
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan.....	142
	B. Implikasi.....	143
	C. Saran.....	144
	DAFTAR PUSTAKA.....	145
	LAMPIRAN.....	148

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Satuan Perencanaan Tindakan Siklus I .....	61
Tabel 3.2	Satuan Perencanaan Tindakan Siklus II .....	63
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Matematika Mengetahui Nilai Mata Uang.....	68
Tabel 3.4	Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Mengetahui Nilai Mata Uang Melalui Media Laci Uang.....	69
Tabel 4.1	Persentase Kemampuan Awal Hasil Belajar Matematika Mengetahui Nilai Mata Uang .....	76
Tabel 4.2	Persentase Kemampuan Mengetahui Nilai Mata Uang Setelah Tindakan Siklus I.....	97
Tabel 4.3	Persentase Kemampuan Mengetahui Nilai Mata Uang Setelah Tindakan Siklus II.....	120
Tabel 4.4	Persentase Kemampuan Hasil Belajar Matematika Awal, Siklus I dan Siklus II.....	129
Tabel 4.5	Perbandingan Persentase Kemampuan Awal dan Siklus I.....	139
Tabel 4.6	Perbandingan Persentase Kemampuan Awal dan Siklus II.....	141

## DAFTAR GAMBAR

			Halaman
Gambar	2.1	Media Laci Uang .....	47
Gambar	2.2	Papan Keterangan.....	48
Gambar	2.3	Alur Kerangka Berfikir.....	52
Gambar	3.1	Desain Penelitian model Kemmis Dan Mc Taggart.....	57

## DAFTAR GRAFIK

			Halaman
Grafik	4.1	Kemampuan Mengenal Nilai Mata Uang Sebelum Tindakan.....	79
Grafik	4.3	Kemampuan Mengenal Nilai Mata Uang Setelah Tindakan Siklus I.....	98
Grafik	4.3	Kemampuan Mengenal Nilai Mata Uang Setelah Tindakan Siklus II.....	125

## DAFTAR LAMPIRAN

			Halaman
Lampiran	1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	149
Lampiran	2	Soal Pra Tindakan.....	151
Lampiran	3	Soal Siklus I.....	155
Lampiran	4	Soal Siklus II.....	159
Lampiran	5	Hasil Kemampuan Awal Siswa Mengetahui Nilai Mata Uang.....	163
Lampiran	6	Hasil Kemampuan Siswa Mengetahui Nilai Mata Uang Siklus I.....	164
Lampiran	7	Hasil Kemampuan Siswa Mengetahui Nilai Mata Uang Siklus II.....	165
Lampiran	8	Catatan Lapangan.....	166
Lampiran	9	Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa KN Siklus I.....	182
Lampiran	10	Lembar Pengamatan Tindakan Guru Siklus I.....	186
Lampiran	11	Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa KN Siklus II.....	188
Lampiran	12	Lembar Pengamatan Tindakan Guru Siklus II.....	192

Lampiran	13	RPP Siklus I.....	194
Lampiran	14	Jadwal Penelitian.....	213
Lampiran	15	Daftar Hadir Siswa Siklus I.....	214
Lampiran	16	Daftar Hadir Siswa Siklus II.....	215
Lampiran	17	Daftar Hadir Kolaborator Siklus I..	216
Lampiran	18	Daftar Hadir Kolaborator Siklus II..	217
Lampiran	19	Data Siswa.....	218
Lampiran	20	Foto-foto saat Pembelajaran.....	219
Lampiran	21	Surat Permohonan Izin Penelitian..	223
Lampiran	22	Surat Keterangan Penelitian.....	224
Lampiran	23	Daftar Riwayat Hidup.....	225



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan pelajaran yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis melalui penalaran yang bersifat deduktif. Matematika perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin guna mengajarkan anak untuk dapat berpikir logis dan sistematis mengenai konsep bilangan dan dalam penyelesaian masalah. Membilang merupakan salah satu metode di sekolah yang perlu mendapatkan perhatian lebih, baik dari kalangan guru, orang tua, maupun anak, karena di dalam matematika diajarkan cara mengenal bilangan, berhitung dan mengenal mata uang pada kegiatan pengaplikasiannya. Sehingga mata pelajaran matematika sangatlah penting dipelajari oleh setiap siswa, termasuk diantaranya siswa tunagrahita ringan.

Kegiatan membilang sangat penting dipelajari bagi siswa tunagrahita ringan meskipun terbatas pada bilangan tertentu, dikarenakan kemampuan siswa tunagrahita ringan memiliki intelegensi di bawah rata-rata yaitu pada skala 60 sampai 70. Permasalahan yang dihadapi siswa tunagrahita ringan dalam mempelajari matematika relatif berbeda, namun ada pula kesamaan yang dimiliki oleh kelompok siswa tunagrahita yaitu dalam mengenal nilai mata uang. Seperti siswa tunagrahita ringan kelas V di SDLB C Budidaya, siswa tunagrahita

ringan tersebut kurang mampu dalam menggunakan uangnya. Misalnya ketika membelanjakan uang jajannya di warung kadang-kadang siswa tidak tahu apakah uang yang dibelanjakan ada sisa atau tidak, tidak tahu harga dagangan yang dijual, siswa tidak tahu jumlah belanjaan yang dibeli dan tidak tahu jumlah kembalian yang diterimanya. Hal ini dikarenakan siswa tunagrahita ringan belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memahami konsep nilai mata uang dengan baik.

Pengetahuan dan keterampilan mengenal konsep nilai mata uang sebaiknya diberikan kepada siswa tunagrahita ringan sejak dini, guna mengajarkan siswa untuk berpikir logis dan sistematis mengenai konsep bilangan dan dalam penyelesaian masalah, salah satunya yaitu diberikan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran mengenal nilai mata uang juga diajarkan pada siswa kelas V di SDLB C Budidaya. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar kelas V semester I yang menyebutkan bahwa siswa dituntut untuk dapat mengenal dan menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, kondisi siswa tunagrahita ringan kelas V di SDLB C Budidaya yang berjumlah 6 siswa di dalam kelas, 4 siswa diantaranya memiliki kemampuan mengenal nilai mata uang belum tepat dan tidak bisa mengenal dan menggunakan uang dari Rp 100,- sampai dengan Rp 10.000,- dengan baik dan sesuai. Hal ini sesuai dengan pengamatan awal yang dilakukan pada saat kegiatan belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran yang tersedia untuk mengenalkan nilai mata uang masih belum lengkap. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran untuk mengenalkan nilai mata uang menjadi kurang efektif. Media yang dipakai untuk menyampaikan materi di dalam kelas yaitu hanya menggunakan buku cetak yang memuat materi tentang mata uang. Media tersebut belum dapat menstimulasi siswa secara maksimal dalam mengembangkan kemampuan mengenal nilai mata uang, ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak fokus dalam belajar dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan guru, selain itu siswa kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan keempat siswa belum dapat mengidentifikasi langkah-langkah pengerjaan yang diajarkan dengan benar dan tepat. Berdasarkan tes kemampuan awal yang telah dilakukan, keempat siswa dapat dikatakan belum mencapai kriteria yang telah ditentukan guru yaitu dengan presentase penguasaan 60% untuk mata pelajaran matematika.

Keterbatasan intelektual umum pada siswa tunagrahita ringan berdampak pada kemampuan akademik di mana siswa ini mengalami kesulitan dalam belajar salah satunya kemampuan siswa dalam mengenal nilai mata uang. Dari permasalahan tersebut maka pentingnya meningkatkan hasil belajar matematika khususnya mengenal nilai mata uang, karena sebagai pengetahuan dasar sebelum

melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu penggunaan uang baik itu dalam berbelanja, kegiatan transaksi dalam kehidupan sehari-hari, sebagai alat tukar, dan lain sebagainya. Mengacu pada permasalahan di atas maka untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar mengenal nilai mata uang dalam mata pelajaran matematika dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan cara membuat pembelajaran yang disampaikan lebih efektif dan menarik. Pembelajaran dapat efektif dan menarik yaitu dengan menggunakan media.

Adapun salah satu media yang dapat membantu siswa tunagrahita ringan dalam mengenal nilai mata uang dengan efektif dan menarik yaitu dengan menggunakan media laci uang. Media ini dapat menjembatani siswa tunagrahita ringan dari faktor ketidakmampuan siswa, yaitu faktor intelegensi di bawah rata-rata. Media pembelajaran ini akan digunakan secara efektif apabila direncanakan secara matang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu media laci uang lebih menarik karena dapat memberikan alternatif metode pembelajaran matematika yang menyenangkan untuk peserta didik dan memberikan alternatif *games* edukatif bagi siswa di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena cara berpikir siswa tunagrahita ringan lebih cenderung kepada konsep yang

konkrit sehingga memudahkan mereka untuk menyerap informasi secara mudah dan jelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu untuk dilakukannya penelitian tindakan kelas yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Nilai Mata Uang pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Laci Uang pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V*".

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Apakah media laci uang dapat meningkatkan hasil belajar mengenal nilai mata uang pada mata pelajaran matematika?
- b. Bagaimanakah media laci uang dapat meningkatkan hasil belajar mengenal nilai mata uang pada mata pelajaran matematika untuk siswa tunagrahita ringan kelas V di SDLB C Budidaya?"

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan Identitas area dan fokus penelitian. Maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut: "Meningkatkan hasil belajar mengenal nilai mata uang dibawah Rp. 10.000,00 pada mata pelajaran matematika melalui media laci uang pada siswa tunagrahita ringan kelas V di SDLB C Budidaya".

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar mengenal nilai mata uang pada mata pelajaran matematika melalui media laci uang pada siswa tunagrahita ringan kelas V di SDLB C Budaya?”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan serta bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi atau pedoman bagi pendidik untuk menambah wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya untuk pendidikan luar biasa serta dapat memperbaiki kinerja guru yaitu dalam meningkatkan hasil belajar mengenal nilai mata uang pada mata pelajaran matematika pada siswa tunagrahita ringan.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Siswa**

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita ringan dalam mengenal nilai mata uang sehingga hasil belajar matematika dapat meningkat pula.

**b. Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan untuk guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika melalui media dan mempertimbangkan media yang akan dipilih saat pembelajaran.

**c. Sekolah**

Memberikan informasi dalam meningkatkan hasil belajar mengenal nilai mata uang pada mata pelajaran matematika menggunakan media laci uang.

**d. Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan untuk memecahkan masalah penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang terkait dengan hasil belajar mengenal nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan pada mata pelajaran matematika. Selain itu dapat dijadikan bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### ACUAN TEORITIK

#### A. Acuan Teori dan Fokus Penelitian

##### 1. Hakikat Matematika

###### a. Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* dan *mathenem* yang memiliki arti mempelajari. Menurut Sumantri, Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin disampaikan. Lambang-lambang matematika bersifat *artificial* yang baru mempunyai arti setelah sebuah makna diberikan padanya, tanpa itu matematika merupakan kumpulan rumus-rumus yang mati.<sup>1</sup> Oleh karenanya matematika merupakan pola berpikir yang membutuhkan pembuktian logis dan terstruktur yang mempunyai sifat-sifat, teori-teori, dan aksioma yang telah dibuktikan kebenarannya. Keberadaannya dibutuhkan untuk membantu manusia dalam memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Menurut Jonson dan Rising, matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang

---

<sup>1</sup>Sumantri, *Ilmu dalam Perspektif*, (Jakarta: Gramedia, 1992), h.170.



didefinisikan dengan cermat, jelas, akurat dengan simbol yang padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti dari pada bunyi; matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisir, sifat-sifat atau teori-teori dibuat. Secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat/teori yang telah dibuktikan kebenarannya; matematika adalah ilmu tentang keteraturan pola dan ide; dan matematika adalah suatu keindahannya terdapat pada keturutan dan keharmonisan.<sup>2</sup> Hal ini berarti banyak sekali pengertian matematika menurut Jonson dan Rising, dan yang paling penting matematika adalah bahasa dengan simbol yang padat.

Sementara Johnson dan Myklebust dalam Mulyono menjelaskan tentang matematika yaitu bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.<sup>3</sup> Jadi, matematika terdiri dari 1) informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi; 2) pengetahuan tentang bilangan, bentuk, dan ukuran; 3) kemampuan untuk menghitung; dan 4) kemampuan untuk mengingat dan menggunakan hubungan-hubungan.

---

<sup>2</sup>Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h. 152

<sup>3</sup>Mulyono, Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.252.

Pendapat lain disampaikan oleh Soedjadi yang menyatakan bahwa matematika disajikan dalam beberapa definisi antara lain; 1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis; 2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi; 3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan; 4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk; 5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik; dan 6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.<sup>4</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Tujuan mempelajari matematika yakni memiliki kemampuan dalam; (a) menggunakan algoritma, (b) melakukan manipulasi secara matematika, (c) mengorganisasikan data, (d) memanfaatkan simbol, tabel, diagram, dan grafik, (e) mengenal dan menemukan pola, (f) menarik kesimpulan, (g) membuat kalimat atau model matematika, (h) membuat interpretasi bangun dalam bidang dan ruang, (i) memahami pengukuran dan satuan-satuannya, (j) menggunakan alat hitung dan alat bantu matematika.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi, Depdiknas, 2000), h.11.

<sup>5</sup>Asep Jihad. *Op. Cit.* h, 153

Dalam Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) matematika memiliki tujuan umum antara lain: 1) mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien; 2) mempersiapkan agar siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

## **2. Hakikat Hasil Belajar Matematika Mengenal Nilai Mata Uang**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua siswa dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa siswa telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku di dalam dirinya yaitu perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap yang bersifat konstan dan berbekas pada diri individu.

Menurut W.H Burton dalam Eveline dan Hartini Nara belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h.43

dengan lingkungannya.<sup>7</sup> Artinya, kesadaran pada diri siswa untuk belajar jika dilakukan secara berkesinambungan akan memperoleh suatu pengalaman baru sehingga pada akhirnya akan membentuk individu yang kompeten dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pencapaian pendidikan bukan hanya berupa pengetahuan melainkan berupa sikap atau perilaku maupun keterampilan. Sesuai dengan pernyataan Witherington seperti yang dikutip oleh Sukamandinata dalam Suyono dan Hariyanto yang menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.<sup>8</sup> Jadi, dalam belajar siswa diharapkan akan memperoleh perubahan sikap dan perilaku di dalam diri.

Semua perubahan yang dicapai tidak lepas dari adanya stimulus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Marquis dan Hilgrad yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.<sup>9</sup> Situasi inilah yang disebut sebagai stimulus yang digunakan sebagai rangsangan untuk memunculkan respon yakni

---

<sup>7</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Buku Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h.4

<sup>8</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2011), h.11.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 12.

berupa perubahan perilaku. Oleh karenanya untuk memunculkan respon yang baik maka dibutuhkan stimulus yang maksimal. Hal ini menandakan bahwa input yang baik dapat memunculkan (output) yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan untuk memperoleh suatu pengetahuan baru melalui interaksi dengan lingkungan. Usaha sadar ini tidak terlepas dari adanya dorongan sebagai stimulus berupa metode yang dapat memunculkan respon sebagai tanda tersampainya stimulus dengan baik. Respon yang muncul dapat berupa perubahan, baik perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar tidak lain adalah perubahan yang dimiliki seseorang melalui rangkaian kegiatan belajar, perubahan tersebut mencakup kemampuan mengkoordinir berbagai peralatan dan prasarana yang ada demi terwujud tercapainya tujuan.

Hasil belajar akan tercermin dari kecakapan yang diperoleh dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi baik yang berada disekolah atau pelajaran terkait maupun masalah lain dalam kehidupan sehari-hari. Lebih tepatnya hasil belajar itu harus diraih oleh siswa dalam waktu yang telah ditentukan, semakin cepat siswa

menguasai pengetahuan yang disampaikan, maka semakin baik hasil belajar yang diperolehnya.

Ranah perubahan yang harus diraih siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dapat dibedakan dalam 3 kategori diantaranya 1) Ranah Kognitif, 2) Ranah Afektif dan 3) Ranah Psikomotor. Besarnya perubahan yang terjadi merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Ranah kognitif yaitu meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah afektif yaitu ranah yang mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan persepsi. Ranah psikomotorik yaitu ranah yang meliputi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan aspek keterampilan.

Dengan kondisi tersebut di atas maka hasil belajar tidak lain adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, perubahan tersebut relatif menetap dan dapat dipergunakan kembali dalam berbagai situasi dan kehidupan, baik dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam pembelajaran maupun masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

Gagne dalam Sagala berpendapat bahwa hasil belajar dapat berupa keterampilan-keterampilan intelektual yang memungkinkan

siswa dapat berinteraksi dalam lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan, strategi-strategi kognitif yang merupakan proses-proses kontrol dan dikelompokkan sesuai fungsinya.<sup>10</sup> Hasil belajar keterampilan intelektual untuk berinteraksi dengan lingkungannya melalui gagasan-gagasan dan strategi kognitif yang bermanfaat di lingkungannya.

Pengertian hasil belajar juga dijelaskan oleh Winkel dalam Purwanto. Menurutnya hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>11</sup> Pendapat Winkel dapat diartikan bahwa seseorang yang belajar dapat dilihat dari hasil perubahannya, apakah perubahan itu mengarah ke yang positif atau mengarah ke yang negatif.

Sedangkan menurut Dimiyanti dan Mujiono hasil belajar merupakan puncak tingkat perkembangan mental secara utuh atau tingkat kemandirian, tingkat tanggung jawab, atau tingkat kedewasaan tertentu yang dinilai dengan ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional.<sup>12</sup> Hasil belajar itu merupakan suatu cerminan tingkat perkembangan mental siswa yang dinilai oleh siswa guru baik ditingkat sekolah maupun tingkat yang lebih luas. Selain itu Nana Sujana mengemukakan, bahwa hasil belajar

---

<sup>10</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: 2003) h.36

<sup>11</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.45.

<sup>12</sup>Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: 1994)h.239-240

adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar. Proses belajar ini sebagai stimulus untuk memperoleh sebuah perubahan sehingga akhirnya akan membentuk konsep pengetahuan dan menghubungkannya dengan pengalaman baru yang dapat diukur tingkatannya. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang dapat dinilai oleh guru dengan menggunakan test.

### **c. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat diukur tingkat keberhasilannya berdasarkan aspek-aspek perkembangan individu yang disesuaikan dengan karakteristik dan fase perkembangan. Yusuf membagi aspek perkembangan ke dalam delapan aspek, yaitu perkembangan fisik, intelegensi, emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral, dan kesadaran beragama.<sup>14</sup> Dari aspek perkembangan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan

---

<sup>13</sup>Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: 2006)h.22

<sup>14</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).h. 101- 136.



pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa baik secara akademik maupun nonakademik.

Aspek perkembangan tersebut dapat dinilai baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sesuai dengan pendapat Bloom yang dikutip oleh Anderson membagi jenis hasil belajar kedalam bentuk taksonomi. Taksonomi dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.<sup>15</sup> Ranah kognitif, terdiri dari enam kategori yaitu: mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Ranah afektif terdiri dari lima kategori, yaitu: menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), organisasi (*organization*), dan karakterisasi menurut hasil (*charecterization by value*). Sedangkan pada ranah psikomotor terdiri dari lima kategori, yaitu: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, gerakan yang terampil, komunikasi nondiskursif.

Dari gagasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat perubahan yang dialami siswa setelah ia mengalami proses belajar. Hasil dari perubahan dapat diukur melalui seberapa mendalamnya perubahan yang melekat pada dirinya, dan berapa jauh perubahan tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan yang

---

<sup>15</sup>Richard, I. Arends, *Learning To Teach*, (New York: Mc-Graw Hill Company, 2007) h.117-121.

sebenarnya. Perubahan tersebut dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **d. Pengertian Hasil Belajar Matematika**

Sebagai suatu cabang ilmu yang penerapannya dibutuhkan dalam segala bidang, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah-sekolah. Matematika mulai diajarkan pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas. Sesuai dengan pengertiannya, matematika merupakan ilmu yang menuntut untuk berpikir secara logis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan hubungan matematis. Oleh karenanya tujuan pembelajaran matematika adalah untuk menjadikan siswanya dapat mengembangkan kemampuannya dalam memahami konsep matematika, menggeneralisasikan dan memecahkan permasalahan serta dapat menyajikannya dalam berbagai bentuk simbol, tabel, dan diagram.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan matematis serta menggunakannya dalam memecahkan soal pada pelajaran matematika. Jadi pencapaian di dapat setelah mengalami proses kegiatan belajar sebagai proses dalam pembentukan pengetahuan.

### e. Pengertian Mata Uang

Sebelum orang mengenal uang, orang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan saling bertukar barang, pertukaran barang dengan barang ini biasanya disebut dengan istilah *barter*. Namun dirasa sulit menemukan kebutuhan yang sama akhirnya penukaran barang seperti ini tidak lagi digunakan. Hingga pada akhirnya orang mencari cara yang lebih praktis, yaitu dengan menentukan suatu benda untuk dijadikan sebagai alat tukar. Alat tukar yang dimaksud disebut dengan uang. Oleh karenanya sebagai cabang ilmu pengetahuan, matematika perlu diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin guna mengajarkan anak untuk dapat berpikir logis dan sistematis mengenai konsep bilangan dan dalam penyelesaian masalah.

Sesuai dengan pendapat Pigou dalam Yasin dan Ethicawati menyatakan bahwa uang adalah alat tukar.<sup>16</sup> Oleh karenanya dalam kehidupan sehari-hari uang sangatlah penting karena banyak dibutuhkan untuk membeli barang pemenuh kebutuhan hidup. Alat tukar atau uang inilah yang akhirnya dapat dipergunakan untuk membayar atau membeli sesuatu yang umum diterima dalam pembayaran barang-barang dan dipergunakan sebagai alat

---

<sup>16</sup>M. Yasin dan Ethicawati, *Ekonomi Pelajaran IPS Terpadu untuk SMP*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2007), h.2.

penukar.<sup>17</sup> Jadi, uang tidak dapat diragukan lagi kebenarannya karena telah ditetapkan sebagai alat tukar untuk melakukan segala transaksi pembayaran terhadap barang yang dibeli.

Robertson juga mengungkapkan bahwa uang adalah sesuatu yang bisa diterima dalam pembayaran untuk mendapat barang-barang.<sup>18</sup> Sehingga, uang dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat luas sebagai alat pembayaran yang sah untuk membeli barang pemenuh kebutuhan apabila mempunyai nilai. Pernyataan diperjelas oleh R.G Thomas dalam Yasin dan Ethicawati menyatakan bahwa uang adalah suatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembeli barang dan jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang.<sup>19</sup>

Dari paparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu uang secara sengaja dibuat berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu sehingga dapat digunakan dan dipercaya oleh masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah. Penggunaan uang bukan hanya sebagai alat tukar untuk membeli suatu barang melainkan juga untuk membayar jasa, membayar hutang, dan untuk menabung.

---

<sup>17</sup>Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan dan Panduan Penyusunan KTSP, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 136

<sup>18</sup>M. Yasin dan Ethicawati, *op. cit.*, h.2

<sup>19</sup>M. Yasin dan Ethicawati, *loc. cit.*

#### **f. Jenis Mata Uang**

Mata Uang yang beredar di masyarakat tidak hanya mata uang logam dan mata uang kertas saja. Sebenarnya ada beberapa jenis uang yang dapat kita gunakan untuk melakukan jual beli. Secara garis besar mata uang yang beredar di masyarakat dibedakan menjadi dua yaitu mata uang kartal dan giral.

##### 1) Mata uang Kartal

Mata uang kartal adalah mata uang kertas dan mata uang logam yang diedarkan oleh Bank Sentral dan digunakan sebagai alat pembayaran yang sah.

##### 2) Mata Uang Giral

Mata uang giral adalah saldo-saldo atas rekening bank atau simpanan pada bank sewaktu-waktu dapat dipakai sebagai alat untuk pembayaran oleh pemegang rekening.

Macam-macam mata uang giral adalah cek, giro, perintah pembayaran, transfer telegafir, kartu kredit.<sup>20</sup>

#### **g. Pengertian Hasil Belajar Mengenal Nilai Mata Uang**

Belajar merupakan sebuah proses yang dibutuhkan untuk memperoleh pemahaman terhadap sebuah materi. Oleh karenanya keberhasilan dalam mengenal nilai mata uang, dapat ditentukan dari

---

<sup>20</sup> Fitri, *Uang dan Lembaga Keuangan*, 2012, (<https://bwfitri.files.wordpress.com>). h.5. Diunduh tanggal 15 Januari 2016. Pukul 3:23 WIB

proses belajar tersebut. Proses belajar tersebut meliputi beberapa aspek, sesuai dengan pendapat Bloom yang direvisi Andersen yang dikutip oleh Richard salah satu ranah didalam taksonomi bloom yaitu ranah kognitif. Ranah kognitif, terdiri dari enam kategori yaitu: mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).<sup>21</sup>

Siswa tidak akan mengetahui langkah-langkah dalam mengenal nilai mata uang jika siswa tersebut tidak mengikuti proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengenal nilai mata uang adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar mengenal nilai mata uang. Proses belajar ini sebagai stimulus untuk memperoleh sebuah perubahan sehingga akhirnya akan membentuk konsep pengetahuan mengenal nilai mata uang dan menghubungkannya dengan pengalaman baru yang dapat diukur tingkatannya.

### **3. Hakikat Tunagrahita**

#### **a. Pengertian Tunagrahita**

Tunagrahita adalah kata lain dari retardasi mental (*mental retardation*). Arti harfiah dari perkataan tuna adalah merugi sedangkan grahita artinya pikiran. Banyak terminologi yang

---

<sup>21</sup> Richard, I. Arends, *Learning To Teach*, (New York: Mc-Graw Hill Company, 2007) h.117-121

digunakan untuk menyebut tunagrahita, diantaranya adalah defisiensi mental, mental subnormal, lemah pikiran (*feeble mindness*), mental disabilitas, di dalam dunia pendidikan penamaan yang digunakan adalah tunagrahita.<sup>22</sup> Semua istilah tersebut merujuk pada seseorang yang memiliki kecerdasan mental dibawah normal. Seperti namanya, tunagrahita, ditandai oleh ciri utamanya adalah kelemahan dalam berfikir dan bernalar. Akibat dari kelemahan tersebut anak tunagrahita memiliki kemampuan belajar dan adaptasi sosialnya berada dibawah rata-rata.<sup>23</sup>

*The American Psychiatric Assosiation's Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (DSM-IV-TR, 2000)* mendefinisikan retardasi mental sebagai disfungsi atau gangguan yang terjadi pada susunan saraf pusat yang mengakibatkan kecerdasan intelektual (*Intellectual Quetion*) seseorang terukur dibawah 70, sehingga berdampak pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti keterampilan berkomunikasi, sosialisasi, pendidikan atau belajar, kesehatan dan perkerjaan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Dian Ramawati. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan perawatan diri anak tunagrahita di kabupaaten banyumas. 2011. h.21*

<sup>23</sup> Mulyono, Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. h.19

<sup>24</sup> Dian Ramawati. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan perawatan diri anak tunagrahita di kabupaaten banyumas. 2011. h.5*

Menurut *World Health Organization* (WHO) seperti yang dikutip Moh. Amin “Siswa dikatakan tunagrahita harus memiliki dua tahapan yang esensial yaitu: pertama fungsi intelektualnya secara nyata di bawah rata-rata dan kedua, adanya ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan norma-norma dan tuntunan yang berlaku di masyarakat”.<sup>25</sup>

Menurut *Grossman et al dalam Kirk & Gallagher* dalam Mulyono. Definisi baru menyatakan bahwa tunagrahita mengacu pada adanya penyimpangan fungsi intelektual umum yang nyata dibawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam perilaku adaptif dan tampak pada masa perkembangan.<sup>26</sup>

*Japan League for Mentally Retarded* dalam B3PTKSM yang dikutip oleh Mulyono mendefinisikan retardasi mental/tunagrahita ialah fungsi intelektualnya lamban, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes intelegensi baku; kekurangan dalam perilaku adaptif; dan terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Moh. Amin. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. (Bandung: Depdikbut Direktorat Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995). h.19

<sup>26</sup> *Ibid.*, h.20

<sup>27</sup> Mulyono, Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. h. 21.



*The New Zealand Society for the Intellectually Handicapped* menyatakan tentang tunagrahita adalah bahwa siswa dikatakan tunagrahita apabila kecerdasannya jelas-jelas di bawah rata-rata dan berlangsung pada masa perkembangan serta terhambat dalam adaptasi tingkah laku terhadap lingkungan sosialnya.

Menurut Efendi anak tunagrahita adalah “anak yang mengalami taraf kecerdasan yang rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangan ia sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat ditegaskan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dan keterbelakangan mental, jauh di bawah rata-rata. Gejalanya tidak hanya sulit berkomunikasi tetapi juga sulit mengerjakan tugas-tugas akademik. Ini dikarenakan perkembangan otak dan fungsi sarafnya tidak sempurna, dan berlangsung pada masa perkembangan serta terhambat dalam adaptasi tingkah laku terhadap lingkungan sosialnya. Sehingga untuk meniti tugas perkembangan ia sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus”.

**b. Pengertian Tunagrahita Ringan**

Istilah tunagrahita sering disebut dengan *retardasi mental* atau hambatan mental (*mentally handicap*). Maria J. Wantah

dalam Mulyono, menjelaskan tunagrahita ringan dengan istilah tunagrahita mampu didik memiliki kemampuan IQ 50-70. Sementara itu Mohammad Efendi mengemukakan siswa tunagrahita ringan adalah siswa tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program pendidikan di sekolah reguler, namun memiliki kemampuan yang masih dapat dikembangkan melalui pendidikan meskipun hasilnya tidak maksimal.<sup>28</sup>

Menurut Muljono anak tunagrahita ringan memiliki IQ antara 68-52 yang perkembangan mentalnya tergolong subnormal, namun demikian masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik di Sekolah Dasar Luar Biasa.<sup>29</sup> Jadi pada dasarnya mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung. Meskipun demikian pelajaran yang diberikannya disesuaikan dengan kemampuan anak. Sehingga penyajiannya haruslah bersifat sederhana namun kreatif tentunya dapat bermakna bagi kehidupan mereka.

Menurut Frieda Mangunsong mengemukakan bahwa anak tunagrahita ringan pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan anak pada umumnya. Ia juga mengatakan banyak para ahli yang menganggap tunagrahita ringan ini disebabkan karena adanya

---

<sup>28</sup> Muljono Adurrachman dan Sudjalu S, *Pendidikan Luar Biasa Umum*, (Jakarta: Depdikbud, 1994).

h.26

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 26

*cultural-familial retardation*, yaitu tidak adanya gejala kerusakan pada otak namun karena kondisi salah satu keluarga dekat (salah satu orang tua ataupun salah satu saudara kandungnya) yang mengalami keterbelakangan.<sup>30</sup> Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa pola asuh yang buruk dari orang tua yang keterbelakangan mental dapat mengakibatkan kurangnya stimulus intelektual sehingga perkembangan kognisi anak tidak dapat berkembang dengan baik sebagaimana anak lainnya.

Menurut S. Soemantri tunagrahita ringan adalah orang yang dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, masih dapat dilatih menjadi seorang tenaga kerja (*semi-skilled*). Seperti bekerja sebagai petani, peternak, pedagang, dan sebagainya.<sup>31</sup> Artinya jika anak tunagrahita ringan ini mendapat pendidikan berupa keterampilan maka mereka secara perlahan akan menjadi seorang anak yang terampil dan pada akhirnya dapat hidup secara mandiri.

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki keterbelakangan mental namun kondisinya masih dapat diusahakan baik pada bidang akademiknya maupun di bidang keterampilan. Banyak ditemukan penyebab anak tunagrahita ringan

---

<sup>30</sup>Frieda Mangunsong, dkk. *Psikologi dan Pendidikan Luar Biasa*. (Jakarta: LPSP3, 1998), h.109-110.

<sup>31</sup>S. Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009). h.106.

ini yang bukan disebabkan oleh kerusakan otak tetapi lebih kepada pola asuh orang tua yang mengalami keterbelakangan sehingga kondisi ini dapat menyebabkan tidak berkembangnya intelektual anak, namun masih dapat dikembangkan potensi akademiknya melalui pendidikan khusus setara dengan siswa sekolah dasar (SD).

**c. Karakteristik Siswa Tunagrahita Ringan**

Karakteristik siswa tunagrahita ringan dipengaruhi oleh kemampuan intelektualnya yang rendah serta kemampuan sosialnya yang kurang baik. Menurut Moh. Amin dalam Soemantri siswa tunagrahita ringan mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi masih dapat mengikuti pelajaran akademik disekolah biasa maupun sekolah khusus. Pendapat ini senada dengan Sutjihati Somantri yang menyatakan karakteristik tunagrahita ringan sebagai berikut:<sup>32</sup> 1) Siswa tunagrahita ringan masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. 2) Siswa tunagrahita ringan bila dikehendaki masih dapat bersekolah di sekolah berkesulitan belajar, dengan dilayani oleh guru khusus pada kelas khusus. 3) Jika dilatih dan dibimbing dengan baik, siswa tunagrahita ringan dapat didik menjadi tenaga *semi-skilled*.

---

<sup>32</sup>*ibid.*, h.107

Sementara itu, Mumpuniarti menjelaskan tentang karakteristik psikis tunagrahita ringan diantaranya sukar berpikir abstrak dan logis, asosiasi lemah fantasi lemah, kurang mampu memiliki kemampuan analisa dan mudah dipengaruhi. Frieda dkk dalam bukunya menjelaskan bahwa siswa tunagrahita ringan memiliki karakteristik berdasarkan psikologis dan tingkah lakunya. Karakteristik tersebut antara lain: atensi, daya ingat, *self regulation*, perkembangan bahasa, prestasi akademik, perkembangan sosial, dan motivasi.<sup>33</sup> Atensi yang bermasalah ini siswa tunagrahita ringan akan condong mengalami hambatan dalam mengingat. Karena ada sesuatu hubungan antara atensi dengan daya ingat siswa. Jika siswa dapat fokus saat menerima informasi maka informasi yang didapatnya itu akan melekat dalam diri sehingga informasi itu akan tersimpan dalam ingatan. *Self Regulation* atau kemampuan untuk mengatur tingkah laku diri sendiri. Siswa tunagrahita kurang mampu dalam mengatur tingkah lakunya sendiri. Pada suatu keadaan mereka dapat memperlihatkan tingkah laku yang teratur, namun ketika mereka dihadapkan pada kondisi berbeda mereka akan menunjukkan tingkah laku yang tidak sesuai. Masalah yang dialaminya biasanya adalah kesulitan dalam berbicara seperti kesalahan dalam

---

<sup>33</sup>Frieda Mangunsong, dkk., h.105-108.

artikulasi. Prestasi akademik siswa tunagrahita ringan pun mengalami masalah, sehingga mereka menjadi *underachiever* terhadap harapan-harapan yang didasarkan pada tingkat kecerdasannya. Selain itu siswa tunagrahita juga mengalami hambatan dalam bersosialisasi dengan siswa-siswa di sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa tunagrahita memiliki kemampuan intelektual yang rendah sehingga kemampuan berfikir kognitif dan daya ingatnya rendah. Namun siswa tunagrahita ringan masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan bila mendapatkan pendidikan khusus. Selain itu, karakteristik siswa tunagrahita ringan di atas maka akan memudahkan dalam mengupayakan penanganan terhadap pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan. Penanganan yang tepat diharapkan mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri berguna bagi sekitarnya.

#### **d. Klasifikasi Tunagrahita**

Tunagrahita menjadi kajian berbagai kajian ilmu sehingga menimbulkan berbagai jenis klasifikasi siswa tunagrahita berdasarkan (1) medis-biologis, (2) sosial-psikologis, dan (3) klasifikasi untuk keperluan pembelajaran. Menurut pandangan

medis, Grossman et al. dalam Mulyono tunagrahita dipandang sebagai suatu akibat dari beberapa penyakit atau kondisi biologis yang tidak sempurna. Sifat dari suatu klasifikasi medis didasarkan pada faktor penyebabnya atau faktor etiologis.

Klasifikasi sosial-psikologis menggunakan dua kriteria, yaitu kriteria psikometrik dan kriteria perilaku adaptif. Untuk dapat diklasifikasikan sebagai *retardasi mental* seorang individu harus memperlihatkan adanya penyimpangan-penyimpangan baik dalam fungsi intelektual maupun perilaku adaptif yang terukur.<sup>34</sup> Untuk keperluan pembelajaran siswa-siswa berkebutuhan khusus rendah umumnya diklasifikasikan berdasarkan taraf subnormalitas intelektual mereka. Ada empat kelompok perbedaan untuk keperluan pembelajaran yaitu taraf perbatasan atau lamban belajar (IQ 70-85), tunagrahita mampu dididik (IQ 50-70), tunagrahita mampu latih (IQ 30 atau 35 sampai 50 atau 55), dan tunagrahita mampu rawat (IQ dibawah 25 atau 30).

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan.

---

<sup>34</sup>Kirk & Gallagher. *Educating Exceptional Children*. New Jersey: Houghton Mifflin Company. h.109

Menurut peneliti ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Sugiono (2013) dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Nilai Mata Uang Bagi Tunagrahita Ringan Kelas V di SLB Negeri Tanjung Pinang”.<sup>35</sup> Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Tanjung Pinang, penelitian ini menggunakan media uang sebenarnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengenal nilai mata uang bagi anak tunagrahita ringan kelas VII dari semula 53% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II.
2. Sedangkan Yayah Mediawati (2011) dalam penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Nilai Mata Uang melalui Metode Pemberian Tugas bagi anak Tunagrahita ringan kelas V SLB C Kurnia Kabupaten Garut.<sup>36</sup> Penelitian ini dilaksanakan di SLB BC Kurnia Kabupaten Garut. Dalam meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang pada siswa kelas V selain melalui pemberian tugas dalam proses pembelajaran penelitian ini menggunakan pecahan mata uang

---

<sup>35</sup> <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>. diunduh pada tanggal 28 Agustus 2015. Pukul 13.00 WIB

<sup>36</sup> <http://repository.upi.edu>. diunduh pada tanggal 1 September 2015. Pukul 15.23 WIB



yang dipakai sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan mengenal nilai mata uang dari 40% menjadi 80%.

Dari beberapa skripsi penelitian relevan sebagai pendukung penelitian ini, peneliti tertarik dalam meningkatkan hasil belajar matematika dalam mengenal nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan kelas V. Penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan nilai mata uang kepada siswa tunagrahita ringan kelas V dapat ditingkatkan melalui pengajaran matematika yang sesuai seperti penggunaan metode dan media sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu hasil belajar siswa tunagrahita ringan kelas V dapat meningkat dikarenakan pada proses pembelajaran menggunakan pecahan mata uang yang dipakai sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan supaya hasil belajar matematika siswa tunagrahita ringan dapat meningkat dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Selain dengan menggunakan media pecahan mata uang dalam proses pengenalan siswa, peneliti tertarik untuk menggunakan media laci uang sebagai tempat penyimpanan pecahan mata uang yang diperkenalkan kepada siswa. Dengan penggunaan media laci uang maka dapat menstimulus siswa untuk dapat meningkatkan

kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor dalam proses pembelajarannya.

Dalam penelitian ini lebih menekankan peningkatan hasil belajar matematika melalui media yang dapat memudahkan siswa dalam mengenali nilai mata uang.

### **C. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif dan Disain-disain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih**

#### **1. Hakikat Media Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Media**

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) dalam Arsyad mengatakan bahwa, “media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi”.<sup>37</sup> Berdasarkan pengertian diatas, media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi. Sejalan dengan itu, Helnich dan kawan-kawan dalam Arsyad mengatakan bahwa, “media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima”.<sup>38</sup> Media dapat mengantarkan informasi dari sumber kepada si penerima informasi.

---

<sup>37</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). h.3

<sup>38</sup>*Ibid.*, h.4

Contoh dari media itu adalah foto, gambar, radio, rekaman video dan sebagainya.

Menurut Gerlach & Ely, media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap.<sup>39</sup> Menurut Bringsgs berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.<sup>40</sup>

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang bertujuan untuk mengantarkan pesan dan informasi yang dapat memudahkan siswa dalam proses belajar.

#### **b. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media yang dikutip dalam Asra, “media pembelajaran secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat siswa melakukan suatu kegiatan belajar.<sup>41</sup> Media pembelajaran adalah segala bentuk perantara yang digunakan oleh manusia dalam suatu kegiatan belajar untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, h.3

<sup>40</sup>Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), h.5

<sup>41</sup>Asra dkk, *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2007), h.5

tanpa bantuan penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan tersebut adalah isi pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum.

Lele J. Briggs yang dikutip dalam Asra, mendefinisikan bahwa media pembelajaran sebagai *“the physical means of conveying instructional content, book, films, videotapes, etc”*.<sup>42</sup> Media adalah alat yang memberi rangsangan kepada siswa agar terjadinya suatu proses belajar. Alat tersebut bisa berbentuk buku, film, atau yang lainnya. Media sangat berpengaruh besar pada berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa biasanya memerlukan alat bantu mengajar. Alat bantu diharapkan siswa dapat lebih menangkap pesan yang disampaikan oleh guru dan dapat memudahkan siswa memahami suatu yang abstrak menjadi konkret. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat memberi pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah tahapan sumber belajar yang

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, h.5.

mengandung materi instruksional yang dapat mendorong siswa untuk belajar dan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Media yang merupakan alat perantara komunikasi dalam proses pembelajaran hendaknya dimanipulasi, dapat dilihat didengar, dan dibaca. Media ini juga diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Namun karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan guru agar mereka dapat memilih media yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

Suatu proses belajar-mengajar, pesan yang disalurkan oleh media dari sumber pesan ke penerima pesan itu ialah isi pelajaran. Pesan ini dapat bersifat rumit dan mungkin harus dirangsang dengan cermat supaya dapat dikomunikasikan dengan baik kepada siswa.<sup>43</sup> Selain media harus sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa, guru pun harus bisa mengkomunikasikan dengan baik kepada siswa agar siswa mampu menangkap maksud dari pesan tersebut.

Ada berbagai media pengajaran. Penggolongan tersebut sangat bergantung dari sudut pandang mana media itu dilihat. Bertz

---

<sup>43</sup>Basuki Wibawa dan Farida, *Media Pengajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1992/1993), h.8

dalam Wibawa dan Mukti mengklarifikasikan media atas karakteristik utamanya yaitu suara, bentuk visual (gambar, garis, simbol dan gerak). Dari karakteristik tersebut, Bertz menggolongkan semua media menjadi 7 kelas, yaitu (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media audio semi gerak, (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media audio, dan (7) media cetak.<sup>44</sup> Media audio visual gerak yaitu media yang menghasilkan suara, rupa dan gerak dalam satu unit media, media audio visual diam adalah media yang menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit media, media audio semi gerak merupakan media yang menghasilkan suara dan gerak namun geraknya tidak ditransmisikan secara utuh, media visual gerak merupakan media yang menghasilkan gerak tanpa suara, media visual diam merupakan media yang menghasilkan visual saja tanpa gerak, media audio adalah media yang hanya menghasilkan suara, dan media cetak yaitu media yang menampilkan simbol-simbol tertentu.

Adapun Briggs, mengidentifikasi 13 macam media pengajaran yaitu objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pengajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film, televisi, dan gambar.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h.20-21.

<sup>45</sup> *Ibid.*, h.21.

Berdasarkan teori-teori di atas, media pembelajaran adalah segala bentuk perantara yang digunakan untuk memberi rangsangan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat kepada siswa dalam belajar serta memudahkan siswa memahami sesuatu yang abstrak menjadi konkret sehingga proses belajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki berbagai manfaat, salah satunya adalah dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Menciptakan pembelajaran yang efektif dengan keterlibatan siswa, memerlukan keterlibatan dari berbagai sumber belajar yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan media sebagai salah satu bagian dari sumber belajar.

Selain itu kontribusi media pembelajaran dalam pembelajaran adalah dapat membuat pembelajaran lebih menarik, pembelajaran dapat lebih interaktif, kualitas pembelajaran juga dapat ditingkatkan, dan siswa dapat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Media dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Ada beberapa alasan, mengapa media dapat mempertinggi mutu proses belajar diantaranya adalah: (1) makin memperjelas bahan pengajaran yang disampaikan guru, (2) memberi

pengalaman nyata kepada peserta didik, (3) merangsang peserta didik berdialog dengan dirinya, (4) merangsang cara berpikir peserta didik.<sup>46</sup>

Pertama, penggunaan media dapat mengefektifkan penggunaan alat indera siswa sebanyak mungkin sesuai sifat materi dan pokok bahasan yang disampaikan serta dengan menggunakan media tepat guna. Kedua, media dapat memberi pengalaman nyata, contohnya seperti penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang ditampilkan oleh guru dengan bermain peran akan lebih dimengerti dan dipahami oleh siswa dari pada hanya dijelaskan oleh guru. Ketiga, merangsang siswa berdialog dengan dirinya, contohnya ketika sedang melakukan demonstrasi mengenai rangkaian listrik, melihat lampu menyala ketika saklar dibuka, jarum voltmeter menunjukkan angka tertentu, semua kejadian yang belum pernah diterangkan oleh gurunya akan menimbulkan berbagai pertanyaan dalam diri siswa yang memerlukan jawaban. Keempat, pemilihan media yang tepat akan lebih mempercepat daya cerna mereka terhadap materi yang disajikan karena aspek-aspek kejiwaan seperti pengamatan, tanggapan, daya ingatan, emosi, fantasi, intelegensi,

---

<sup>46</sup>Haryono, *Pembelajaran IPA yang menarik dan Mengasyikan* (Yogyakarta: Kepel Press, 2000), h.57-58.



dan sebagainya dapat dibangun oleh pemilihan dan penggunaan media yang tepat.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran dapat membantu guru memberikan informasi dengan lebih baik karena media mampu memperlihatkan gerakan cepat yang sulit diamati dengan cermat oleh mata biasa. Media juga dapat memperbesar benda-benda kecil yang tidak dapat dilihat oleh mata telanjang. Jika sebuah objek yang sangat besar tentu saja tidak dapat dibawa ke dalam kelas. Benda-benda seperti ini dapat diganti dengan gambar, film, bingkai, atau model yang digunakan guru dalam memberikan penjelasan di kelas. Selain itu, media dapat menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh.

#### **D. Hakikat Media Laci Uang**

##### **1. Pengertian Laci Uang**

Laci Uang atau *Cash Drawer* adalah sebuah alat yang terdapat di dalam rangkaian Mesin Kasir. Mesin Kasir sangat mudah dijumpai seperti di pasar, toko swalayan, atau di supermarket. Mesin kasir sering disebut juga dengan *Cash Register*. Mesin Kasir pertama kali ditemukan oleh Jamus Jacob Ritty pada tahun 1897 yang berasal dari Dayton, Ohio Amerika Serikat. Fungsi dari mesin kasir ini di mana awalnya sebagai pencatat komponen pajak dalam penjualan. Namun seiring

---

<sup>47</sup> *Ibid.*,h.59

dengan berkembangnya teknologi Mesin Kasir ini didukung dengan beberapa komponen seperti Timbangan Digital, Pembaca Kartu Kredit/ Mesin EDC (*Electrronic Data Capture*), dan *Scanner*.<sup>48</sup>

Mesin Kasir memiliki fungsi menurunkan kesalahan dalam system perhitungan yang dilakukan oleh sumber daya manusia, sehingga memperkecil potensi terjadinya kerugian sebuah perusahaan. Selain itu Mesin Kasir memudahkan siswa dalam melakukan perhitungan uang selain dengan bantuan mesin yang terdapat dalam mesin kasir, terdapat juga *Cash Drawer* atau laci uang yang berfungsi sebagai tempat menyimpan uang sesuai dengan jenis dan nilai nominalnya, seperti uang dengan jenis koin dan kertas di tempatkan terpisah, selain itu laci uang memiliki tempat khusus untuk nominal uang ratusan, ribuan, puluh ribuan, dan ratus ribuan.<sup>49</sup> Laci Uang dapat memudahkan siswa dalam mengelompokan uang sesuai dengan jenis dan nilai nominalnya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai *cash drawer* atau laci uang yang merupakan salah satu komponen dari mesin kasir dan memiliki fungsi yang dapat memudahkan siswa dalam memisahkan uang sesuai jenis dan nilai nominalnya. Peneliti tertarik untuk menggunakan *cash drawer* atau laci uang sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran

---

<sup>48</sup> Dokumen.Tips/search/history-cash-drawer.html. diunduh pada tanggal 28 Oktober 2015, pukul 12.30WIB

<sup>49</sup> Psbtik.smkn 1 cms. Net. diunduh pada tanggal 28 Oktober 2015, pukul 12.35WIB

matematika adalah dengan penggunaan laci uang sebagai implikasi pembelajaran mengenal nilai mata uang bagi siswa tunagrahita ringan. Dengan fungsi laci uang yang dapat memudahkan siswa dalam membedakan jenis uang dan nilai nominalnya, ini sesuai dengan kemampuan siswa yang harus dimiliki dalam mengenal nilai mata uang yaitu harus mengetahui jenis-jenis uang dan nilai nominal uang.

Penggunaan media laci uang sebagai media pembelajaran, peneliti meyakini bahwa dengan bantuan media laci uang dalam pembelajaran mengenal nilai mata uang dapat memudahkan siswa tunagrahita ringan dalam mengenal nilai mata uang. Media laci uang adalah media yang konkret ini dapat memudahkan siswa tunagrahita dalam menerima pembelajaran.

Laci Uang adalah salah satu media visual. Media visual disebut juga media pandang. Hal ini dikarenakan siswa dapat menghayati media tersebut dengan menggunakan panca indera penglihatan. Media visual terbagi menjadi dua yakni media visual yang tidak diproyeksikan contohnya gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik, kartun, poster, peta dan globe, dan berbagai jenis papan.<sup>50</sup> Media laci uang dalam pembelajaran matematika yang merupakan inovasi baru sebagai media pembelajaran matematika. Laci Uang pada penelitian ini

---

<sup>50</sup> Main Sufanti. *Strategi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Surakarta: Yuma Pustaka. 2010). h. 80

diadaptasikan untuk anak tunagrahita ringan agar dapat mengenal nilai mata uang dengan mudah.

## **2. Tujuan dan Fungsi Laci Uang**

Kebanyakan siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika kedalam situasi kehidupan nyata, beberapa siswa menganggap pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat sulit dibanding dengan pelajaran-pelajaran lain. Hal ini dikarenakan kebanyakan guru menyampaikan materi dengan cara ceramah sehingga peserta didik sulit untuk memahaminya karena mereka hanya menerima konsep-konsep yang masih abstrak.

Pada siswa tunagrahita ringan anak berfikir konkrit sehingga dengan pembelajaran yang menggunakan media konkrit akan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan mengenal nilai mata uang. Selain itu dengan media ini maka dapat menarik perhatian dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran matematika tidak membosankan dan lebih variatif. Media laci uang memiliki fungsi yang dapat memudahkan siswa dalam membedakan jenis uang dan nilai nominalnya, ini sesuai dengan kemampuan siswa yang harus dimiliki dalam mengenal nilai mata uang yaitu harus mengetahui jenis-jenis uang dan nilai nominal uang selain itu laci uang dapat memberikan alternatif metode pembelajaran matematika yang menyenangkan untuk peserta didik, memberikan

alternatif games edukatif bagi anak-anak, bagi guru dapat memudahkan guru dalam mengajarkan materi mengenalkan nilai mata uang, bagi siswa dapat memudahkan dalam memahami materi mengenal nilai mata uang dan bagi sekolah dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan hasil belajar matematika.

### **3. Alat dan Bahan**

a. Alat yang Digunakan:

- Gunting
- Penggaris
- Spidol
- solatif
- paku

b. Bahan yang Digunakan:

- Papan kayu dan triplek berukuran panjang 32 cm dan lebar 22 cm (untuk laci uang)
- Papan triplek 8 buah berukuran @21 x 14 cm, (untuk papan keterangan)
- 8 buah kayu sumpit makan dan 8 tusuk gigi
- Kertas HVS bergambarkan Uang dengan keterangan nilai nominal uang sesuai gambar

- Uang Koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, Rp. 1000 dan uang kertas Rp. 1.000, Rp. 2.000, Rp. 5.000 dan Rp. 10.000,-

#### **4. Cara Pembuatan**

- Rangkailah papan menjadi persegi panjang, sekatalah dengan papan memanjang menjadi 2 baris dengan salah satu sisi lebih besar yaitu panjang 32cm dan lebar 8 cm, kemudian kedua sisi sekatalah dengan papan tersebut menjadi 4 bagian sama besar. (baris ke 1 memiliki 4 kolom yang berukuran @ 16 x 8 cm, dan baris ke 2 memiliki 4 kolom yang berukuran @ 6 x 8 cm dan tutuplah dengan triplek pada bagian bagian bawah sesuai ukuran rangkaian papan.
- Lubangilah bagian papan di bagian belakang berjumlah 8 untuk tempat menyimpan keterangan jumlah nominal.
- Buatlah potongan kertas HVS yang berukuran @4cm x 2cm berjumlah 8 buah dan tuliskan jumlah nominal uang Uang Koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, Rp. 1000 dan uang kertas Rp. 1.000, Rp. 2.000, Rp. 5.000 dan Rp. 10.000,- kemudian kertas HVS tersebut ditempelkan tusuk gigi menggunakan solatif.
- Letakan kertas HVS yang sudah ditempel tusuk gigi di lubang pada setiap kolom.



**Gambar 2.1**

### **Media Laci Uang**

- Selanjutnya untuk membuat papan keterangannya yaitu siapkan 8 buah triplek berukuran @21 x 14 cm, pasangkan sumpit pada setiap triplek menggunakan paku.
- Pasangkan kertas HVS bergambar mata uang berserta nilai nominal yang sudah disiapkan pada triplek



**Gambar 2.2**

**Papan Keterangan**

- Media pembelajaran Laci Uang telah siap digunakan

**5. Petunjuk Penggunaan Media Laci Uang**

- a. Sebelum menggunakan media laci uang peserta didik diberikan pengenalan mata uang dengan bantuan papan keterangan gambar yang sudah disiapkan beserta uang sebenarnya sesuai papan keterangan gambar.
- b. Setelah peserta didik diperkenalkan, peserta didik diinstruksikan untuk menyimpan uang koin atau uang kertas dilaci uang sesuai gambar dan keterangan yang berada pada laci uang tersebut.



- c. Peserta didik menyebutkan nilai nominal uang yang ia masukan kedalam setiap kolom pada laci uang secara berurutan
- d. Kemudian peserta didik mengambil uang didalam laci uang sesuai perintah jumlah nilai nominal uang yang disebutkan atau yang ditunjukkan pada gambar.
- e. Kolom pertama hingga kolom terakhir merupakan jumlah nominal uang dari terkecil hingga terbesar, sehingga instruksikan pada anak untuk mengurutkan nilai nominal uang pada setiap kolom agar anak dapat memahami nilai mata uang dari yang terkecil hingga terbesar.

#### **6. Kelebihan Media Laci Uang**

- a. Menjadikan pembelajaran matematika lebih variatif, inovatif dan kreatif
- b. Mempermudah pemahaman peserta didik karena lebih konkrit.
- c. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi mengenal nilai mata uang
- d. Lebih menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran matematika khususnya mengenal nilai mata uang sehingga tidak membosankan.
- e. Memotivasi peserta didik untuk belajar matematika dan menyukai pelajaran matematika.
- f. Dengan menggunakan Laci Uang peserta didik dapat mengetahui nilai mata uang, mengingat nilai mata uang dengan mudah, dan

memahami nilai mata uang. Selain itu laci uang juga dapat membantu siswa dalam mengetahui jenis mata uang, menghitung uang, mengurutkan nilai pecahan uang dari terkecil hingga terbesar, dan mengetahui kesetaraan uang.

- g. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
- h. Dapat digunakan berulang kali

### **7. Kelemahan Media Laci Uang**

- a. Media Laci Uang dirancang dengan hanya disediakan 8 kolom untuk nominal uang koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, Rp. 1000 dan uang kertas Rp. 1.000, Rp. 2.000, Rp. 5.000 dan Rp. 10.000,-. Sehingga media laci uang ini memiliki keterbatasan yaitu tidak dapat digunakan dengan nilai nominal uang lebih dari Rp. 10.000,-
- b. Media Laci Uang dibuat dengan ukuran yang tidak terlalu besar, karena media laci uang difungsikan agar dapat dengan mudah dipakai oleh siswa tunagrahita ringan. Keterbatasan ini membuat media laci uang sulit ditampakan dalam kelas dengan kuantitas peserta didik yang banyak.

### **E. Kerangka Berpikir**

Salah satu materi dalam bidang studi matematika adalah mengenal nilai mata uang. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDLB C Budidaya, telah ditemukan bahwa tanpa menggunakan media yang konkret siswa tunagrahita ringan kelas V SDLB belum mampu mengenal

nilai mata uang dengan baik maka perlu digunakan sebuah media konkret yang bisa digunakan dengan mudah oleh siswa, yaitu media laci uang.

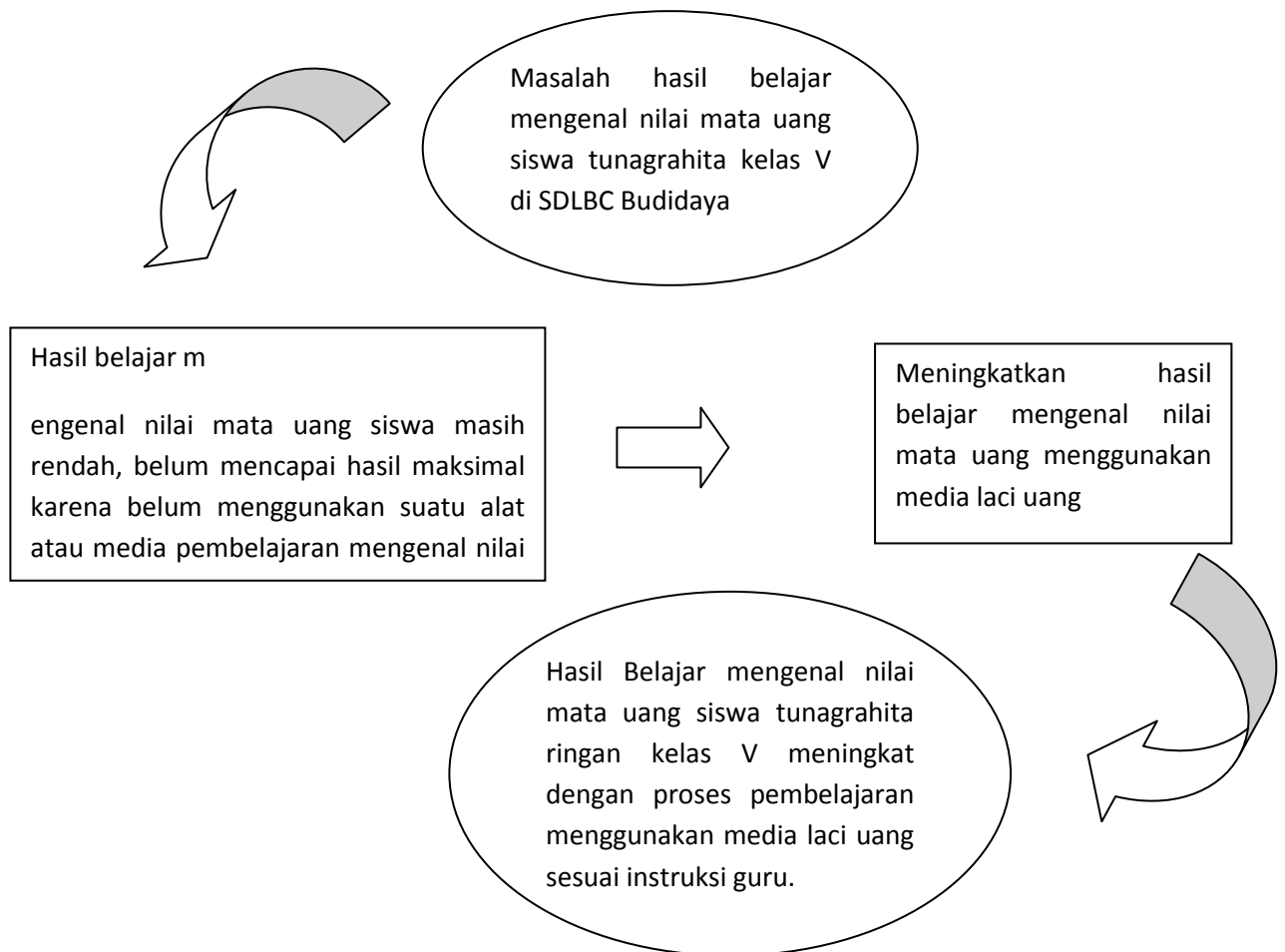
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa pengajaran mengenal nilai mata uang melalui media laci uang akan membuat anak lebih antusias dalam belajar. Siswa juga akan tertarik karena media yang digunakan sering dijumpai di toko swalayan atau di pasar, selain itu media laci uang sangat mudah digunakan. Dengan media laci uang ini secara tidak sadar anak akan belajar mengenal nilai mata uang.

Media Laci Uang digunakan untuk membantu siswa dalam mengenal nilai mata uang. Dengan media laci uang ini guru telah menyiapkan berbagai jenis nilai nominal uang yang akan diperkenalkan beserta keterangan gambar yang telah disediakan pada papan keterangan pada laci uang dan tahap-tahapan dalam mengenalkan nilai mata uang dengan media laci uang, maka siswa dapat mengenal dan membantu untuk mengingat nominal uang beserta keterangan pada laci uang.

Dengan demikian, diduga hasil belajar mengenal nilai mata uang pada mata pelajaran matematika dapat ditingkatkan pada siswa tunagrahita ringan kelas V di SDLB C Budidaya. Proses pembelajaran mengenal nilai mata uang melalui media laci uang menjadi lebih menarik, dan hasil belajar siswa dalam penguasaan mengenal nilai mata uang menjadi lebih cepat dan menyenangkan. Hasil belajar matematika

mengenal nilai mata uang dapat ditingkatkan melalui penggunaan media laci uang pada siswa tunagrahita ringan kelas V di SDLB C Budidaya.

Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



**Gambar 3.3**

**Alur Kerangka Berfikir**

## **F. Hipotesis**

Dapat disimpulkan bahwa dengan media laci uang dapat dirasakan mampu meningkatkan hasil belajar mengenal nilai mata uang. Dengan media laci uang siswa akan mendapat pengalaman langsung karena dalam mengenal nilai mata uang siswa akan langsung mempraktekannya. Sehingga siswa dapat mencapai nilai yang diharapkan sebesar 60 atau lebih.

Berdasarkan acuan teoritik yang telah dikemukakan peneliti dapat mengambil hipotesis tindakan yaitu hasil belajar mengenal nilai mata uang pada mata pelajaran matematika dapat meningkat menggunakan media laci uang pada siswa tunagrahita ringan kelas V di SDLB C Budaya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mengenal nilai mata uang pada mata pelajaran matematika melalui media Laci Uang pada siswa tunagrahita ringan kelas V SDLB C Budidaya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB C Budidaya yang berlokasi di Jl. Raya Bogor, Km 24.5, no. 44, Rt 010/006, Cijantung, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Kode Pos: 13770, no telepon : 021-84100011.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan antara bulan Agustus sampai Desember 2015. Melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) pengajuan penelitian skripsi, (b) mempresentasikan penelitian skripsi, (c) mengumpulkan bahan-bahan pustaka selama skripsi, (d) menyusun instrumen penelitian, (e) penggunaan izin penelitian, (f) pelaksanaan penelitian, (g) melakukan pengolahan data, dan (h) melaporkan hasil penelitian skripsi.

## **C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian**

### **1. Metode Intervensi Tindakan**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian dengan menempuh langkah-langkah yang dilakukan secara siklus. Peneliti menggunakan 4 tahapan untuk setiap siklus yang terdiri dari: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pada model ini tahapan tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan. Disatukannya kedua tahapan tersebut disebabkan adanya kenyataan bahwa antara tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Sehingga tahapannya menjadi (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan dan (3) refleksi. Apabila siklus 1 penelitian dinyatakan berhasil maka peneliti dan kolabolator berhenti pada siklus 1, jika siklus 1 penelitian belum mencapai peningkatan maka dilanjutkan pada siklus 2 begitu pula selanjutnya jika siklus 2 tidak berhasil akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya (sekolah) tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan

relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.<sup>51</sup>

Menurut Mcniff seperti yang dikutip oleh Suroso, “PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya”.<sup>52</sup> Dengan PTK, guru dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Penelitian tindakan dalam dunia pendidikan merupakan strategi pemecahan masalah yang berfungsi untuk mengambil tindakan tepat dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran.

Dalam penelitian ini ada dua tindakan yaitu aktifitas tindakan dan aktivitas penelitian. Tindakan ini dapat dilakukan oleh siswa yang sama atau bekerja sama dengan siswa lain, yang disebut dengan kolaborasi. Karena penelitian ini dilaksanakan didalam kelas maka disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **2. Disain Intervensi Tindakan**

Disain intervensi tindakan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan peneliti memilih model ini karena dengan menggunakan model ini apabila pada awal pelaksanaan

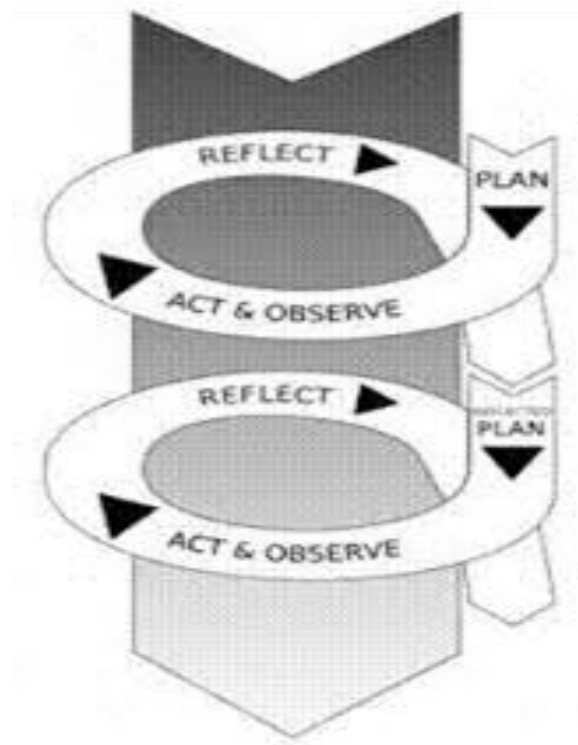
---

<sup>51</sup>Aqib Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. (CV. Yrama Widya: 2006), h.127

<sup>52</sup>Suroso, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pararaton Yogyakarta, 2009), h.29.



tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.



**Gambar 3.1**

### **Desain Penelitian Model Kemmis dan Mc Taggart**

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Tahapan ke-1 peneliti menentukan titik atau fokus penelitian yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekan fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

**b. Tindakan (*Action*) dan Pengamatan (*Observation*)**

Tahapan tindakan dan pengamatan merupakan tindakan implementasi atau penerapan dari rancangan, yaitu menggunakan tindakan dikelas. Selanjutnya peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

**c. Refleksi (*Reflecting*)**

Tahapan ke-4 peneliti melakukan evaluasi diri, untuk menemukan hal-hal yang sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Hubungan keempat tahapan tersebut dipandang sebagai satu siklus. Desain ini menggambarkan fase tahapan-tahapan yang dilakukan secara urut dari suatu siklus dalam sebuah tindakan kelas.

**D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian****1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas V SDLB C Budaya yang berjumlah 6 siswa.

**2. Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 1 siswa sebagai kolaborator.

## **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*Planner leader*). Sebagai pemimpin perencanaan tindakan dalam penelitian ini, maka pada pra penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran Matematika dikelas V SDLB C Budidaya, kemudian membuat perencanaan tindakan yang didiskusikan dengan guru kelas V SDLB C Budidaya.

## **F. Tahap Intervensi Tindakan**

Tahap intervensi tindakan dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II untuk melihat hasil belajar matematika mengenal nilai mata uang melalui media Laci Uang. Untuk memberikan tindakan pada siklus I dan II perlu mengetahui kondisi awal siswa. Secara umum tahapan intervensi tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kondisi Awal**

Kondisi awal digunakan untuk memperoleh gambaran awal siswa terhadap hasil belajar matematika mengenal nilai mata uang melalui media Laci Uang. Kondisi awal didapat dengan melakukan pengamatan terhadap proses belajar yang diberikan guru sebelum menggunakan media Laci Uang. Selain melakukan pengamatan kondisi awal siswa juga didapat dari pretes terhadap hasil belajar matematika mengenal nilai mata uang.

## **2. Kegiatan Siklus I**

### **a. Tahapanan Perencanaan (*Planning*)**

Hal pertama yang dilakukan dalam perencanaan pada siklus I ini adalah menganalisis kurikulum yang meliputi: 1) menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar; 2) Pembuatan skenario pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang akan diajukan kepada kepala sekolah; 3) mempersiapkan instrumen berupa lembar kerja siswa (LKS) serta 4) instrumen pengamatan.

Perencanaan selanjutnya adalah mempersiapkan sarana dan prasarana penelitian yang meliputi penyediaan bahan ajar serta media pembelajaran dan setting ruang kelas.

### **b. Tahapanan Pelaksanaan tindakan (*acting*) dan pengamatan**

Pada tahapan pelaksanaan tindakan penelitian akan didasarkan pada skenario pembelajaran, yaitu tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun kegiatan inti dari pelaksanaan tindakan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1:**  
**Satuan Perencanaan Tindakan Siklus I**

No.	Pertemuan	Pokok Bahasan
1	Pertemuan ke-1	Nilai mata uang koin Rp. 100,- dan Rp. 200,-
2	Pertemuan ke-2	Nilai mata uang koin Rp. 200,- dan Rp. 500,-
3	Pertemuan ke-3	Nilai mata uang kertas Rp. 500 dan Rp. 1000,-
4	Pertemuan ke-4	Nilai mata uang kertas Rp. 1000 dan Rp. 2000,-
5	Pertemuan ke-5	Nilai mata uang kertas Rp 2000 dan Rp. 5000,-
6	Pertemuan ke-6	Nilai mata uang kertas Rp. 5000 dan Rp. 10.000,-
7	Pertemuan ke-7	Mengulang materi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya
8	Pertemuan ke-8	Evaluasi Akhir Siklus

Tahapan pengamatan akan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui seberapa jauh media laci uang dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan mengenal nilai mata uang. Tiap pengamatan dan interpretasi dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasi aktivitas penerapan tindakan pada pembelajaran. pada tahapan

interpretasi proses koreksi hasil kerja dilakukan oleh peneliti. Interpretasi ini berguna untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Pemantauan meliputi 1) memantau siswa dalam proses pembelajaran matematika pokok bahasan mengenai nilai mata uang; 2) memantau guru dalam menyampaikan materi pembelajaran; 3) memantau efektifitas media dan bahan ajar yang sesuai dalam menyampaikan materi; 4) memantau kondisi kelas pada saat proses pembelajaran; dan 5) memantau evaluasi pembelajaran di akhir pembelajaran.

### **c. Tahapan Refleksi (*reflecting*)**

Tahapan refleksi meliputi kegiatan analisis proses pembelajaran dan hasil pembelajaran guna menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Tahapan refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil pengamatan dan interpretasi sehingga diperoleh simpulan tentang bagian yang perlu diperbaiki dan bagian yang telah mencapai tujuan penelitian.

## **3. Kegiatan Siklus II**

### **a. Perencanaan Kembali (*Revision Planning*)**

Dalam tahapan ini, peneliti bersama kolaborator berdiskusi kembali untuk menjelaskan rencana tindakan yang akan dilakukan,

menyusun rancangan program pembelajaran, menyiapkan materi, menyiapkan media pembelajaran yaitu Laci Uang, menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan, membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan, menyusun daftar absen siswa, menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

**b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (*Action*) dan Pengamatan**

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media Laci uang sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Satuan Perencanaan Tindakan Siklus II**

No.	Pertemuan	Pokok Bahasan
1	Pertemuan ke-1	Nilai mata uang koin Rp. 100,- dan Rp. 200,-
2	Pertemuan ke-2	Nilai mata uang koin Rp. 200,- dan Rp. 500,-
3	Pertemuan ke-3	Nilai mata uang kertas Rp. 500 dan Rp. 1000,-
4	Pertemuan ke-4	Nilai mata uang kertas Rp. 1000 dan Rp. 2000,-
5	Pertemuan ke-5	Nilai mata uang kertas Rp 2000 dan Rp. 5000,-
6	Pertemuan ke-6	Nilai mata uang kertas Rp. 5000 dan Rp.

		10.000,-
7	Pertemuan ke-7	Mengulang materi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya
8	Pertemuan ke-8	Evaluasi Akhir Siklus

Tahapan ini akan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang belum dikuasai siswa dalam mengenal nilai mata uang. Pemantauan meliputi: 1) memantau siswa apakah terjadi perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran di siklus kedua; 2) memantau guru dengan membandingkan penyampaian materi pembelajaran antara siklus I dan siklus II, 3) memantau efektivitas media dan bahan ajar yang sesuai dalam menyampaikan materi; 4) memantau kondisi kelas pada saat proses pembelajaran; dan 5) memantau evaluasi pembelajaran di akhir pembelajaran.

### c. Tahapanan Refleksi (*reflecting*)

Pada siklus II tahapan refleksi dilakukan dalam menganalisis hasil belajar mengenal nilai mata uang pada mata pelajaran matematika menggunakan media Laci Uang . Hasil analisis ini memperoleh kesimpulan mengenai kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran matematika mengenal nilai mata uang melalui



media Laci Uang. Selain itu, diperoleh peningkatan hasil belajar matematika siswa dalam mengenal nilai mata uang.

### **G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Pembelajaran matematika mengenal nilai mata uang melalui media laci uang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa tunagrahita ringan kelas V di SDLB C Budidaya.

Peningkatan dilihat dari hasil belajar matematika sebelum dan sesudah menggunakan media laci uang. Tingkat keberhasilan siswa dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada pretest. Pada siklus I dan siklus II. Kemudian Guru menyimpulkan apakah siswa mengalami peningkatan terhadap hasil belajar matematika mengenal nilai mata uang dengan baik pada kondisi awal, siklus I, atau siklus II. Selain peningkatan dengan membandingkan hasil belajar, penelitian juga membandingkan proses pembelajaran terhadap perubahan perilaku siswa dalam menerima materi pembelajaran mengenal nilai mata uang. Perubahan ini dibandingkan berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Adapun peningkatan hasil belajar matematika mengenal nilai mata uang melalui media Laci Uang. Hasil intervensi tindakan yang diharapkan yaitu hasil belajar siswa kelas V SDLB C Budidaya yang diharapkan yaitu sebesar 60% atau lebih.

## H. Data dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

#### a. Data Proses

Data proses ini diperoleh selama proses tindakan melalui pengamatan menggunakan lembar observasi, hasil wawancara dengan guru kelas dan mengumpulkan data siswa selama pelaksanaan penelitian. Data ini berbentuk data kualitatif.

#### b. Data Tindakan

Data ini diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa dalam mengenal nilai mata uang dengan menggunakan media Laci Uang selama proses kegiatan penelitian yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data ini berbentuk data kuantitatif.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDLB C Budidaya dan siswa kelas V SDLB C Budidaya yang berjumlah 6 siswa.

## I. Instrumen-instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan ada dua yaitu instrumen penelitian (*research*) dan instrumen pemantau tindakan (*action*). Instrumen penelitian yang dimaksud adalah hasil tes tertulis. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar matematika mengenal nilai mata uang melalui media Laci Uang.

Adapun yang dimaksud dengan instrumen pemantau tindakan adalah beberapa lembar pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini berdasarkan definisi konseptual dan operasional.

### **1. Definisi Konseptual**

Hasil belajar kognitif matematika mengenal nilai mata uang adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar mengenal nilai mata uang. Proses belajar ini sebagai stimulus untuk memperoleh sebuah perubahan sehingga akhirnya akan membentuk konsep pengetahuan mengenal nilai mata uang dan menghubungkannya dengan pengalaman baru yang dapat diukur tingkatannya.

### **2. Definisi Operasional**

Hasil belajar matematika mengenal nilai mata uang merupakan skor yang didapat dari tes tulis yang dilakukan setelah melakukan kegiatan belajar. Penskoran didasarkan pada hasil belajar matematika dalam mengenal nilai mata uang pada aspek: (1) Menyebutkan nilai mata uang Rp. 100,- sampai Rp. 10.000,- (2) Menentukan nilai mata uang Rp. 100,- sampai Rp. 10.000,- meliputi mengetahui ciri-ciri dan perbedaan nilai nominal pecahan nilai mata uang, menuliskan nominal uang baik dengan angka ataupun ejaan yang benar.

### a. Kisi – kisi Instrumen

Media Laci Uang adalah sebuah alat yang membantu siswa dalam proses atau aktivitas pembelajaran matematika dalam mengenal nilai mata uang dengan mudah, karena media Laci Uang ini dapat dengan mudah digunakan oleh siswa dalam pembelajaran mengenai nilai mata uang seperti: (1) Menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 100,- sampai dengan uang koin Rp. 1000,- (2) Menentukan nilai mata uang koin Rp. 100,- sampai dengan uang koin Rp. 1000,-.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Matematika Mengenal Nilai Mata Uang**

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal
Mengenal Nilai Mata Uang	A. Mengenal nilai mata uang koin sampai Rp. 1000,-	- Menyebutkan nilai mata uang koin pecahan Rp. 100,- , Rp. 200,- , Rp. 500,- dan Rp. 1000,-	1 – 4
		- Menentukan nilai mata uang koin	1 - 4

		pecahan Rp. 100,- , Rp. 200,- , Rp. 500,- dan Rp. 1000,- sesuai dengan nilai nominalnya.	
	B. Mengenal nilai mata uang Kertas sampai Rp. 10.000,-	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebutkan nilai mata uang kertas pecahan Rp. 1000,- , Rp. 2000,- , Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,-</li> <li>- Menentukan nilai mata uang koin pecahan Rp. 1000,- , Rp. 2000,- , Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- sesuai dengan nilai nominalnya.</li> </ul>	5 - 8
Jumlah soal			16

Tabel 3.4

**Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Mengenal Nilai Mata Uang Melalui Media Laci Uang**

Aspek yang dinilai	Hasil		Keterangan
	Bisa	Tidak	
A. Menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 100,-			
B. Menentukan nilai mata uang koin Rp. 100,-			
C. Menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 200,-			
D. Menentukan nilai mata uang koin Rp. 200,-			
E. Menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 500,-			
F. Menentukan nilai mata uang Rp. 500,-			
G. Menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 1000,-			
H. Menentukan nilai mata uang koin Rp. 1000,-			

I. Menyebutkan nilai mata uang kertas Rp. 1000,-			
J. Menentukan nilai mata uang uang kertas Rp. 1000,-			
K. Menyebutkan nilai mata uang kertas Rp. 2000,-			
L. Menentukan nilai mata uang uang kertas Rp. 2000,-			
M. Menyebutkan nilai mata uang kertas Rp. 5000,-			
N. Menentukan nilai mata uang uang kertas Rp. 5000,-			
O. Menyebutkan nilai mata uang kertas Rp. 10.000,-			
P. Menentukan nilai mata uang uang kertas Rp. 10.000,-			

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Nurul Afiati, M.Pd

Nur Chandra Yulia

NIP: 196603251945012001

NIM: 1335125793

## J. Teknik Pengumpul Data

### 1. Tes

Data diperoleh dari hasil tes tertulis yang diberikan pada siswa di setiap evaluasi pada siklusnya. Tes tertulis berfungsi untuk melihat sejauh mana kemampuan mengenal nilai mata uang selama penelitian dilakukan.

### 2. Non Tes

Data diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data siswa melalui pengamatan langsung.

## K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

### 1. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan berdasarkan data yang terkumpul pada setiap siklusnya. Data hasil belajar matematika mengenal nilai mata uang dianalisis berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, yaitu dengan membandingkan kemampuan awal siswa dengan kemampuan pada setiap siklusnya. Data hasil belajar matematika mengenal nilai mata uang dianalisis secara kuantitatif. Untuk menghitung persentase digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal hasil belajar matematika mengenal nilai mata uang}}$$



**a. Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan membuat rangkuman kegiatan pada setiap pertemuan sehingga menggambarkan seluruh kegiatan pada setiap siklusnya. Adapun tahapan yang dilakukan meliputi proses pemilihan data dengan melakukan penyerdehanaan data, pengelompokan data sejenis berdasarkan variabel yang diamati, dan membuat koding untuk mempermudah dalam melihat gambaran data yang diteliti.

**b. Menampilkan data**

Menampilkan data merupakan tampilan data yang diperoleh dari hasil reduksi data dengan membuat hubungan variabel dengan kejadian yang terjadi dalam kegiatan penelitian serta membuat hubungan variabel terhadap tindakan yang dilakukan untuk menindak lanjuti agar tujuan penelitian tercapai.

**c. Verifikasi Data**

Verifikasi data yaitu mengecek keabsahan data yang terkumpul sehingga data menjadi lebih valid. Pengecekan dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu pengecekan kepada berbagai sumber, baik dari peneliti itu sendiri, guru kelas maupun murid. Data yang dianggap valid kemudian disimpulkan guna mempermudah dalam melihat ketercapaian penelitian.

## **2. Interpretasi Hasil Analisis**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika mengenal nilai mata uang melalui media Laci Uang. Oleh karenanya diperlukan melakukan penginterpretasian terhadap hasil belajar matematika mengenal nilai mata uang terhadap presentase penguasaan yang diharapkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar matematika mengenal nilai mata uang.

Hasil analisis pada penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar matematika mengenal nilai mata uang dikatakan telah berhasil apabila siswa telah mencapai presentase penguasaan yang diharapkan, yaitu sebesar 60.

Apabila pada siklus I belum berhasil mencapai presentase penguasaan yang diharapkan maka akan dilanjutkan dengan memberikan tindakan pada siklus II. Jika siklus II telah menunjukkan hasil yang diharapkan maka penelitian berenti pada siklus II dan tidak melakukan siklus berikutnya.

### **J. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan**

Teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data, dalam penelitian ini data yang dibandingkan yaitu lembar observasi.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI**

#### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan dengan menggunakan media laci uang terhadap peningkatan hasil belajar matematika kelas V di SDLB C Budidaya.

##### **1. Deskripsi Data Kemampuan Awal**

Sebelum peneliti melakukan tindakan kelas, peneliti bersama kolaborator melakukan tes kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal mengenal nilai mata uang. Pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2015 peneliti melakukan pengetesan kemampuan awal dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas V di SDLB C Budidaya tentang hasil belajar matematika pokok bahasan mengenal nilai mata uang melihat dari kesulitan yang dihadapi siswa sebelum diberikan tindakan pembelajaran mengenal nilai mata uang dengan menggunakan media laci uang. Adapun hasil tes awal yang diberikan pada siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kemampuan Awal Hasil Belajar Matematika**  
**Mengenal Nilai Mata Uang**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	KN	25
2	RA	35,41
3	LE	41,66
4	MK	16,66
5	TH	52,08
6	SK	25

Dari tabel hasil kemampuan awal di atas, presentase kemampuan masing masing siswa dibawah 60. Selanjutnya, peneliti dapat memberikan gambaran tentang kondisi awal siswa kelas V di SDLB C Budidaya sebagai berikut:

Perolehan skor 6 siswa sebagai berikut: siswa KN menjawab benar 2 pertanyaan pada soal bagian A dalam menyebutkan nilai nominal uang yang berjumlah 8 soal, dan pada bagian B dalam menentukan nilai mata uang menjawab 6 pertanyaan dari jumlah soal keseluruhan 8 soal yang berisi 24 pertanyaan dengan masing masing soal memiliki 3

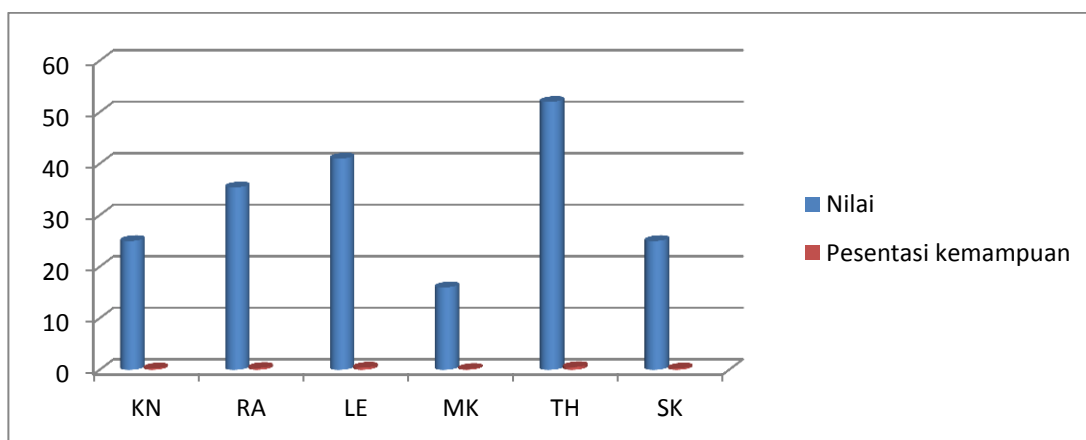
pertanyaan yang harus dijawab. Sehingga skor yang diperoleh siswa KN dari soal soal bagian A dalam menyebutkan nilai nominal uang dan bagian B dalam menentukan nilai mata uang sebesar 25. Siswa KN dapat dikatakan memiliki kemampuan awal tentang materi mengenal nilai mata uang sebesar 25. Siswa berinisial RA menjawab benar 3 pertanyaan pada soal bagian A dalam menyebutkan nilai nominal uang yang berjumlah 8 soal, dan pada bagian B dalam menentukan nilai mata uang menjawab 8 pertanyaan dari jumlah soal keseluruhan 8 soal yang berisi 24 pertanyaan dengan masing masing soal memiliki 3 pertanyaan yang harus dijawab. Sehingga skor yang diperoleh siswa RA dari soal bagian A dan bagian B sebesar 35,41. Siswa RA dapat dikatakan memiliki kemampuan awal tentang materi mengenal nilai mata uang sebesar 35,41.

Siswa berinisial LE menjawab benar 4 pertanyaan pada soal bagian A dalam menyebutkan nilai nominal uang yang berjumlah 8 soal, dan pada bagian B dalam menentukan nilai mata uang menjawab 4 pertanyaan dari jumlah soal keseluruhan 8 soal yang berisi 24 pertanyaan dengan masing masing soal memiliki 3 pertanyaan yang harus dijawab. Sehingga skor yang diperoleh siswa LE dari soal bagian A dan bagian B sebesar 41,66. Siswa LE dapat dikatakan memiliki kemampuan awal tentang materi mengenal nilai mata uang sebesar 41,66.

Siswa berinisial MK menjawab benar 1 pertanyaan pada soal bagian A dalam menyebutkan nilai nominal uang yang berjumlah 8 soal, dan pada bagian B dalam menentukan nilai mata uang menjawab 5 pertanyaan dari jumlah soal keseluruhan 8 soal yang berisi 24 pertanyaan dengan masing masing soal memiliki 3 pertanyaan yang harus dijawab. Sehingga skor yang diperoleh siswa MK dari soal bagian A dan bagian B sebesar 16,66. Siswa MK dapat dikatakan memiliki kemampuan awal tentang materi mengenal nilai mata uang sebesar 16,66.

Siswa berinisial TH menjawab benar 5 pertanyaan pada soal bagian A dalam menyebutkan nilai nominal uang yang berjumlah 8 soal, dan pada bagian B dalam menentukan nilai mata uang menjawab 10 pertanyaan dari jumlah soal keseluruhan 8 soal yang berisi 24 pertanyaan dengan masing masing soal memiliki 3 pertanyaan yang harus dijawab. Sehingga skor yang diperoleh siswa TH dari soal bagian A dan bagian B sebesar 52,08. Siswa TH dapat dikatakan memiliki kemampuan awal tentang materi mengenal nilai mata uang sebesar 52,08. Siswa berinisial SK menjawab benar 3 pertanyaan pada soal bagian A dalam menyebutkan nilai nominal uang yang berjumlah 8 soal, dan pada bagian B dalam menentukan nilai mata uang menjawab 3 pertanyaan dari jumlah soal keseluruhan 8 soal yang berisi 24 pertanyaan dengan masing masing soal memiliki 3 pertanyaan yang harus dijawab. Sehingga skor yang

diperoleh siswa SK dari soal bagian A dan bagian B sebesar 25. Siswa SK dapat dikatakan memiliki kemampuan awal tentang materi mengenal nilai mata uang sebesar 25. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, terlihat bahwa kemampuan siswa beragam, Siswa berinisial TH dapat menjawab 5 soal mengenal nilai mata uang dari nilai mata uang koin Rp. 100 rupiah sampai Rp. 1000 rupiah, dan menjawab beberapa mata uang seperti Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000 dan Rp. 10000 dengan cukup baik. Kemudian siswa LE yang hanya mengetahui nominal uangnya saja tetapi tidak mengetahui cara menulisnya. Siswa RA dan SK yang mengetahui uang kertas Rp. 2000,- dan Rp. 5000,-. Maka dari itu peneliti melanjutkan dengan menyiapkan rencana pembelajaran yang digunakan pada siklus. Perencanaan program yang dilaksanakan pada siklus 1. Di bawah ini merupakan grafik dari kemampuan awal mengenal nilai mata uang:



**Grafik 4.1**

**Kemampuan awal Mengenal Nilai Mata Uang**

## 2. Deskripsi Data Siklus 1

### a. Perencanaan

Siklus satu direncanakan terdiri dari 8 kali pertemuan. Dengan waktu pertemuan berlangsung selama 2x45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat 16 Oktober 2015.

Tahap perencanaan ini peneliti mengadakan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana program pembelajaran.
- 2) Membuat lembar kerja siswa
- 3) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas
- 4) Mengkondisikan kelas (berdoa)

### b. Tindakan (*action*) dan Pengamatan (*Observation*)

Setelah diketahui kemampuan awal dalam mengenal nilai mata uang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti bersama kolaborator, maka pembelajaran siklus I akan dilakukan selama 8 kali pertemuan, dan pertemuan terakhir digunakan untuk mengevaluasi pada siklus I. Perencanaan tindakan kelas dengan menggunakan media laci uang dilaksanakan pada bulan Oktober 2015, sebanyak 7 kali pertemuan, setiap 2x45 menit dan dilaksanakan pada jam pelajaran matematika.



### 1) Pertemuan ke-1

Kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat 16 Oktober 2015 dilakukan pukul 08.00 WIB. Pada pertemuan ini, diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, dan menyiapkan media pembelajaran. selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pengenalan mata uang. Pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mengetahui berbagai bentuk mata uang dan berbagai nominal mata uang. Guru mengenalkan media laci uang dan cara menggunakannya, kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara mengenal nilai mata uang dengan menggunakan media laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang untuk mengenal nilai mata uang pecahan Rp. 100,- dan Rp. 200,-. Pertama-tama guru membimbing siswa untuk bersama-sama mengamati gambar dan media yang ditampilkan, siswa mengamati gambar mata uang Rp. 100,- dan Rp. 200,-. Setiap siswa diberikan uang pecahan Rp. 100,- dan Rp. 200. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengamati uang dan membandingkan perbedaan antara mata uang Rp. 100 dan Rp. 200. Setelah setiap siswa mengetahui ciri-ciri dan perbedaan antar mata uang guru

membimbing siswa untuk mengucapkan nilai nominal uang Rp. 100 dan Rp. 200 kemudian menulis nilai nominal uang tersebut.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk menggunakan laci uang. Siswa yang maju harus mengikuti instruksi dari guru terlebih dahulu. Guru menginstruksikan siswa yang maju untuk melihat mata uang pada papan keterangan yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa harus menyebutkan berapa nominal mata uang yang ditunjukkan guru, kemudian siswa mengambil mata uang yang disebutkan tadi dan memasukan uang ke kotak yang sesuai pada laci uang sesuai nominal uang yang tertera di dalam laci uang itu.

KN dan SK sangat tertarik sekali untuk menggunakan media laci uang mereka sangat antusias dan beberapa kali ingin maju kedepan untuk mempraktekan menggunakan laci uang. Siswa KN memiliki kesulitan dalam membedakan uang Rp. 100 dan Rp. 200 selain itu ia masih kesulitan dalam menulis nominal uang tersebut. Siswa SK dapat menyebutkan nominal uang yang diinstruksikan meskipun memerlukan waktu dalam menjawabnya.

TH dan MK belum menampakan ketertarikan dengan media laci uang karena mengalami kesulitan untuk membedakan nominal uang Rp. 100 dan Rp.200. LE dan RA sangat antusias karena

mereka dapat menyebutkan mata uang yang diinstruksikan meskipun ketika memasukan uang kekotak masih keliru.

## 2) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Oktober 2015 dilakukan pada pukul 10.30 WIB. Peneliti melaksanakan program siklus I, diawali dengan berdoa dan mengkondisikan siswa. Pada pertemuan ke-2 ini guru menyampaikan materi kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara mengenal nilai mata uang Rp. 200,- dan Rp. 500,- menggunakan media laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang dalam mengenal nilai mata uang Rp 200,- dan Rp 500,-. Pertama-tama guru membimbing siswa untuk mengamati gambar mata uang Rp. 200 dan Rp. 500. Setiap siswa diberikan uang pecahan Rp. 200,- dan Rp. 500. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengamati uang dan membandingkan perbedaan antara mata uang Rp. 200 dan Rp. 500. Setelah setiap siswa mengetahui ciri-ciri dan perbedaan antar mata uang guru membimbing siswa untuk mengucapkan nilai nominal uang Rp. 200 dan Rp. 500 kemudian menulis nilai nominal uang tersebut.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk menggunakan laci uang. Siswa yang maju harus mengikuti

instruksi dari guru terlebih dahulu. Guru menginstruksikan siswa yang maju untuk melihat mata uang pada papan keterangan yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa harus menyebutkan berapa nominal mata uang yang ditunjukkan guru, kemudian siswa mengambil mata uang yang disebutkan tadi dan memasukan uang ke kotak yang sesuai pada laci uang sesuai nominal uang yang tertera di dalam laci uang itu.

MK dan TH tampak tertarik dan semangat karena mereka sebelumnya sudah mengetahui mata uang Rp. 200, yang hari ini dipelajari. Berbeda sekali dengan hari kemarin yang terlihat kurang antusias. KN dan LE terlihat tertarik pada media laci uang karena menurut mereka uang Rp. 500,- sudah sering mereka miliki akan tetapi mereka belum mengetahui bagaimana cara menulis uang Rp.500,- tersebut. RA dan SK terlihat tertarik menggunakan laci uang tetapi mereka masih sulit membedakan nilai nominal Rp. 200 dan Rp. 500.

### 3) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Oktober 2015 dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Peneliti melaksanakan program siklus I. Diawali dengan berdoa dan mengkondisikan siswa. Pada pertemuan ke-3 ini guru menyampaikan materi kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan

cara mengenal nilai mata uang Rp. 500,- dan Rp. 1000,- koin menggunakan media laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang dalam mengenal nilai mata uang Rp 500,- dan Rp 1000,-. Pertama-tama guru membimbing siswa untuk mengamati gambar mata uang Rp. 500 dan Rp. 1000. Setiap siswa diberikan uang pecahan Rp. 500,- dan Rp. 1000 koin. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengamati uang dan membandingkan perbedaan antara mata uang Rp. 500 dan Rp. 1000. Setelah setiap siswa mengetahui ciri-ciri dan perbedaan antar mata uang guru membimbing siswa untuk mengucapkan nilai nominal uang Rp. 500 dan Rp. 1000 kemudian menulis nilai nominal uang tersebut.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk menggunakan laci uang. Siswa yang maju harus mengikuti instruksi dari guru terlebih dahulu. Guru menginstruksikan siswa yang maju untuk melihat mata uang pada papan keterangan yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa harus menyebutkan berapa nominal mata uang yang ditunjukkan guru, kemudian siswa mengambil mata uang yang disebutkan tadi dan memasukan uang ke kotak yang sesuai pada laci uang sesuai nominal uang yang tertera di dalam laci uang itu.

TH, RA dan KN tampak tertarik dengan media laci uang, mereka dapat menyebutkan dengan sesuai nominal uang Rp. 500 dan Rp.1000 akan tetapi masih kesulitan dalam menulis nilai nominal dan membuat ejaan tulisan uang tersebut. Sedangkan MK, SK dan LE masih sering tertukar antara uang Rp. 500 dan Rp.1000 koin ini terlihat ketika mereka diinstruksikan untuk memasukan uang yang diinstruksikan kedalam kotak media laci uang.

#### 4) Pertemuan ke-4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 23 Oktober 2015 dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Peneliti melaksanakan program siklus I. Diawali dengan berdoa dan mengkondisikan siswa. Pada pertemuan ke-4 ini guru menyampaikan materi kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara mengenal nilai mata uang Rp. 1000,- dan Rp. 2000,- kertas menggunakan media laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang dalam mengenal nilai mata uang Rp 1000,- dan Rp 2000,-. Pertama- tama guru membimbing siswa untuk mengamati gambar mata uang Rp. 1000 dan Rp. 2000. Setiap siswa diberikan uang pecahan Rp. 1000,- dan Rp. 2000. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengamati uang dan membandingkan perbedaan antara mata uang Rp. 1000 dan Rp. 2000. Setelah setiap siswa

mengetahui ciri-ciri dan perbedaan antar mata uang guru membimbing siswa untuk mengucapkan nilai nominal uang Rp. 1000 dan Rp. 2000 kemudian menulis nilai nominal uang tersebut.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk menggunakan laci uang. Siswa yang maju harus mengikuti instruksi dari guru terlebih dahulu. Guru menginstruksikan siswa yang maju untuk melihat mata uang pada papan keterangan yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa harus menyebutkan berapa nominal mata uang yang ditunjukkan guru, kemudian siswa mengambil mata uang yang disebutkan tadi dan memasukan uang ke kotak yang sesuai pada laci uang sesuai nominal uang yang tertera di dalam laci uang itu.

Setiap siswa yang maju sangat antusias karena uang Rp 1000,- dan Rp. 2000,- sering mereka miliki, meskipun begitu mereka semua belum mengetahui bagaimana menulis nilai mata uang Rp. 1000 dan Rp. 2000 yang benar.

#### 5) Pertemuan ke-5

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Oktober 2015 dilakukan pada pukul 10.30 WIB. Peneliti melaksanakan program siklus I. Diawali dengan berdoa dan mengkondisikan siswa. Pada pertemuan ke-5 ini guru menyampaikan materi kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan

cara mengenal nilai mata uang Rp. 2000,- dan Rp. 5000,- kertas menggunakan media laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang dalam mengenal nilai mata uang Rp. 2000,- dan Rp. 5000,- Pertama- tama guru membimbing siswa untuk mengamati gambar mata uang Rp. 2000,- dan Rp. 5000,-. Setiap siswa diberikan uang pecahan Rp. 2000,- dan Rp. 5000,-. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengamati uang dan membandingkan perbedaan antara mata uang Rp. 2000,- dan Rp. 5000,-. Setelah setiap siswa mengetahui ciri-ciri dan perbedaan antar mata uang guru membimbing siswa untuk mengucapkan nilai nominal uang Rp. 2000,- dan Rp. 5000,- kemudian menulis nilai nominal uang tersebut.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk menggunakan laci uang. Siswa yang maju harus mengikuti instruksi dari guru terlebih dahulu. Guru menginstruksikan siswa yang maju untuk melihat mata uang pada papan keterangan yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa harus menyebutkan berapa nominal mata uang yang ditunjukkan guru, kemudian siswa mengambil mata uang yang disebutkan tadi dan memasukan uang ke kotak yang sesuai pada laci uang sesuai nominal uang yang tertera di dalam laci uang itu.



Siswa RA dan TH senang karena dapat menyebutkan dan memasukan uang Rp. 2000,- dan Rp. 5000,- kedalam kotak dengan tepat. Siswa KN, LE, SK terlihat kesulitan dalam menulis nilai nominal uang Rp. 2000,- dan Rp. 5000,- mereka menulis uang tersebut menjadi Rp. 200,- dan Rp. 500,- atau Rp. 20000,- dan Rp. 50000,- mereka terkadang lupa berapa jumlah angka nol pada masing masing mata uang Rp. 2000,- dan Rp. 5000,-. MK terlihat kurang bersemangat karna ia belum memahami mata uang Rp. 5000 dan cara menulisnya.

#### 6) Pertemuan ke-6

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Oktober 2015 dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Peneliti melaksanakan program siklus I. Diawali dengan berdoa dan mengkondisikan siswa. Pada pertemuan ke-6 ini guru menyampaikan materi kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara mengenal nilai mata uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- kertas menggunakan media laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang dalam mengenal nilai mata uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- Pertama- tama guru membimbing siswa untuk mengamati gambar mata uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,-. Setiap siswa diberikan uang pecahan Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- Kemudian guru dan siswa

bersama-sama mengamati uang dan membandingkan perbedaan antara mata uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,-. Setelah setiap siswa mengetahui ciri-ciri dan perbedaan antar mata uang guru membimbing siswa untuk mengucapkan nilai nominal uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- kemudian menulis nilai nominal uang tersebut.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk menggunakan laci uang. Siswa yang maju harus mengikuti instruksi dari guru terlebih dahulu. Guru menginstruksikan siswa yang maju untuk melihat mata uang pada papan keterangan yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa harus menyebutkan berapa nominal mata uang yang ditunjukkan guru, kemudian siswa mengambil mata uang yang disebutkan tadi dan memasukan uang ke kotak yang sesuai pada laci uang sesuai nominal uang yang tertera di dalam laci uang itu.

RA dan TH terlihat senang dapat menggunakan media laci uang dengan memasukan uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- sesuai dengan nominalnya pada laci uang. Siswa KN dan MK masih terlihat bingung ketika diinstruksikan untuk mengambil uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- mereka masih sering tertukar antara uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,-. LE dan SK mereka sudah dapat menyebut nominal uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- tetapi ketika

diinstruksikan untuk memasukan uang kedalam kotak sesuai nominalnya mereka masih tertukar.

#### 7) Pertemuan ke-7

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 30 Oktober 2015 dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Peneliti melaksanakan program siklus I. Diawali dengan berdoa dan mengkondisikan siswa. Pada pertemuan ke-7 ini guru mengulang materi yang pernah disampaikan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu mengenal nilai mata uang Rp. 100,- sampai dengan Rp. 10.000,- menggunakan media laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang dalam mengenalkan kembali nilai mata uang Rp. 100,- sampai dengan Rp. 10.000,-. Pertama-tama guru membimbing siswa untuk mengamati gambar mata uang Rp. 100,- sampai dengan Rp. 10.000,-. Setiap siswa diberikan uang pecahan Rp. 100,- sampai dengan Rp. 10.000,-. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengamati uang dan membandingkan perbedaan setiap mata uang.. Setelah semua siswa mengetahui ciri-ciri dan perbedaan antar mata uang guru membimbing siswa untuk mengucapkan nilai nominal uang Rp. 100,- sampai dengan Rp. 10.000,- kemudian menulis nilai nominal uang tersebut.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk menggunakan laci uang. Siswa yang maju harus mengikuti instruksi dari guru terlebih dahulu. Guru menginstruksikan siswa yang maju untuk melihat mata uang pada papan keterangan yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa harus menyebutkan berapa nominal mata uang yang ditunjukkan guru, kemudian siswa mengambil mata uang yang disebutkan tadi dan memasukan uang ke kotak yang sesuai pada laci uang sesuai nominal uang yang tertera di dalam laci uang itu.

Siswa RA, TA dan LE sangat semangat mengikuti instruksi guru karena jumlah uang yang harus disebutkan lebih dari dua, siswa RA dapat menyebutkan mata uang yang ditunjukkan oleh guru meskipun sedikit lama. Siswa TA dapat menyebutkan nilai nominal uang yang ditunjukkan guru akan tetapi ketika diinstruksikan untuk mengambil dan memasukan uang yang diinstruksikan masih keliru terutama uang Rp. 100, Rp. 200, Rp. 2000 dan Rp. 5000. Siswa LE dapat menyebutkan uang Rp. 1000, Rp. 2000 dan Rp. 5000, untuk mata uang lainnya ia masih tertukar. Siswa MK lebih terlihat pasif ia kurang semangat karena masih sering keliru dalam menyebutkan nilai nominal uang yang ditunjukkan guru. Kemudian siswa SK dan KN terlihat antusias meskipun beberapa mata uang tertukar seperti uang Rp. 5000 dan Rp, 10.000.

#### 8) Pertemuan ke-8

Pada pertemuan kedelapan dilakukan pada hari Rabu tanggal 4 November 2015, peneliti mengadakan evaluasi siklus I dengan memberikan lembar soal yang jumlahnya ada dua bagian yaitu bagian A dalam menyebutkan nominal uang, dan bagian B dalam menentukan nilai mata uang masing masing ada 8 soal yang harus dikerjakan siswa secara individu dan mandiri selama 60 menit.

Selama kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan kurikulum Sekolah Dasar Luar Biasa C kelas V tahun 2013. Guru menyampaikan materi pelajaran sambil memperhatikan respon siswa. Peneliti melakukan pengamatan. Selama kegiatan belajar mengajar pada materi pengenalan nilai mata uang menggunakan media laci uang. Peneliti dan kolaborator mengamati secara teliti hasil proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke tujuh, ada beberapa siswa yang masih kurang aktif, kurang termotivasi untuk belajar dan kurang percaya diri. Tetapi beberapa siswa sudah tampak tertarik dengan media laci uang.

Dari pengamatan peneliti dan kolaborator terjadi peningkatan mengenal nilai mata uang dengan menggunakan media laci uang. Berikut

hasil evaluasi kemampuan mengenal nilai mata uang pada pertemuan 1 sampai dengan 6 sebagai berikut:

a) Siswa KN

Peneliti dan kolaborator telah melihat dari pertemuan 1 sampai dengan 6, siswa KN selama kegiatan belajar mengajar pengenalan nilai mata uang menggunakan media laci uang. Dari soal yang diberikan menggunakan media laci uang yang dilakukan pada pertemuan 1 sampai dengan 6, siswa KN belum dapat menulis dengan benar nominal uang yang diinstruksikan seperti uang koin pecahan Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, Rp 1000 dan uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000 dan Rp. 10.000. tetapi siswa KN dapat menyebutkan nominal uang Rp. 1000 dan Rp. 2000.

b) Siswa RA

Peneliti dan kolaborator telah melihat dari pertemuan 1 sampai dengan 6, siswa RA selama kegiatan belajar mengajar pengenalan nilai mata uang menggunakan media laci uang. Dari soal yang diberikan menggunakan media laci uang yang dilakukan pada pertemuan 1 sampai dengan 6, siswa RA dapat menjawab soal dengan menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 100,- Rp. 200, Rp. 500, Rp. 1000, uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000, dan Rp. 10.000 tetapi ketika menuliskannya RA masih terlihat kesulitan.

c) Siswa LE

Peneliti dan kolaborator telah melihat dari pertemuan 1 sampai dengan 6, siswa LE selama kegiatan belajar mengajar pengenalan nilai mata uang menggunakan media laci uang. Dari soal yang diberikan menggunakan media laci uang yang dilakukan pada pertemuan 1 sampai dengan 6, siswa LE dapat menjawab soal dengan menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 100,- Rp. 200, dan masih tertukar antara uang Rp. 500 dan Rp. 1000, dan dapat menyebutkan dengan tepat uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000, dan Rp. 10000 tetapi ketika menuliskannya LE masih terlihat kesulitan.

d) Siswa MK

Peneliti dan kolaborator telah melihat dari pertemuan 1 sampai dengan 6, siswa MK selama kegiatan belajar mengajar pengenalan nilai mata uang menggunakan media laci uang. Dari soal yang diberikan menggunakan media laci uang yang dilakukan pada pertemuan 1 sampai dengan 6, dari beberapa pertemuan siswa MK terlihat kurang fokus dan antusias, siswa MK dapat menjawab soal dengan menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 200, dan masih tertukar antara uang Rp. 500 dan Rp. 1000, Rp. 2000 dan Rp. 5000 dan Rp. 1000 dan Rp. 10.000, dan ketika menuliskannya MK masih terlihat kesulitan.

e) Siswa TH

Peneliti dan kolaborator telah melihat dari pertemuan 1 sampai dengan 6, siswa TH selama kegiatan belajar mengajar pengenalan nilai mata uang menggunakan media laci uang. Dari soal yang diberikan menggunakan media laci uang yang dilakukan pada pertemuan 1 sampai dengan 6, siswa TH dapat menjawab soal dengan menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 500, Rp. 1000, uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000, dan Rp. 10000 tetapi ketika menuliskannya TH masih terlihat kesulitan.

f) Siswa SK

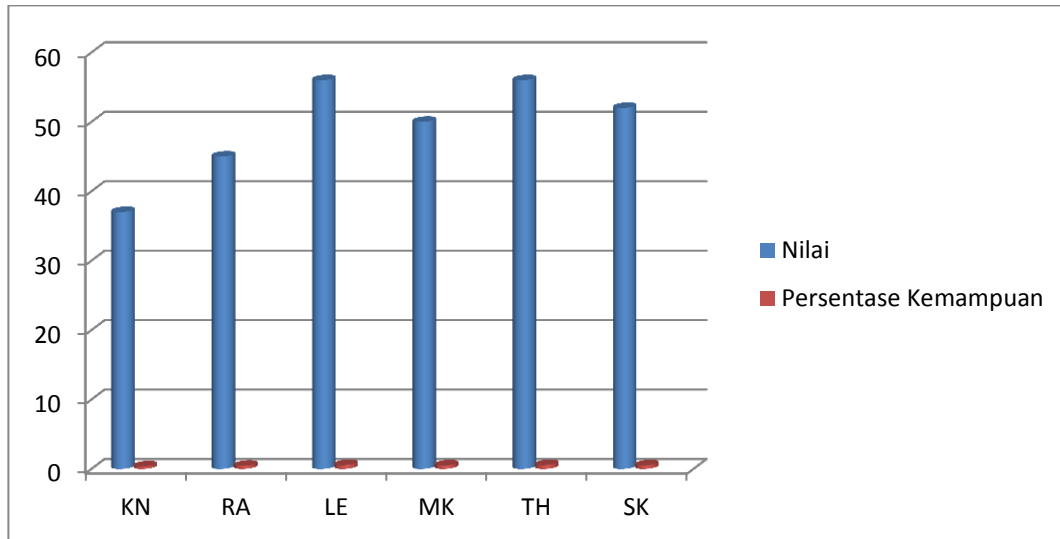
Peneliti dan kolaborator telah melihat dari pertemuan 1 sampai dengan 6, siswa SK selama kegiatan belajar mengajar pengenalan nilai mata uang menggunakan media laci uang. Dari soal yang diberikan menggunakan media laci uang yang dilakukan pada pertemuan 1 sampai dengan 6, siswa SK dapat menjawab soal dengan menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 100,- Rp. 200, dan masih tertukar antara uang Rp. 500 dan Rp. 1000, dan dapat menyebutkan dengan tepat uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000, dan Rp. 10000 tetapi ketika menuliskannya SK masih terlihat kesulitan.



**Tabel 4.2**  
**Kemampuan Mengenal Nilai Mata Uang**  
**Setelah Tindakan Siklus I**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
<b>1</b>	<b>KN</b>	<b>37,50</b>
<b>2</b>	<b>RA</b>	<b>45,83</b>
<b>3</b>	<b>LE</b>	<b>56,25</b>
<b>4</b>	<b>MK</b>	<b>50</b>
<b>5</b>	<b>TH</b>	<b>56,25</b>
<b>6</b>	<b>SK</b>	<b>52,08</b>

Dalam mengerjakan siklus I pada umumnya siswa senang dan antusias. KN masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Siswa TH dan LE sudah cukup memiliki kemampuan mengenal beberapa nilai mata uang, siswa MK terlihat antusias hanya saja siswa MK masih kurang fokus dalam mengerjakan soal. Siswa SK dan RA juga sudah cukup hampir bisa dalam mengerjakan soal, hanya saja mereka kurang teliti sehingga nilai yang diperoleh pada tes siklus I kurang maksimal.



**Grafik 4.1 Kemampuan Mengenal Nilai Mata Uang Setelah Tindakan Siklus I**

a) Siswa KN

Skor penguasaan setelah dilakukan tindakan siklus I yaitu 37, 50, KN dapat menjawab soal pada bagian A menyebutkan nilai nominal uang yaitu 3 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab 9 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti, tetapi siswa KN sudah cukup ada kemajuan. Siswa KN cukup tertarik dalam mengikuti pembelajaran, siswa harus selalu dibimbing dan diarahkan agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan teliti.

b) Siswa RA

Skor penguasaan setelah dilakukan tindakan siklus I yaitu 45,83, RA dapat menjawab soal pada bagian A menyebutkan nilai nominal uang yaitu 4 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab 10 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti, tetapi siswa RA sudah cukup ada kemajuan. Siswa RA cukup tertarik dalam mengikuti pembelajaran, tetapi siswa RA kurang teliti dalam menjawab soal sehingga RA banyak keliru dalam menjawab soal.

c) Siswa LE

Skor penguasaan setelah dilakukan tindakan siklus I yaitu 56,25, LE dapat menjawab soal pada bagian A menyebutkan nilai nominal yaitu 5 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab 12 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti, tetapi siswa LE sudah hampir mencapai target peneliti. Siswa LE sudah mampu menjawab beberapa soal dengan cukup baik. Kelemahan siswa dalam mengerjakan soal adalah siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan mata uang koin. Siswa LE kurang percaya diri dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan mata uang koin.

d) Siswa MK

Skor penguasaan setelah dilakukan tindakan siklus I yaitu 50, MK dapat menjawab soal pada bagian A menyebutkan nilai nominal yaitu 4 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab 12 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti, tetapi siswa MK sudah hampir mencapai target peneliti. Kelemahan MK dalam mengerjakan soal yaitu masih tidak percaya diri dalam ejaan penulisan nilai uang. Siswa MK pada saat proses pembelajaran terlihat pasif, siswa harus selalu dibimbing dan diarahkan agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif.

e) Siswa TH

Skor penguasaan setelah dilakukan tindakan siklus I yaitu 56,25, TH dapat menjawab soal pada bagian A menyebutkan nilai nominal uang yaitu 5 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab 12 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti, tetapi siswa TH sudah hampir mencapai target peneliti.

Siswa TH sudah mampu menjawab beberapa soal dengan cukup baik. Kelemahan siswa dalam mengerjakan soal adalah kurang percaya diri dalam menulis nominal uang. Siswa TH masih tertukar antara mata uang Rp. 5000 dan Rp. 10.000.

f) Siswa SK

Skor penguasaan setelah dilakukan tindakan siklus I yaitu 52,08, SK dapat menjawab soal pada bagian A menyebutkan nilai nominal yaitu 4 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab 13 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti, tetapi siswa SK sudah hampir mencapai target peneliti.

Siswa SK sudah mampu menjawab beberapa soal dengan cukup baik. Kelemahan siswa dalam mengerjakan soal adalah masih keliru dalam membedakan nominal uang antara Rp. 100 dan Rp. 200, dan masih ragu ragu dalam menjawab soal yang berisi nominal uang Rp. 2000 dan Rp. 10.000.

Berdasarkan hasil tes siklus I siswa tunagrahita ringan kelas V di SDLB C Budidaya belum ada peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil yang dicapai dengan nilai antara 37 – 56 dan nilai rata-ratanya sebesar 49.

**c. Refleksi**

Peneliti dan kolaborator mengevaluasi pengamatan pada siklus I, agar langkah-langkah selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik dan memuaskan. Hasil analisa di SDLB C Budidaya, sesudah

melakukan pembelajaran matematika dengan media laci uang selama 7 kali pertemuan. Pada umumnya siswa terlihat senang dan antusias mengerjakan soal mengenal nilai mata uang dengan menggunakan media laci uang karena bentuknya menarik dan merasa lebih mudah dalam mengenal pecahan mata uang. Kemampuan siswa beberapa ada yang bagus, namun beberapa siswa yang nilainya kurang, ini dikarenakan siswa masih pasif, kurang termotivasi dan percaya diri dalam belajar. Dikarenakan dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan tepuk tangan dan *reward* ketika siswa benar dalam menjawab pertanyaan. Selain itu siswa KN dan MK terkadang merasa bingung ketika harus membedakan antara uang ratusan, ribuan, dan puluh ribuan. Dalam penyampaian materi yang dilakukan guru terlalu kaku dan cepat dalam berbicaranya. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari kemampuan awal sampai siklus I belum ada peningkatan yang cukup dari siswa tersebut, maka dari itu kegiatan pembelajaran matematika materi Mengenal Nilai Mata Uang dengan media laci uang di lanjutkan pada siklus yang ke II.

### **3. Deskripsi Data Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka dapat dilihat dari hasil evaluasi masih ada yang belum mencapai tingkat penguasaan yang ditentukan, maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan siklus II.

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti mengadakan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membuat rencana program pembelajaran. 2) Membuat lembar kerja siswa. 3) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas. 4) Mengkondisikan kelas (berdoa). 5) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan bernyanyi bersama, bertepuk tangan dan memberikan reward. 6) Mengulas lagi materi tentang pemahaman konsep ratusan, ribuan dan puluh ribuan.

### **b. Tindakan (*action*) dan Pengamatan (*Observation*)**

Setelah dilakukan pelaksanaan, maka pelaksanaan tindakan untuk siklus II dilakukan 8 kali pertemuan dan pertemuan terakhir diadakan evaluasi. Pada pertemuan ini mengulang kegiatan pembelajaran pada siklus I, karena masih banyak kekurangan dan perlu adanya peningkatan. Kegiatan dengan media Laci Uang selalu diulang-ulang agar peningkatan yang diinginkan dapat tercapai dan dapat berguna untuk kepentingan siswa nantinya.

#### 1) Pertemuan ke-1

Kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat 6 November 2015 dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Pada pertemuan ini, diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, dan menyiapkan media Laci Uang. Selanjutnya

guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pengenalan mata uang Rp. 100 dan Rp. 200. Kemudian guru mengenalkan media laci uang dan cara penggunaannya hingga siswa memahami dengan baik, kemudian mendemonstrasikan cara menggunakannya dengan menyebutkan nilai mata uang pada papan keterangan, menunjukkan mata uang yang sesuai dan menyimpan mata uang kedalam kotak laci uang sesuai dengan nominal yang tertera pada laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang dengan mata uang koin Rp. 100 dan Rp. 200. Pertama guru membimbing siswa untuk menyebutkan bentuk mata uang tersebut, menyebutkan nilai mata uang yang tertera pada papan laci uang, guru menunjukkan cara menulis nilai nominal uang dipapan tulis kemudian menunjukkan mata uang yang disebutkan, kemudian menentukan nominal yang sesuai pada kotak laci uang dan meletakkan uang tersebut pada kotak yang sesuai dengan nominal yang tertera.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu kedepan untuk menggunakan media laci uang sesuai dengan instruksi guru. RA begitu semangat dalam menyebutkan nilai mata uang yang ditunjukkan guru, RA, TH, dan LE sangat teliti dalam memahami instruksi guru. Diawali dengan menjawab nilai nominal



uang yang ditunjukkan guru pada papan keterangan, menunjukan uang yang sesuai, dan menentukan nominal yang sesuai pada laci uang dan menyimpan uang tersebut pada kotak yang sesuai. Begitu pula KN, MK dan SK sangat antusias ketika mendapat giliran maju kedepan untuk menggunakan media laci uang. Mereka dapat menjawab semua instruksi guru dengan cukup baik, meskipun beberapa kali mengucapkan atau meletakkan uang tidak sesuai karna tertukar.

## 2) Pertemuan ke-2

Kegiatan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 11 November 2015 dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Pada pertemuan ini, diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, dan menyiapkan media Laci Uang. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pengenalan mata uang Rp. 200 dan Rp. 500. Kemudian guru mengenalkan media laci uang dan cara penggunaannya hingga siswa memahami dengan baik, kemudian mendemonstrasikan cara menggunakannya dengan menyebutkan nilai mata uang pada papan keterangan, menunjukan mata uang yang sesuai dan menyimpan mata uang kedalam kotak laci uang sesuai dengan nominal yang tertera pada laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang dengan mata uang koin Rp. 200 dan Rp. 500. Pertama guru membimbing siswa untuk menyebutkan bentuk mata uang tersebut, menyebutkan nilai mata uang yang tertera pada papan laci uang, guru menunjukkan cara menulis nilai nominal uang dipapan tulis kemudian menunjukkan mata uang yang disebutkan, kemudian menentukan nominal yang sesuai pada kotak laci uang dan meletakkan uang tersebut pada kotak yang sesuai dengan nominal yang tertera.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu kedepan untuk menggunakan media laci uang sesuai dengan instruksi guru. KN, SK dan MK memiliki kesulitan yang sama yaitu sulit membedakan uang Rp. 200 dan Rp. 500, mereka terkadang masih tertukar dalam menyebutkan nilai mata uang yang ditunjukkan guru, RA, TH dan LE teliti dalam memahami instruksi guru. Diawali dengan menjawab nilai nominal uang yang ditunjukkan guru pada papan keterangan, menunjukkan uang yang sesuai, dan menentukan nominal yang sesuai pada laci uang dan menyimpan uang tersebut pada kotak yang sesuai. Siswa KN ketika mendapat giliran maju kedepan untuk menggunakan media laci uang, KN terlihat kurang fokus dan mengajak teman-temannya untuk bercanda bersama. Hal

ini menyebabkan KN tidak teliti dan salah dalam menyebutkan nilai nominal uang yang diinstruksikan guru.

### 3) Pertemuan ke-3

Kegiatan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 November 2015 dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Pada pertemuan ini, diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, dan menyiapkan media Laci Uang. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pengenalan mata uang Rp. 500 dan Rp. 1000. Kemudian guru mengenalkan media laci uang dan cara penggunaannya hingga siswa memahami dengan baik, kemudian mendemonstrasikan cara menggunakannya dengan menyebutkan nilai mata uang pada papan keterangan, menunjukan mata uang yang sesuai dan menyimpan mata uang kedalam kotak laci uang sesuai dengan nominal yang tertera pada laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang dengan mata uang koin Rp. 500 dan Rp. 1000. Pertama guru membimbing siswa untuk menyebutkan bentuk mata uang tersebut, menyebutkan nilai mata uang yang tertera pada papan laci uang, guru menunjukan cara menulis nilai nominal uang dipapan tulis kemudian menunjukan mata uang yang disebutkan, kemudian menentukan nominal yang sesuai pada kotak laci uang dan

meletakkan uang tersebut pada kotak yang sesuai dengan nominal yang tertera

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu kedepan untuk menggunakan media laci uang sesuai dengan instruksi guru. MK terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, berbeda dengan pertemuan sebelumnya, MK lebih semangat dan memilih untuk mengajukan diri untuk menjadi pertama maju kedepan untuk menggunakan laci uang sesuai dengan instruksi guru. MK cukup menjawab dengan baik pertanyaan dari guru dengan baik. Siswa RA dengan mudah menjawab pertanyaan dari guru. Siswa KN menjawab pertanyaan dari guru tidak langsung dijawab ia terlihat ragu dalam menunjukkan nominal uang Rp. 500 dan Rp. 1000. Meskipun menjawab sedikit lama KN dapat menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik.

Siswa TH dan LE mereka menjawab pertanyaan tanpa ada kesulitan, akan tetapi ketika diinstruksikan untuk menulis nominal uang yang tertera pada lembar soal mereka tidak yakin dalam mengerjakannya. Siswa SK dapat menyebutkan nominal uang yang ditunjukkan oleh guru tetapi ketika menuliskan nominal uang SK mengalami kesulitan.

#### 4) Pertemuan ke-4

Kegiatan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu 18 November 2015 dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Pada pertemuan ini, diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, dan menyiapkan media Laci Uang. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pengenalan mata uang kertas Rp. 1000 dan Rp. 2000. Kemudian guru mengenalkan media laci uang dan cara penggunaannya hingga siswa memahami dengan baik, kemudian mendemonstrasikan cara menggunakannya dengan menyebutkan nilai mata uang pada papan keterangan, menunjukkan mata uang yang sesuai dan menyimpan mata uang kedalam kotak laci uang sesuai dengan nominal yang tertera pada laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang dengan mata uang koin Rp. 1000 dan Rp. 2000. Pertama guru membimbing siswa untuk menyebutkan bentuk mata uang tersebut, menyebutkan nilai mata uang yang tertera pada papan laci uang, guru menunjukkan cara menulis nilai nominal uang dipapan tulis kemudian menunjukkan mata uang yang disebutkan, kemudian menentukan nominal yang sesuai pada kotak laci uang dan

meletakkan uang tersebut pada kotak yang sesuai dengan nominal yang tertera.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu kedepan untuk menggunakan media laci uang sesuai dengan instruksi guru. Setiap siswa sangat antusias dalam menyebutkan nilai nominal uang. Siswa RA, TH, KN, dan LE mengajukan diri untuk maju kedepan menggunakan laci uang, mereka menjawab pertanyaan dengan baik. Dalam pengenalan nilai mata uang Rp. 1000 dan Rp. 2000 setiap siswa sangat bersemangat menjawab dan menunjukkan uang sesuai dengan nominalnya begitu pula MK dan SK mereka sangat bersemangat menjawab pertanyaan dari guru dengan cukup baik.

Pada pertemuan keempat ini hampir semua siswa dapat menjawab dengan baik, karena nilai uang yang mereka pelajari pada pertemuan ini mereka sudah sering memilikinya, dan setiap siswa sudah bisa menuliskan nilai nominal uang Rp. 1000 dan Rp. 2000 dengan cukup baik.

#### 5) Pertemuan ke 5

Kegiatan pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jumat pada tanggal 20 November 2015 dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Pada pertemuan ini, diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, dan menyiapkan media

Laci Uang. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pengenalan mata uang Rp. 2000 dan Rp. 5000. Kemudian guru mengenalkan media laci uang dan cara penggunaannya hingga siswa memahami dengan baik, kemudian mendemonstrasikan cara menggunakannya dengan menyebutkan nilai mata uang pada papan keterangan, menunjukan mata uang yang sesuai dan menyimpan mata uang kedalam kotak laci uang sesuai dengan nominal yang tertera pada laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang dengan mata uang koin Rp. 2000 dan Rp. 5000. Pertama guru membimbing siswa untuk menyebutkan bentuk mata uang tersebut, menyebutkan nilai mata uang yang tertera pada papan laci uang, guru menunjukan cara menulis nilai nominal uang dipapan tulis kemudian menunjukan mata uang yang disebutkan, kemudian menentukan nominal yang sesuai pada kotak laci uang dan meletakkan uang tersebut pada kotak yang sesuai dengan nominal yang tertera.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu kedepan untuk menggunakan media laci uang sesuai dengan instruksi guru. Siswa MK, KN dan SK memiliki kesulitan dalam membedakan uang Rp. 2000 dan Rp. 5000, mereka masih tertukar dalam menunjukan nominal uang yang diinstruksikan guru.

Sehingga guru mengulangi instruksi sampai mereka dapat membedakan dengan benar. TH, RA dan LE sudah dapat menyebutkan mata uang Rp. 2000 dan Rp. 5000 dengan sesuai dan dapat menunjukan mata uang sesuai instruksi guru dengan baik. Guru memberikan *reward* tepuk tangan kepada siswa yang aktif dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

#### 6) Pertemuan ke-6

Kegiatan pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Rabu pada tanggal 25 November 2015 dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Pada pertemuan ini, diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, dan menyiapkan media Laci Uang. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pengenalan mata uang Rp. 5000 dan Rp. 10.000. Kemudian guru mengenalkan media laci uang dan cara penggunaannya hingga siswa memahami dengan baik, kemudian mendemonstrasikan cara menggunakannya dengan menyebutkan nilai mata uang pada papan keterangan, menunjukan mata uang yang sesuai dan menyimpan mata uang kedalam kotak laci uang sesuai dengan nominal yang tertera pada laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang dengan mata uang koin Rp. 5000 dan Rp. 10000. Pertama guru membimbing siswa untuk menyebutkan bentuk mata uang



tersebut, menyebutkan nilai mata uang yang tertera pada papan laci uang, guru menunjukkan cara menulis nilai nominal uang dipapan tulis kemudian menunjukkan mata uang yang disebutkan, kemudian menentukan nominal yang sesuai pada kotak laci uang dan meletakkan uang tersebut pada kotak yang sesuai dengan nominal yang tertera.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu kedepan untuk menggunakan media laci uang sesuai dengan instruksi guru. Siswa TH sangat teliti dalam menyebutkan nilai mata uang selain itu TH menuliskan nominal uang dan ejaan tulisan nilai uang dengan baik dan sesuai. RA dan LE mendengarkan instruksi guru dengan baik mereka dapat menyebutkan nominal uang yang ditunjukkan guru dengan cukup baik. MK dan KN masih kebingungan dalam menunjukkan uang antara Rp. 5000 dan Rp. 10000, mereka terlihat tidak percaya diri dalam menjawab, tetapi mereka dapat menjawab pertanyaan dengan cukup baik. Siswa SK dapat menyebutkan dengan tepat dan sesuai tetapi ketika harus menuliskan nilai nominalnya SK masih terlihat ragu. Pada pertemuan ke-6 ini siswa-siswa sudah mulai memahami bagaimana cara mengenal nilai mata uang dengan menggunakan media laci uang hanya saja sebagian dari mereka masih kesulitan dalam menulis ejaan nilai mata uang yang diinstruksikan. Guru tetap

memberikan semangat dengan bertepuk tangan agar suasana lebih santai setiap kali siswa yang maju kedepan selesai.

#### 7) Pertemuan ke-7

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Jumat pada tanggal 27 November 2015 pada pukul 08.00 WIB. Peneliti melaksanakan program siklus II, diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, dan menyiapkan media Laci Uang. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pengulangan materi yang sudah dipelajari sebelumnya yaitu nilai mata uang Rp. 100 sampai dengan Rp. 10.000. Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu kedepan untuk menggunakan media laci uang sesuai dengan instruksi guru. Mereka sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, karena memang sudah terlatih pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Dari Instruksi guru keenam siswa terlihat antusias dan cukup menjawab pertanyaan guru dengan benar.

#### 8) Pertemuan ke-8

Pada pertemuan kedelapan dilakukan pada hari Rabu tanggal 2 Desember 2015, peneliti mengadakan evaluasi siklus II dengan memberikan lembar soal yang jumlahnya ada dua bagian

yaitu bagian A dan bagian B masing masing ada 8 soal yang harus dikerjakan siswa secara individu dan mandiri selama 60 menit.

Selama kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat berdasarkan kurikulum Sekolah Dasar Luar Biasa C kelas V tahun 2013. Guru menyampaikan materi pelajaran sambil memperhatikan respon siswa. Peneliti melakukan pengamatan.

Selama kegiatan belajar mengajar pada materi pengenalan nilai mata uang menggunakan media laci uang. Peneliti dan kolaborator mengamati secara teliti hasil proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke tujuh. Dari pengamatan peneliti dan kolabolator terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan Matematika dengan media Laci Uang pada siklus II sebagai berikut:

a) Siswa KN

Peneliti dan kolabolator telah melihat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 6, siswa KN selama kegiatan belajar mengajar mengenal nilai mata uang dengan menggunakan media laci uang. Dari soal yang diberikan KN sudah dapat menyebutkan dan menunjukan nilai mata uang koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500 dan Rp. 1000, meskipun pada pertemuan 2 dan ke 3 ia kurang fokus tetapi ia dapat menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik.

Selain itu siswa KN cukup baik ketika diinstruksikan untuk menyebutkan dan menunjukkan mata uang sesuai instruksi dari guru seperti mata uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, tetapi masih keliru dalam menyebutkan mata uang Rp. 2000, Rp. 5000 dan Rp. 10000,-.

KN mengerjakan lembar soal dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-6 pada siklus II dapat disimpulkan KN dapat menuliskan dan menunjukkan uang dengan nominal Rp. 100, Rp. 500, dan Rp. 2000,- dengan cukup baik. KN sudah dapat membedakan bentuk mata uang dengan baik, tetapi masih kesulitan dalam menuliskan ejaan nilai mata uang tertera pada lembar soal.

b) Siswa RA

Peneliti dan kolabolator telah melihat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 6, siswa RA selama kegiatan belajar mengajar mengenal nilai mata uang dengan menggunakan media laci uang. Dari soal yang diberikan RA sudah dapat menyebutkan dan menunjukkan nilai mata uang koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, mata uang kertas Rp. 1000, Rp. 5000 dan Rp. 10.000, . Siswa RA masih sering tertukar jika harus menunjukkan mata uang Rp. 1000 koin dan Rp. 2000 uang kertas.

RA mengerjakan lembar soal dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-6 pada siklus II dapat disimpulkan RA dapat menuliskan dan menunjukkan uang dengan nominal Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, Rp. 1000 kertas, Rp. 2000,-, Rp. 5000 dan Rp. 10000,- dengan cukup baik. RA sudah dapat membedakan bentuk mata uang dengan baik.

c) Siswa LE

Peneliti dan kolabolator telah melihat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 6, siswa LE selama kegiatan belajar mengajar mengenal nilai mata uang dengan menggunakan media laci uang. Dari soal yang diberikan LE sudah dapat menyebutkan dan menunjukkan nilai mata uang koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, dan Rp. 1000 koin, mata uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000 Rp. 5000 dan Rp. 10.000,. Siswa LE sangat teliti mendengarkan instruksi dari guru dan menyebutkan serta menunjukkan mata uang yang diinstruksikan oleh guru dengan cukup baik.

LE mengerjakan lembar soal dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-6 pada siklus II dapat disimpulkan LE dapat menuliskan dan menunjukkan uang dengan nominal Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, Rp. 1000 koin dan Rp. 1000 kertas, Rp. 2000,-, Rp. 5000 dan Rp. 10000,- dengan cukup baik. LE sudah dapat membedakan bentuk mata uang dengan baik.

d) Siswa MK

Peneliti dan kolabolator telah melihat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 6, siswa MK selama kegiatan belajar mengajar mengenal nilai mata uang dengan menggunakan media laci uang.

Dari soal yang diberikan MK sudah dapat menyebutkan dan menunjukan nilai mata uang koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, dan Rp. 1000 koin, mata uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000 Rp. 5000 dan Rp. 10.000,. Siswa MK masih sering tertukar ketika menyebutkan dan menunjukan mata uang yang dinstruksikan terutama dalam menunjukan uang Rp. 200 dan Rp. 500, Rp. 2000 dan Rp. 5000 dan Rp. 5000 dengan Rp. 10.000. ia kurang percaya diri dalam menjawab, meskipun ia mengetahui jika ia salah maka ia akan segera memperbaiki kembali dengan menyebutkan dan menunjukan mata uang dengan sesuai.

MK mengerjakan lembar soal dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-6 pada siklus II dapat disimpulkan MK dapat menuliskan dan menunjukan uang dengan nominal Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, Rp. 1000 koin dan Rp. 1000 kertas, Rp. 2000,-, Rp. 5000 dan Rp. 10000,- dengan cukup baik. MK sudah dapat membedakan bentuk mata uang dengan baik. MK harus selalu dibimbing oleh guru agar ia dapat percaya diri dalam menjawab, MK sebenarnya dapat menjawab soal dengan benar tetapi ia

sering sekali ragu dalam menjawab sehingga membuat ia menjawab menjadi keliru.

e) Siswa TH

Peneliti dan kolabolator telah melihat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 6, siswa TH selama kegiatan belajar mengajar mengenal nilai mata uang dengan menggunakan media laci uang. Dari soal yang diberikan TH sudah dapat menyebutkan dan menunjukan nilai mata uang koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, dan Rp. 1000 koin, mata uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000 Rp. 5000 dan Rp. 10.000,. Siswa TH sangat teliti mendengarkan instruksi dari guru dan menyebutkan serta menunjukan mata uang yang diinstruksikan oleh guru dengan cukup baik.

TH mengerjakan lembar soal dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-6 pada siklus II dapat disimpulkan TH dapat menuliskan dan menunjukan uang dengan nominal Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, Rp. 1000 koin dan Rp. 1000 kertas, Rp. 2000,-, Rp. 5000 dan Rp. 10000,- dengan cukup baik. TH sudah dapat membedakan bentuk mata uang dengan baik.

f) Siswa SK

Peneliti dan kolabolator telah melihat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 6, siswa SK selama kegiatan belajar mengajar mengenal nilai mata uang dengan menggunakan media laci uang.

Dari soal yang diberikan SK sudah dapat menyebutkan dan menunjukkan nilai mata uang koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, dan Rp. 1000 koin, mata uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000 Rp. 5000 dan Rp. 10.000,. Siswa SK masih terlihat ragu dalam menyebutkan dan menunjukkan mata uang yang sesuai dengan instruksi guru seperti menunjukkan dan menuliskan uang Rp. 5000 dan Rp. 10000, Rp. 2000 dan Rp. 5000 dan Rp. 200 dan Rp. 500, SK mengerjakan lembar soal dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-6 pada siklus II dapat disimpulkan SK dapat menuliskan dan menunjukkan sebagian nominal uang seperti Rp. 100, , Rp. 1000 koin dan Rp. 1000 kertas, dan Rp. 10000,- dengan cukup baik. SK sudah dapat membedakan bentuk mata uang dengan baik.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil pengamatan, dalam peningkatan kemampuan matematika dengan media laci uang pada tindakan setelah siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Kemampuan Mengenal Nilai Mata Uang**  
**Setelah Tindakan Siklus II**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	KN	64,58
2	RA	83,33



3	LE	83,33
4	MK	62,50
5	TH	95,83
6	SK	81,66

a) Siswa KN

Skor penguasaan setelah dilakukan tindakan siklus II yaitu 64,58, KN dapat menjawab benar soal pada bagian A menyebutkan nilai nominal mata uang yaitu 5 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab benar 16 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan keadaan ini sudah melebihi target peneliti. Siswa sudah mampu mengenal nilai mata uang Rp. 100, Rp. 500, Rp. 1000, Rp. 5000 dan Rp. 10.000 dengan cukup baik. Siswa KN sudah cukup ada kemajuan. Siswa KN cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa harus selalu dibimbing dan diarahkan agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan teliti.

b) Siswa RA

Skor penguasaan setelah dilakukan tindakan siklus II yaitu 83,33, RA dapat menjawab benar soal pada bagian A

menyebutkan nilai nominal mata uang yaitu 6 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab 22 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan keadaan ini sudah melebihi target peneliti. Siswa RA sudah mampu dalam mengenal nilai mata uang dengan baik, ia sudah mengenali nilai mata uang koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, dan Rp. 1000 serta mata uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000, Rp. 10.000 dengan baik.

c) Siswa LE

Skor penguasaan setelah dilakukan tindakan siklus II yaitu 83,33, LE dapat menjawab benar soal pada bagian A menyebutkan nilai nominal mata uang yaitu 6 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab benar 22 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan keadaan ini sudah melebihi target peneliti. Siswa LE sudah mampu dalam mengenal nilai mata uang dengan baik, ia sudah mengenali nilai mata uang koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, dan Rp. 1000 serta mata uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000, Rp. 10.000 dengan baik. Kelemahan siswa LE adalah sering merasa kurang percaya diri dalam menjawab soal, sehingga ia keliru dalam menjawab soal.

d) Siswa MK

Skor penguasaan setelah dilakukan tindakan siklus II yaitu 62,50, MK dapat menjawab benar soal pada bagian A menyebutkan nilai nominal mata uang yaitu 5 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab benar 15 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan keadaan ini sudah melebihi target peneliti. Siswa MK sudah mampu dalam mengenal nilai mata uang dengan cukup baik, ia sudah mengenal nilai mata uang koin Rp. 500, dan Rp. 1000 serta mata uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, dan Rp. 5000, dengan cukup baik. Siswa MK masih harus selalu dibimbing dalam belajar, ia sering ragu ragu dalam menjawab soal, MK kurang teliti dalam menjawab soal, ini membuat jawaban MK menjadi keliru.

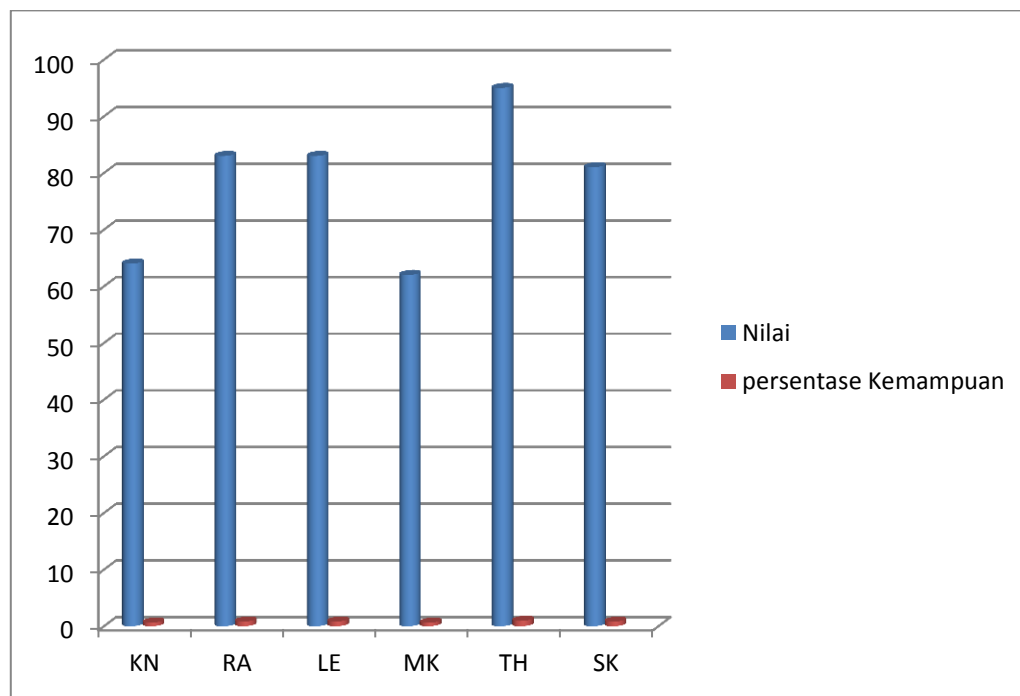
e) Siswa TH

Skor penguasaan setelah dilakukan tindakan siklus II yaitu 95,83, TH dapat menjawab benar soal pada bagian A menyebutkan nilai nominal mata uang yaitu 8 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab benar 22 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan keadaan ini sudah melebihi target peneliti. Siswa TH sudah mampu dalam mengenal

nilai mata uang dengan baik, ia sudah mengenan nilai mata uang koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, dan Rp. 1000 serta mata uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000, Rp. 10.000 dengan baik.

f) Siswa SK

Skor penguasaan setelah dilakukan tindakan siklus II yaitu 81,66, SK dapat menjawab benar soal pada bagian A menyebutkan nilai nominal mata uang yaitu 7 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab benar 20 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan keadaan ini sudah melebihi target peneliti. Siswa SK sudah mampu dalam mengenal nilai mata uang dengan baik, ia sudah mengenan nilai mata uang koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, serta mata uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000, Rp. 10.000 dengan baik. Siswa SK masih memiliki kesulitan dalam menyebutkan dan nmenunjukkan mata uang koin Rp. 1000. Ia sering tertukar dengan mata uang Rp. 500,-.



**Grafik 4.3**

### **Kemampuan Mengenal Nilai Mata Uang Setelah Tindakan Siklus II**

#### **c. Refleksi**

Peneliti dan kolabolator menganalisis pelaksanaan dan hasil belajar siklus II. Berdasarkan pelaksanaan pada umumnya semua siswa antusias pada pembelajaran Mengenal Nilai Mata Uang.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di siklus II berkaitan dengan mengenal nilai mata uang menunjukkan adanya perbaikan dari siklus I. Perbaikan itu meliputi dari segi proses maupun hasil, antara lain:

- 1) Berdasarkan nilai yang diperoleh masing-masing siswa sudah ada peningkatan. Pada siklus I siswa mendapatkan nilai di

bawah target yang ditentukan, namun pada siklus II sudah mencapai target yang ditentukan peneliti.

- 2) Hampir seluruh siswa sudah terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran serta bersemangat dalam mengerjakan soal mengenal nilai mata uang sebanyak 16 soal yang dikerjakan semua dalam waktu 60 menit.
- 3) Keenam Siswa (KN, RA, LE, MK, TH dan SK) sudah mengenal nilai mata uang koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, Rp. 1000 dan mata uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000 dan Rp. 10.000. selain itu siswa KN dan MK sudah memahami konsep ratusan, ribuan dan puluhan ribuan dengan baik
- 4) Pada saat tindakan guru melakukan instruksi sudah sangat baik, menggunakan bahasa yang tidak kaku dan mudah dipahami oleh siswa. Guru sudah memberikan *reward* ketika anak tidak ataupun menjawab soal.
- 5) Kegiatan sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dapat disimpulkan sudah ada kenaikan diatas batas minimum yang disepakati dan yang ditentukan peneliti dan kolabolator. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dan kolabolator sepakat untuk menghentikan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan media laci uang pada siklus II ini.

## **B. Analisis Data Penelitian**

Setelah kegiatan pembelajaran Matematika dilaksanakan menggunakan media Laci Uang yang dimulai dari siklus I hingga II, diperoleh data-data hasil observasi yang akan dianalisis menggunakan data kualitatif.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat persentase penguasaan yang diperoleh siswa dari tes di akhir siklus. Analisis data Kualitatif dilakukan dengan melihat komponen yang menandai aktualisasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam mengenal nilai mata uang bagi siswa tunagrahita ringan kelas V. Komponen-komponen tersebut antara lain, seperti guru dan siswa.

Perilaku Guru juga dipengaruhi oleh dua komponen yaitu kompetensi dan kepribadian. Kompetensi guru terdiri atas kognitif, afektif, dan psykomotorik kompetensi. Kompetensi kognitif guru terkait dengan kemampuan berpikir guru. Setiap guru memiliki pandangan yang berbeda dalam memahami materi ajar juga dalam pengelolaan kelas sebagai contohnya. Kemampuan berpikir guru akan mempengaruhi keterlibatan anak dalam dalam proses belajar. Kemampuan afektif guru terkait dengan sikap guru dalam proses pembelajaran. sikap atau perilaku guru akan mempengaruhi pula terhadap aktifitas anak dalam belajar. Seperti pada proses pembelajaran pada siklus I, guru terlihat kurang berfokus pada respon yang diberikan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung,

berbeda sekali dengan siklus ke II guru lebih merespon siswa dan memberikan reward atas respon yang diberikan siswa. Kemampuan psikomotorik guru terkait dengan keterampilan dalam menjalankan proses pembelajaran. keterampilan ini termasuk keterampilan berkomunikasi dengan anak, menjawab dan bertanya, mengelola kegiatan pembelajaran dan lain-lain. Guru kelas V di SDLB dapat menjalin komunikasi dengan baik kepada siswanya di dalam kelas.

Kemampuan Kognitif siswa terkait dengan kemampuan berpikir mereka, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami pembelajaran. Siswa MK dan KN kemampuan dalam memecahkan masalah, mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan memerlukan waktu untuk menjawab soal yang diberikan dan ketika pembelajaran berlangsung siswa MK dan KN harus beberapa kali diberikan pengulangan materi. Siswa RA, LE, TH dan SK memiliki kemampuan kognitif yang tidak berbeda jauh, mereka hanya memerlukan waktu sebentar dan hanya memerlukan beberapa pengulangan materi saja. Kemampuan afektif siswa terkait dengan sikap mereka dalam proses pembelajaran. Siswa LE, TH dan RA sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran, ini mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh mereka mendapatkan perolehan hasil belajar dengan nilai diatas teman-temannya. Siswa SK lebih terlihat kurang percaya diri dalam merespon pertanyaan guru, akan



tetapi SK dapat mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Kemampuan psikomotorik siswa terkait dengan kemampuan siswa terlibat dalam proses pembelajaran. semua siswa dapat mengikuti dengan baik seperti maju kedepan kelas untuk menuliskan nominal uang dan menggunakan media laci uang didepan kelas.

Adapun penguasaan masing-masing siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kemampuan Hasil Belajar Matematika Awal, Siklus I,**  
**dan Siklus II**

NO	Nama	Penguasaan				Keterangan
		Kemampuan Awal	Siklus I	Siklus II	Yang diharapkan	
1	KN	25	37,50	64,58	60	Meningkat
2	RA	35, 41	45,83	83,33	60	Meningkat
3	LE	41,66	56,25	83,33	60	Meningkat
4	MK	16,66	50	62,50	60	Meningkat
5	TH	52,08	56,25	95,83	60	Meningkat
6	SK	25	52,08	81,66	60	Meningkat

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa penguasaan kemampuan awal siswa KN 25 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 37,50. Namun ini belum mencapai penguasaan yang diharapkan. Kemudian pada siklus II, siswa KN mengalami peningkatan kemampuan. Penguasaan yang diperoleh KN adalah 64,58. Hasil ini sudah mencapai nilai 60 bahkan melebihi yang diharapkan yaitu 60.

Penguasaan kemampuan awal siswa RA dalam mengenal nilai mata uang adalah 35,41. Kemudian penguasaan siswa RA mengalami peningkatan di siklus I menjadi 45,83. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa RA belum mencapai nilai yang diharapkan. Pada siklus II siswa RA mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai 83,33. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa RA sudah mencapai dan melebihi nilai yang diharapkan oleh peneliti.

Penguasaan kemampuan awal siswa LE dalam mengenal nilai mata uang adalah 41,66. Kemudian penguasaan siswa LE mengalami peningkatan di siklus I menjadi 56,25. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa LE belum mencapai nilai yang diharapkan. Pada siklus II siswa LE mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai 83,33. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa LE sudah mencapai dan melebihi yang diharapkan oleh peneliti.

Penguasaan kemampuan awal siswa MK dalam mengenal nilai mata uang adalah 16,66. Kemudian penguasaan siswa MK mengalami

peningkatan di siklus I menjadi 50. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa MK belum mencapai nilai yang diharapkan. Pada siklus II siswa MK mengalami peningkatan dengan memperoleh 62,50. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa MK sudah mencapai dan melebihi nilai yang diharapkan oleh peneliti yaitu 60.

Penguasaan kemampuan awal siswa TH dalam mengenal nilai mata uang adalah 52,08. Kemudian penguasaan siswa TH mengalami peningkatan di siklus I menjadi 56,25. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa TH belum mencapai nilai yang diharapkan. Pada siklus II siswa TH mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai 95,83. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa MK sudah mencapai dan melebihi nilai yang diharapkan oleh peneliti yaitu 60.

Analisis data kualitatif dengan cara mengelolah hasil catatan pada lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif pada siklus I siswa KN belum dapat menulis dengan benar nominal uang yang diinstruksikan seperti uang koin pecahan Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, Rp 1000 dan uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000 dan Rp. 10.000. tetapi siswa KN dapat menyebutkan nominal uang Rp. 1000 dan Rp. 2000. Siswa KN terlihat antusias tetapi KN sering mengajak temannya untuk bercanda.

Siswa berinisial RA pada siklus I sudah cukup bisa dalam mengenal nilai mata uang. Dari soal yang diberikan menggunakan media laci uang yang dilakukan pada pertemuan 1 sampai dengan 6, siswa RA dapat menjawab soal dengan menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 100,- Rp. 200, Rp. 500, Rp. 1000, uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000, dan Rp. 10000 tetapi ketika menuliskannya RA masih terlihat kesulitan.

Siswa LE pada siklus I cukup memahami beberapa pecahan uang dengan benar akan tetapi masih sering tertukar seperti mata uang Rp. Rp. 500 dan Rp. 1000. LE dapat menyebutkan dengan tepat uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000, dan Rp. 10000 tetapi ketika menuliskannya LE masih terlihat kesulitan.

Siswa berinisial MK pada siklus I dari hasil observasi menggunakan media laci uang yang dilakukan pada pertemuan 1 sampai dengan 6, dari beberapa pertemuan siswa MK terlihat kurang fokus dan antusias, siswa MK dapat menjawab soal dengan menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 200, dan masih tertukar antara uang Rp. 500 dan Rp. 1000, Rp. 2000 dan Rp. 5000 dan Rp. 1000 dan Rp. 10.000. dan ketika menuliskannya MK masih terlihat kesulitan.

Siswa berinisial TH pada siklus I selama kegiatan belajar mengajar pengenalan nilai mata uang menggunakan media laci uang. Dari soal yang

diberikan menggunakan media laci uang yang dilakukan pada pertemuan 1 sampai dengan 6, siswa TH dapat menjawab soal dengan menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 500, Rp. 1000, uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000, dan Rp. 10000 tetapi ketika menuliskannya RA masih terlihat kesulitan.

Siswa berinisial SK pada siklus I selama kegiatan belajar mengajar pengenalan nilai mata uang menggunakan media laci uang. Dari soal yang diberikan menggunakan media laci uang yang dilakukan pada pertemuan 1 sampai dengan 6, siswa SK dapat menjawab soal dengan menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 100,- Rp. 200, dan masih tertukar antara uang Rp. 500 dan Rp. 1000, dan dapat menyebutkan dengan tepat uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000, dan Rp. 10000 tetapi ketika menuliskannya SK masih terlihat kesulitan.

Berdasarkan perbandingan hasil kemampuan awal dan siklus I, tingkat kemampuan mengenal nilai mata uang siswa pada siklus I belum mencapai target penguasaan yang diharapkan. Masih terdapat beberapa kekurangan dalam kemampuan siswa mengenal nilai mata uang, oleh karena itu peneliti melanjutkan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Tunagrahita Ringan kelas V di SDLB C Budidaya dengan melaksanakan siklus II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus II siswa Tunagrahita ringan kelas V di SDLB C Budidaya mengalami peningkatan skor akhir. Skor hasil yang diperoleh siswa KN yaitu 64,58, KN dapat menjawab benar soal pada bagian A menyebutkan nilai nominal mata uang yaitu 5 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab benar 16 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan keadaan ini sudah melebihi target peneliti. Siswa sudah mampu mengenal nilai mata uang Rp. 100, Rp. 500, Rp. 1000, Rp. 5000 dan Rp. 10.000 dengan cukup baik. Siswa KN sudah cukup ada kemajuan. Siswa KN cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa harus selalu dibimbing dan diarahkan agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan teliti.

Siswa berinisial RA pada siklus II memiliki skor akhir yaitu 83,33, RA dapat menjawab benar soal pada bagian A menyebutkan nilai nominal mata uang yaitu 6 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab 22 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan keadaan ini sudah melebihi target peneliti. Siswa RA sudah mampu dalam mengenal nilai mata uang dengan baik, ia sudah mengenang nilai mata uang koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, dan Rp. 1000 serta mata uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000, Rp. 10.000 dengan baik.

Siswa berinisial LE memiliki skor penguasaan setelah dilakukan tindakan siklus II yaitu 83,3, LE dapat menjawab benar soal pada bagian A menyebutkan nilai nominal mata uang yaitu 6 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab benar 22 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan keadaan ini sudah melebihi target peneliti. Siswa LE sudah mampu dalam mengenal nilai mata uang dengan baik, ia sudah mengenali nilai mata uang koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, dan Rp. 1000 serta mata uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000, Rp. 10.000 dengan baik. Kelemahan siswa LE adalah sering merasa kurang percaya diri dalam menjawab soal, sehingga ia keliru dalam menjawab soal.

Kemudian siswa berinisial MK memiliki skor penguasaan setelah dilakukan tindakan siklus II yaitu 62,50, MK dapat menjawab benar soal pada bagian A menyebutkan nilai nominal mata uang yaitu 5 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab benar 15 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan keadaan ini sudah melebihi target peneliti. Siswa MK sudah mampu dalam mengenal nilai mata uang dengan cukup baik, ia sudah mengenali nilai mata uang koin Rp. 500, dan Rp. 1000 serta mata uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, dan Rp. 5000, dengan cukup baik. Siswa MK masih harus selalu dibimbing dalam belajar, ia sering ragu ragu dalam

menjawab soal, MK kurang teliti dalam menjawab soal, ini membuat jawaban MK menjadi keliru.

Selanjutnya siswa berinisial TH memiliki skor akhir yaitu 95,83, TH dapat menjawab benar soal pada bagian A menyebutkan nilai nominal mata uang yaitu 8 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab benar 22 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan keadaan ini sudah melebihi target peneliti. Siswa TH sudah mampu dalam mengenal nilai mata uang dengan baik, ia sudah mengenal nilai mata uang koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, dan Rp. 1000 serta mata uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000, Rp. 10.000 dengan baik.

Siswa SK memiliki skor penguasaan setelah dilakukan tindakan siklus II yaitu 81,66, SK dapat menjawab benar soal pada bagian A menyebutkan nilai nominal mata uang yaitu 7 soal dan pada bagian B menentukan nilai mata uang dapat menjawab benar 20 pertanyaan dari total pertanyaan 24. Kemampuan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan keadaan ini sudah melebihi target peneliti. Siswa SK sudah mampu dalam mengenal nilai mata uang dengan baik, ia sudah mengenan nilai mata uang koin Rp. 100, Rp. 200, Rp. 500, serta mata uang kertas Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000, Rp. 10.000 dengan baik. Siswa SK masih memiliki



kesulitan dalam menyebutkan dan menunjukkan mata uang koin Rp. 1000. Ia sering tertukar dengan mata uang Rp. 500,-.

### **C. Temuan/Hasil Penelitian**

Berdasarkan pelaksanaan siklus I dan siklus II yang telah dilakukan, maka penggunaan media laci uang terhadap peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan mengenal nilai mata uang siswa tunagrahita ringan berhasil.

Namun berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa penguasaan mengenal nilai mata uang dipengaruhi oleh penguasaan siswa dalam membedakan mata uang ratusan, ribuan, dan puluh ribuan, ini dipengaruhi oleh penguasaan konsep matematika dasar dalam menentukan nilai bilangan ratusan, ribuan dan puluh ribuan, sesuai dengan temuan di lapangan siswa KN dan MK belum memiliki konsep tersebut dengan cukup baik, ini mempengaruhi penguasaan mengenal nilai mata uang siswa khususnya dalam mengenal nilai mata uang ratusan, ribuan dan puluh ribuan. Kemampuan siswa dalam mengenali ciri ciri dan perbedaan antar pecahan mata uang, kemampuan siswa dalam menulis nilai nominal mata uang mempengaruhi hasil penguasaan siswa. Selain itu kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, Hal ini dibuktikan dengan perbandingan jawaban siswa di kemampuan awal, evaluasi siklus I maupun evaluasi siklus II.

Pada hasil kemampuan awal, siklus I dan siklus II pada soal mengenal nilai mata uang Rp. 200, Rp. 500, dan Rp. 2000 siswa berinisial KN tidak mampu menjawab soalnya, tetapi untuk nilai mata uang yang lain KN dapat menjawabnya. Pada kemampuan awal RA hanya mengetahui nominal uang Rp. 100, Rp. 500 dan Rp. 5000 saja, tetapi pada siklus II RA sudah mengetahui pecahan Rp. 10000, dan pada evaluasi siklus II RA dapat mengetahui semua pecahan nilai mata uang Rp. 100 sampai dengan Rp. 10.000. Pada hasil kemampuan awal, siklus I dan siklus II pada soal mengenal nilai mata uang Rp. 100, Rp. 200 siswa LE dan MK memiliki kesulitan dalam mengetahui ciri-ciri dan membedakan mata uang koin Rp. 100, Rp. 200. Dari hasil kemampuan awal dan siklus I TH tidak mampu menjawab soal dengan pecahan Rp. 500 dan Rp, 5000, tetapi pada siklus II TH sudah mampu menjawab dan mengenali pecahan Rp. 500 dan Rp. 5000. Siswa SK pada hasil kemampuan awal dan siklus I SK tidak mampu menjawab soal pecahan Rp. 100, Rp. 200, Rp. 2000 dan Rp. 10.000, tetapi SK mengalami peningkatan pada siklus II ia sudah mampu mengenali pecahan Rp. 100, Rp. 200, Rp. 2000 dan Rp. 10.000. Temuan ini didasarkan pada perbandingan jawaban di evaluasi siklus I dan II.

#### D. Interpretasi Hasil Analisa Data

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena penguasaan yang didapatkan siswa telah mencapai atau lebih dari 60 dari tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I dan siklus II.

Berikut ini hasil analisa perbandingan antara kemampuan awal dan siklus I diperoleh dari tingkat kemampuan mengenal nilai mata uang melalui media laci uang siswa tunagrahita ringan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Perbandingan Kemampuan Awal dan Siklus I**

No.	Nama	Penguasaan			Keterangan
		Kemampuan Awal	Siklus I	Yang Diharapkan	
1	<b>KN</b>	25	37,50	60	Belum Meningkatkan
2	<b>RA</b>	35, 41	45,83	60	Belum Meningkatkan
3	<b>LE</b>	41,66	56,25	60	Belum Meningkatkan
4	<b>MK</b>	16,66	50	60	Belum Meningkatkan
5	<b>TH</b>	52,08	56,25	60	Belum Meningkatkan
6	<b>SK</b>	25	52,08	60	Belum Meningkatkan

Dari tabel dilihat bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I untuk meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang melalui media Laci Uang pada siswa tunagrahita ringan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil kemampuan awal, akan tetapi siswa belum mencapai nilai penguasaan yang diharapkan yaitu sebesar 60.

Belum tercapainya hasil yang diharapkan ini karena siswa belum aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, guru kurang memotivasi, mendorong, dan mengajak siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta kurang tanggap dengan aktifitas lain yang terjadi ketika kegiatan belajar berlangsung, misalnya siswa tidak memperhatikan guru dan siswa bercanda saat pembelajaran. guru juga masih kurang memprioritaskan siswa kelas V dalam keaktifan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai. Maka dari itu penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II. Hasil analisis perbandingan antara kemampuan awal dan siklus II diperoleh kemampuan mengenal nilai mata uang melalui media laci uang sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Kemampuan Awal dan Siklus II**

No.	Nama	Penguasaan			Keterangan
		Kemampuan Awal	Siklus II	Yang Diharapkan	
1.	KN	25	64,58	60	Meningkat
2	RA	35,41	83,33	60	Meningkat
3	LE	41,66	83,33	60	Meningkat
4	MK	16,66	62,50	60	Meningkat
5	TH	52,08	95,83	60	Meningkat
6	SK	25	81,66	60	Meningkat

Dari tabel di atas terlihat hasil penguasaan yang diperoleh siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan mencapai nilai penguasaan yang diharapkan. Peningkatan penguasaan ini terjadi karena seluruh siswa sudah lebih antusias untuk mengenal nilai mata uang menggunakan media laci uang. Guru juga sudah lebih baik untuk mengarahkan siswa kelas V supaya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran walaupun belum maksimal. Sekarang siswa menjadi mudah meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase nilai pencapaian dari setiap siklus pembelajaran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika mengenal nilai mata uang siswa kelas V di SDLB C Budidaya dapat ditingkatkan melalui media laci uang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika dalam mengenal nilai mata uang melalui media laci uang, kemampuan siswa dalam mengenal nilai mata uang pada kondisi awal sebelum menggunakan media laci uang yaitu sebesar 32,63, kemudian pada siklus I meningkat setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media laci uang yaitu sebesar 49,65, namun pencapaian nilai pada siklus I belum mencapai target 60. Sehingga pembelajaran mengenal nilai mata uang melalui media laci uang dilanjutkan ke tahap siklus II, hasil belajar siswa meningkat pada siklus II yaitu sebesar 78,53.

Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas V di SDLB C Budidaya dalam mengenal nilai mata uang melalui media laci uang dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil temuan peneliti ditemukan bahwa penguasaan siswa dalam mengenal nilai mata uang dipengaruhi oleh pemahaman siswa dalam menentukan nilai bilangan ratusan, ribuan dan

puluh ribuan, selain itu kegiatan pembelajaran aktif dan menyenangkan turut mempengaruhi penguasaan siswa.

Oleh karena itu dapat disimpulkan dengan menggunakan media laci uang dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar mengenal nilai mata uang siswa kelas V di SDLB C Budidaya

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi yang dapat diutarakan adalah: Pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan karena siswa terlibat langsung dengan materi pelajaran melalui penggunaan media laci uang. Pembelajaran dengan menggunakan media laci uang materi yang disampaikan ke siswa akan lebih jelas karena media laci uang termasuk media konkret, serta siswa ikut terlibat langsung sehingga siswa memiliki pengalaman-pengalaman yang menyenangkan. Menggunakan media laci uang dapat mendorong aktifitas siswa lebih terampil dalam mengenal nilai mata uang. Maka dengan menggunakan media laci uang pembelajaran matematika dapat terus digunakan dan disosialisasikan di SLB dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

Sebaiknya dalam mengajarkan materi pelajaran matematika, khususnya materi mengenal nilai mata uang dapat menggunakan media laci uang

#### 2. Bagi Sekolah

Hendaknya memfasilitasi media pembelajaran lebih lengkap lagi guna meningkatkan kemampuan belajar dari siswa.

#### 3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua dapat memanfaatkan media laci uang dalam memberikan pembelajaran di rumah sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa.

#### 4. Bagi Peneliti Lanjutan

Agar dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan penelitian, apabila akan mengembangkan penelitian ini dan menemukan permasalahan yang sama dengan media yang lebih variatif lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asra dkk, 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Jakarta: Yrama Widya.
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa dan Farida. 1992/1993. *Media Pengajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Dimiyanti dan Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Buku Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Frieda Mangunsong, dkk. 1998. *Psikologi dan Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: LPSP3.
- Haryono. 2000. *Pembelajaran IPA yang menarik dan Mengasyikan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Kirk & Gallagher, James J. (1979). *Educating exceptional children*. New Jersey: Houghton Mifflin Company
- Kim Fong Poon McBrayer. 2002. *Special Needs Education*, Hong Kong : Universty of Hong Kong.
- Nana Sujana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung.
- Main Sufanti, 2010. *Strategi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* Surakarta: Yuma Pustaka.

- Mulyono Abdurrahman. 2010. *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyono Abdurrahman. 1996. *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- M. Yasin dan Ethicawati, 2007. *Ekonomi Pelajaran IPS Terpadu untuk SMP*, Jakarta: Ganeca Exact.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Radja, *Trend Mesin*. <Dokumen.Tips/search/history-cash-drawer.html> (diunduh pada tanggal 28 Oktober 2015, pukul 12.30WIB)
- Richard, I. Arends, 2007. *Learning To Teach*, New York: Mc-Graw Hill Company.
- SMK Ciamis, *Mesin Kasir*. <Psbtk.smkn 1 cms. Net> (Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2015, pukul 12.35WIB)
- Sumantri, 1992. *Ilmu dalam Perspektif*, Jakarta: Gramedia.
- Soedjadi, 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi, Depdiknas.
- Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan dan Panduan Penyusunan KTSP*, 2006. Jakarta: Depdiknas.
- S. Soemantri, 2009. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharsimi, Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.

Suyono dan Hariyanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, Bandung: PT. Rosdakarya Offset,

Syaiful Sagala, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung.

Syamsu Yusuf, 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Indeks

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan KPK

Mata Pelajaran : Matematika

Satuan Pendidikan : SDLB C Budidaya

Kelas/ Semester : V (Lima)

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal
Mengenal Nilai Mata Uang	A. Mengenal nilai mata uang koin sampai Rp. 1000,-	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menyebutkan nilai mata uang koin pecahan Rp. 100,- , Rp. 200,- , Rp. 500,- dan Rp. 1000,-</li><li>- Menentukan nilai mata uang koin pecahan Rp. 100,- , Rp. 200,- , Rp. 500,- dan Rp. 1000,- sesuai dengan nilai nominalnya.</li></ul>	1 – 4  1 - 4
	B. Mengenal nilai mata uang Kertas sampai Rp. 10.000,-	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menyebutkan nilai mata uang kertas pecahan Rp. 1000,- , Rp. 2000,- , Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,-</li></ul>	5 - 8

		<ul style="list-style-type: none"><li>- Menentukan nilai mata uang koin pecahan Rp. 1000,- , Rp. 2000,- , Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- sesuai dengan nilai nominalnya.</li></ul>	5 - 8
Jumlah soal			16

**Lampiran 2****Soal Pra Tindakan**

Nama :

Nilai:

**A. Isilah soal dibawah ini dengan tepat!**

1.

**Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!**

2.

**Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!**

3.

**Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!**

4.

**Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!**



5. **Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!**



6. **Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!**



7. **Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!**







8. **Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!**



Nama :

Nilai:

## B. Tentukan nilai pecahan mata uang berikut!

1.		<p>Uang : .....</p> <p>Ditulis : .....</p> <p>Nilainya : .....</p>
2		<p>Uang : .....</p> <p>Ditulis : .....</p> <p>Nilainya : .....</p>
3		<p>Uang : .....</p> <p>Ditulis : .....</p> <p>Nilainya : .....</p>
4		<p>Uang : .....</p> <p>Ditulis : .....</p> <p>Nilainya : .....</p>

5		<p><b>Uang</b> : .....</p> <p><b>Ditulis</b> : .....</p> <p><b>Nilainya</b> : .....</p>
6		<p><b>Uang</b> : .....</p> <p><b>Ditulis</b> : .....</p> <p><b>Nilainya</b> : .....</p>
7		<p><b>Uang</b> : .....</p> <p><b>Ditulis</b> : .....</p> <p><b>Nilainya</b> : .....</p>
8		<p><b>Uang</b> : .....</p> <p><b>Ditulis</b> : .....</p> <p><b>Nilainya</b> : .....</p>

## Lampiran 3

## Soal Siklus I

Nama :

Nilai:

C. Isilah soal dibawah ini dengan tepat!



9. Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!



10. Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!



11. Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!



12. Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!



13. **Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!**



14. **Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!**



15. **Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!**







16. **Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!**

Nama :

Nilai:

## D. Tentukan nilai pecahan mata uang berikut!

1.		<p>Uang : .....</p> <p>Ditulis : .....</p> <p>Nilainya : .....</p>
2		<p>Uang : .....</p> <p>Ditulis : .....</p> <p>Nilainya : .....</p>
3		<p>Uang : .....</p> <p>Ditulis : .....</p> <p>Nilainya : .....</p>
4		<p>Uang : .....</p> <p>Ditulis : .....</p> <p>Nilainya : .....</p>

5		<p><b>Uang</b> : .....</p> <p><b>Ditulis</b> : .....</p> <p><b>Nilainya</b> : .....</p>
6		<p><b>Uang</b> : .....</p> <p><b>Ditulis</b> : .....</p> <p><b>Nilainya</b> : .....</p>
7		<p><b>Uang</b> : .....</p> <p><b>Ditulis</b> : .....</p> <p><b>Nilainya</b> : .....</p>
8		<p><b>Uang</b> : .....</p> <p><b>Ditulis</b> : .....</p> <p><b>Nilainya</b> : .....</p>

## Lampiran 4

## Soal Siklus II

Nama :

Nilai:

E. Isilah soal dibawah ini dengan tepat!



17.

Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!



18.

Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!



19.

Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!



20.

Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!



21. Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!



22. Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!



23. Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!







24. Sebutkanlah nilai mata uang gambar disamping!




Nama :

Nilai:

## F. Tentukan nilai pecahan mata uang berikut!

1.		<p>Uang : .....</p> <p>Ditulis : .....</p> <p>Nilainya : .....</p>
2		<p>Uang : .....</p> <p>Ditulis : .....</p> <p>Nilainya : .....</p>
3		<p>Uang : .....</p> <p>Ditulis : .....</p> <p>Nilainya : .....</p>
4		<p>Uang : .....</p> <p>Ditulis : .....</p> <p>Nilainya : .....</p>

5		<p><b>Uang</b> : .....</p> <p><b>Ditulis</b> : .....</p> <p><b>Nilainya</b> : .....</p>
6		<p><b>Uang</b> : .....</p> <p><b>Ditulis</b> : .....</p> <p><b>Nilainya</b> : .....</p>
7		<p><b>Uang</b> : .....</p> <p><b>Ditulis</b> : .....</p> <p><b>Nilainya</b> : .....</p>
8		<p><b>Uang</b> : .....</p> <p><b>Ditulis</b> : .....</p> <p><b>Nilainya</b> : .....</p>

## Lampiran 5

**Hasil Kemampuan Awal Siswa Mengenai  
Nilai Mata Uang**

No	Soal		Inisial					
			KN	RA	LE	MK	TH	SK
1	Butir soal 1	Bagian A	0	20	0	0	0	0
		Bagian B	10	10	0	0	0	0
2	Butir soal 2	Bagian A	0	0	0	0	0	0
		Bagian B	10	10	0	0	10	0
3	Butir. Soal 3	Bagian A	20	20	0	0	20	20
		Bagian B	10	10	0	0	0	10
4	Butir Soal 4	Bagian A	0	0	0	0	20	20
		Bagian B	10	10	0	10	20	10
5	Butir soal 5	Bagian A	20	0	20	0	20	0
		Bagian B	10	10	20	10	20	0
6	Butir soal 6	Bagian A	0	0	20	0	20	0
		Bagian B	0	10	20	10	20	0
7	Butir Soal 7	Bagian A	0	20	20	20	20	20
		Bagian B	0	10	20	10	20	10
8	Butir Soal 8	Bagian A	0	0	20	0	0	0
		Bagian B	10	10	20	10	10	0
Nilai		Bagian A	25	37,50	50	12,5	62,6	37,50
		Bagian B	25	33,33	33,33	20,83	41,66	12,50
Total Nilai			25	35,41	41,66	16,66	52,08	25

## Lampiran 6

**Hasil Kemampuan Siswa Mengenal Nilai Mata  
Uang setelah Tindakan Siklus I**

No	Soal		Inisial					
			KN	RA	LE	MK	TH	SK
1	Butir soal 1	Bagian A	20	20	0	0	20	0
		Bagian B	10	10	10	0	10	10
2	Butir soal 2	Bagian A	0	0	0	0	20	0
		Bagian B	10	10	10	0	20	10
3	Butir. Soal 3	Bagian A	20	20	0	0	0	20
		Bagian B	20	10	10	20	10	30
4	Butir Soal 4	Bagian A	0	0	20	20	20	20
		Bagian B	10	20	10	20	10	30
5	Butir soal 5	Bagian A	20	0	20	20	20	20
		Bagian B	10	10	20	20	10	20
6	Butir soal 6	Bagian A	0	0	20	20	20	0
		Bagian B	10	20	20	20	20	0
7	Butir Soal 7	Bagian A	0	20	20	20	0	20
		Bagian B	10	10	20	20	20	30
8	Butir Soal 8	Bagian A	0	20	20	0	0	0
		Bagian B	10	10	20	20	20	0
Nilai		Bagian A	37,50	50	62,50	50	62,50	50
		Bagian B	37,50	41,66	50	50	50	54,16
Total Nilai			37,50	45,83	56,25	50	56,25	52,08

## Lampiran 7

**Hasil Kemampuan Siswa Mengenal Nilai Mata  
Uang setelah Tindakan Siklus II**

No	Soal		Inisial					
			KN	RA	LE	MK	TH	SK
1	Butir soal 1	Bagian A	20	20	0	0	20	20
		Bagian B	20	30	20	10	30	30
2	Butir soal 2	Bagian A	0	20	0	0	20	20
		Bagian B	20	30	20	20	30	30
3	Butir. Soal 3	Bagian A	20	20	20	20	20	20
		Bagian B	20	30	30	20	30	20
4	Butir Soal 4	Bagian A	0	0	20	20	20	0
		Bagian B	20	30	30	20	30	30
5	Butir soal 5	Bagian A	20	20	20	20	20	20
		Bagian B	20	30	30	20	30	30
6	Butir soal 6	Bagian A	0	0	20	20	20	20
		Bagian B	20	20	30	20	30	20
7	Butir Soal 7	Bagian A	20	20	20	20	20	20
		Bagian B	20	20	30	20	20	20
8	Butir Soal 8	Bagian A	20	20	20	0	20	20
		Bagian B	20	30	30	20	20	20
Nilai		Bagian A	62,50	75	75	62,50	100	80
		Bagian B	66,66	91,66	91,66	62,50	91,66	83,33
Total Nilai			64,58	83,33	83,33	62,50	95,83	81,66

## **Lampiran 8**

Siklus I

Pertemuan : 1 (Satu)

Tanggal : 16 Oktober 2015

### **Catatan Lapangan**

Kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Oktober 2015 dilakukan pukul 08.00 WIB. Pada pertemuan ini, diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, berdoa bersama, dan menyiapkan media pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang mata uang Rp. 100 dan Rp. 200.

Pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mengetahui mata uang yang ditunjukkan oleh guru yaitu mata uang dengan nominal Rp. 100 dan Rp. 200. Kemudian guru membimbing siswa siswa untuk bersama-sama memperhatikan media laci uang. Guru melanjutkan mendemonstrasikan cara mengenal nilai mata uang dengan menggunakan media laci uang. Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang untuk mengenal nilai mata uang pecahan Rp. 100,- dan Rp. 200,-.

1. Guru membimbing siswa untuk bersama-sama mengamati gambar dan media yang ditampilkan, siswa mengamati gambar mata uang Rp. 100,- dan Rp. 200,- .

2. Setiap siswa diberikan uang pecahan Rp. 100,- dan Rp. 200.
3. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengamati uang dan membandingkan perbedaan antara mata uang Rp. 100 dan Rp. 200.
4. Setelah setiap siswa mengetahui ciri-ciri dan perbedaan antar mata uang guru membimbing siswa untuk mengucapkan nilai nominal uang Rp. 100 dan Rp. 200 kemudian menulis nilai nominal uang tersebut.
5. Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk menggunakan laci uang. Siswa yang maju harus mengikuti instruksi dari guru terlebih dahulu.
6. Guru menginstruksikan siswa yang maju untuk melihat mata uang pada papan keterangan yang ditunjukkan oleh guru.
7. Setelah itu siswa harus menyebutkan berapa nominal mata uang yang ditunjukkan guru, kemudian siswa mengambil mata uang yang disebutkan tadi dan memasukan uang ke kotak yang sesuai pada laci uang sesuai nominal uang yang tertera di dalam laci uang itu.

Siswa berinisial KN dan SK sangat tertarik sekali untuk menggunakan media laci uang mereka sangat antusias dan beberapa kali ingin maju kedepan untuk mempraktekan menggunakan laci uang. Siswa KN memiliki kesulitan dalam membedakan uang Rp. 100 dan Rp. 200 selain itu ia masih kesulitan dalam menulis nominal uang tersebut. Siswa SK dapat

menyebutkan nominal uang yang diinstruksikan meskipun memerlukan waktu dalam menjawabnya.

TH dan MK belum menampakan ketertarikan dengan media laci uang karena mengalami kesulitan untuk membedakan nominal uang Rp. 100 dan Rp.200. LE dan RA sangat antusias karena mereka dapat menyebutkan mata uang yang diinstruksikan meskipun ketika memasukan uang kekotak masih keliru.



Siklus I

Pertemuan : 2 (Dua)

Tanggal : 19 Oktober 2015

### **Catatan Lapangan**

Kegiatan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Oktober 2015 dilakukan pukul 08.00 WIB. Pada pertemuan ini, diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, berdoa bersama, dan menyiapkan media pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang mata uang Rp. 200 dan Rp. 500. Pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mengetahui mata uang yang ditunjukkan oleh guru yaitu mata uang dengan nominal Rp. 200 dan Rp. 500. Kemudian guru membimbing siswa untuk bersama-sama memperhatikan media laci uang. Guru melanjutkan mendemonstrasikan cara mengenal nilai mata uang dengan menggunakan media laci uang. Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang untuk mengenal nilai mata uang pecahan Rp. 200 dan Rp. 500.

Guru membimbing siswa untuk bersama-sama mengamati gambar dan media yang ditampilkan, siswa mengamati gambar mata Rp. 200 dan Rp. 500. Setiap siswa diberikan uang pecahan Rp. 200 dan Rp. 500. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengamati uang dan

membandingkan perbedaan antara mata uang Rp. 200 dan Rp. 500. Setelah setiap siswa mengetahui ciri-ciri dan perbedaan antar mata uang guru membimbing siswa untuk mengucapkan nilai nominal uang Rp. 200 dan Rp. 500 kemudian menulis nilai nominal uang tersebut. Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk menggunakan laci uang. Siswa yang maju harus mengikuti instruksi dari guru terlebih dahulu. Guru menginstruksikan siswa yang maju untuk melihat mata uang pada papan keterangan yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa harus menyebutkan berapa nominal mata uang yang ditunjukkan guru, kemudian siswa mengambil mata uang yang disebutkan tadi dan memasukan uang ke kotak yang sesuai pada laci uang sesuai nominal uang yang tertera di dalam laci uang itu.

MK dan TH tampak tertarik dan semangat karena mereka sebelumnya sudah mengetahui mata uang Rp. 200, yang hari ini dipelajari. Berbeda sekali dengan hari kemarin yang terlihat kurang antusias. KN dan LE terlihat tertarik pada media laci uang karena menurut mereka uang Rp. 500,- sudah sering mereka miliki akan tetapi mereka belum mengetahui bagaimana cara menulis uang Rp.500,- tersebut. RA dan SK terlihat tertarik menggunakan laci uang tetapi mereka masih sulit membedakan nilai nominal Rp. 200 dan Rp. 500.

Siklus I

Pertemuan : 3 (Tiga)

Tanggal : 21 Oktober 2015

### **Catatan Lapangan**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Oktober 2015 dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Peneliti melaksanakan program siklus I. Diawali dengan berdoa dan mengkondisikan siswa. Pada pertemuan ke-3 ini guru menyampaikan materi kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara mengenal nilai mata uang Rp. 500,- dan Rp. 1000,- koin menggunakan media laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang dalam mengenal nilai mata uang Rp 500,- dan Rp 1000,-. Pertama-tama guru membimbing siswa untuk mengamati gambar mata uang Rp. 500 dan Rp. 1000. Setiap siswa diberikan uang pecahan Rp. 500,- dan Rp. 1000 koin. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengamati uang dan membandingkan perbedaan antara mata uang Rp. 500 dan Rp. 1000. Setelah setiap siswa mengetahui ciri-ciri dan perbedaan antar mata uang guru membimbing siswa untuk mengucapkan nilai nominal uang Rp. 500 dan Rp. 1000 kemudian menulis nilai nominal uang tersebut.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk menggunakan laci uang. Siswa yang maju harus mengikuti instruksi dari guru terlebih dahulu. Guru menginstruksikan siswa yang maju untuk melihat mata uang pada papan keterangan yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa harus menyebutkan berapa nominal mata uang yang ditunjukkan guru, kemudian siswa mengambil mata uang yang disebutkan tadi dan memasukan uang ke kotak yang sesuai pada laci uang sesuai nominal uang yang tertera di dalam laci uang itu.

TH, RA dan KN tampak tertarik dengan media laci uang, mereka dapat menyebutkan dengan sesuai nominal uang Rp. 500 dan Rp.1000 akan tetapi masih kesulitan dalam menulis nilai nominal dan membuat ejaan tulisan uang tersebut. Sedangkan MK, SK dan LE masih sering tertukar antara uang Rp. 500 dan Rp.1000 koin ini terlihat ketika mereka diinstruksikan untuk memasukan uang yang diinstruksikan kedalam kotak media laci uang.

Siklus I

Pertemuan : 4 (Empat)

Tanggal : 23 Oktober 2015

### **Catatan Lapangan**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 23 Oktober 2015 dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Peneliti melaksanakan program siklus I. Diawali dengan berdoa dan mengkondisikan siswa. Pada pertemuan ke-4 ini guru menyampaikan materi kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara mengenal nilai mata uang Rp. 1000,- dan Rp. 2000,- kertas menggunakan media laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang dalam mengenal nilai mata uang Rp 1000,- dan Rp 2000,-. Pertama-tama guru membimbing siswa untuk mengamati gambar mata uang Rp. 1000 dan Rp. 2000. Setiap siswa diberikan uang pecahan Rp. 1000,- dan Rp. 2000. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengamati uang dan membandingkan perbedaan antara mata uang Rp. 1000 dan Rp. 2000. Setelah setiap siswa mengetahui ciri-ciri dan perbedaan antar mata uang guru membimbing siswa untuk mengucapkan nilai nominal uang Rp. 1000 dan Rp. 2000 kemudian menulis nilai nominal uang tersebut.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk menggunakan laci uang. Siswa yang maju harus mengikuti instruksi dari guru terlebih dahulu. Guru menginstruksikan siswa yang maju untuk melihat mata uang pada papan keterangan yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa harus menyebutkan berapa nominal mata uang yang ditunjukkan guru, kemudian siswa mengambil mata uang yang disebutkan tadi dan memasukan uang ke kotak yang sesuai pada laci uang sesuai nominal uang yang tertera di dalam laci uang itu.

Setiap siswa yang maju sangat antusias karena uang Rp 1000,- dan Rp. 2000,- sering mereka miliki, meskipun begitu mereka semua belum mengetahui bagaimana menulis nilai mata uang Rp. 1000 dan Rp. 2000 yang benar.

Siklus I

Pertemuan : 5 (Lima)

Tanggal : 26 Oktober 2015

### **Catatan Lapangan**

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Oktober 2015 dilakukan pada pukul 10.30 WIB. Peneliti melaksanakan program siklus I. Diawali dengan berdoa dan mengkondisikan siswa. Pada pertemuan ke-5 ini guru menyampaikan materi kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara mengenal nilai mata uang Rp. 2000,- dan Rp. 5000,- kertas menggunakan media laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang dalam mengenal nilai mata uang Rp. 2000,- dan Rp. 5000,- Pertama- tama guru membimbing siswa untuk mengamati gambar mata uang Rp. 2000,- dan Rp. 5000,-. Setiap siswa diberikan uang pecahan Rp. 2000,- dan Rp. 5000,- Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengamati uang dan membandingkan perbedaan antara mata uang Rp. 2000,- dan Rp. 5000,- Setelah setiap siswa mengetahui ciri-ciri dan perbedaan antar mata uang guru membimbing siswa untuk mengucapkan nilai nominal uang Rp. 2000,- dan Rp. 5000,- kemudian menulis nilai nominal uang tersebut.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk menggunakan laci uang. Siswa yang maju harus mengikuti instruksi dari guru terlebih dahulu. Guru menginstruksikan siswa yang maju untuk melihat mata uang pada papan keterangan yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa harus menyebutkan berapa nominal mata uang yang ditunjukkan guru, kemudian siswa mengambil mata uang yang disebutkan tadi dan memasukan uang ke kotak yang sesuai pada laci uang sesuai nominal uang yang tertera di dalam laci uang itu.

Siswa RA dan TH senang karena dapat menyebutkan dan memasukan uang Rp. 2000,- dan Rp. 5000,- kedalam kotak dengan tepat. Siswa KN, LE, SK terlihat kesulitan dalam menulis nilai nominal uang Rp. 2000,- dan Rp. 5000,- mereka menulis uang tersebut menjadi Rp. 200,- dan Rp. 500,- atau Rp. 20000,- dan Rp. 50000,- mereka terkadang lupa berapa jumlah angka nol pada masing masing mata uang Rp. 2000,- dan Rp. 5000,-. MK terlihat kurang bersemangat karna ia belum memahami mata uang Rp. 5000 dan cara menulisnya.



Siklus I

Pertemuan : 6 (Enam)

Tanggal : 28 Oktober 2015

### **Catatan Lapangan**

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Oktober 2015 dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Peneliti melaksanakan program siklus I. Diawali dengan berdoa dan mengkondisikan siswa. Pada pertemuan ke-6 ini guru menyampaikan materi kemudian dilanjutkan mendemonstrasikan cara mengenal nilai mata uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- kertas menggunakan media laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang dalam mengenal nilai mata uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- Pertama-tama guru membimbing siswa untuk mengamati gambar mata uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,-. Setiap siswa diberikan uang pecahan Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengamati uang dan membandingkan perbedaan antara mata uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,-. Setelah setiap siswa mengetahui ciri-ciri dan perbedaan antar mata uang guru membimbing siswa untuk mengucapkan nilai nominal uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- kemudian menulis nilai nominal uang tersebut.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk menggunakan laci uang. Siswa yang maju harus mengikuti instruksi dari guru terlebih dahulu. Guru menginstruksikan siswa yang maju untuk melihat mata uang pada papan keterangan yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa harus menyebutkan berapa nominal mata uang yang ditunjukkan guru, kemudian siswa mengambil mata uang yang disebutkan tadi dan memasukan uang ke kotak yang sesuai pada laci uang sesuai nominal uang yang tertera di dalam laci uang itu.

RA dan TH terlihat senang dapat menggunakan media laci uang dengan memasukan uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- sesuai dengan nominalnya pada laci uang. Siswa KN dan MK masih terlihat bingung ketika diinstruksikan untuk mengambil uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- mereka masih sering tertukar antara uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,-. LE dan SK mereka sudah dapat menyebut nominal uang Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- tetapi ketika diinstruksikan untuk memasukan uang kedalam kotak sesuai nominalnya mereka masih tertukar.

Siklus I

Pertemuan : 7 (Tujuh)

Tanggal : 30 Oktober 2015

### **Catatan Lapangan**

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 30 Oktober 2015 dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Peneliti melaksanakan program siklus I. Diawali dengan berdoa dan mengkondisikan siswa. Pada pertemuan ke-7 ini guru mengulang materi yang pernah disampaikan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu mengenal nilai mata uang Rp. 100,- sampai dengan Rp. 10.000,- menggunakan media laci uang.

Siswa dan guru bersama-sama menggunakan media laci uang dalam mengenalkan kembali nilai mata uang Rp. 100,- sampai dengan Rp. 10.000,-. Pertama-tama guru membimbing siswa untuk mengamati gambar mata uang Rp. 100,- sampai dengan Rp. 10.000,-. Setiap siswa diberikan uang pecahan Rp. 100,- sampai dengan Rp. 10.000,-. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengamati uang dan membandingkan perbedaan setiap mata uang.. Setelah semua siswa mengetahui ciri-ciri dan perbedaan antar mata uang guru membimbing siswa untuk mengucapkan nilai nominal uang Rp. 100,- sampai dengan Rp. 10.000,- kemudian menulis nilai nominal uang tersebut.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk menggunakan laci uang. Siswa yang maju harus mengikuti instruksi dari guru terlebih dahulu. Guru menginstruksikan siswa yang maju untuk melihat mata uang pada papan keterangan yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa harus menyebutkan berapa nominal mata uang yang ditunjukkan guru, kemudian siswa mengambil mata uang yang disebutkan tadi dan memasukan uang ke kotak yang sesuai pada laci uang sesuai nominal uang yang tertera di dalam laci uang itu.

Siswa RA, TA dan LE sangat semangat mengikuti instruksi guru karena jumlah uang yang harus disebutkan lebih dari dua, siswa RA dapat menyebutkan mata uang yang ditunjukkan oleh guru meskipun sedikit lama. Siswa TA dapat menyebutkan nilai nominal uang yang ditunjukkan guru akan tetapi ketika diinstruksikan untuk mengambil dan memasukan uang yang diinstruksikan masih keliru terutama uang Rp. 100, Rp. 200, Rp. 2000 dan Rp. 5000. Siswa LE dapat menyebutkan uang Rp. 1000, Rp. 2000 dan Rp. 5000, untuk mata uang lainnya ia masih tertukar. Siswa MK lebih terlihat pasif ia kurang semangat karena masih sering keliru dalam menyebutkan nilai nominal uang yang ditunjukkan guru. Kemudian siswa SK dan KN terlihat antusias meskipun beberapa mata uang tertukar seperti uang Rp. 5000 dan Rp, 10.000.

Siklus I

Pertemuan : 8 (Delapan)

Tanggal : 4 November 2015

### **Catatan Lapangan**

Pada pertemuan kedelapan dilakukan pada hari Rabu tanggal 4 November 2015, peneliti mengadakan evaluasi siklus I dengan memberikan lembar soal yang jumlahnya ada dua bagian yaitu bagian A dan bagian B masing masing ada 8 soal yang harus dikerjakan siswa secara individu dan mandiri selama 60 menit.

Pertama-tama guru mengumumkan kepada semua anak kalau hari ini akan diadakan tes matematika “anak-anak hari ini kita tes matematika yah, diatas meja hanya ada alat tulis saja, kerjakan sendiri tanpa lihat kan kiri”. Selanjutnya setiap siswa diberikan lembaran soal yang harus dikerjakan oleh setiap siswa. Setiap siswa mengerjakan dengan seksama di dalam kelas secara individu tanpa adanya bantuan dari guru.

Setelah 60 menit semua siswa mengumpulkan kertas kepada Ibu guru. Setelah itu guru berkata “Bagaimana mudah tidak soalnya?” dan semua anak menjawab ada yang berkata mudah dan ada juga yang berkata tidak mudah.

## Lampiran 9

**Lembar Pengamatan**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Nama : KN

Kelas : I (Satu)

Aspek yang dinilai	Butir Pernyataan	Hasil		Keterangan
		Bisa	Tidak	
A. Kemampuan Siswa dalam Menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 100,-	1. Menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 100	√		
B. Kemampuan Siswa dalam menentukan nilai mata uang koin Rp. 100,-	2. Menentukan bentuk mata uang Rp. 100 3. Menuliskan nilai mata uang Rp. 100	√	√	<b>Belum mampu secara mandiri masih dibimbing</b>
C. Kemampuan Siswa dalam menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 200,-	1. Menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 200	√		
D. Kemampuan Siswa dalam menentukan nilai mata uang koin	2. Menentukan bentuk mata uang Rp. 200 3. Menuliskan	√		

Rp. 200,-	nilai mata uang Rp. 200		v	<b>Masih harus dibimbing</b>
E.Kemampuan Siswa dalam menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 500,-	1.Menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 500	v		
F.Kemampuan Siswa dalam menentukan nilai mata uang koin Rp. 500,-	2.Menentukan bentuk mata uang Rp. 500 3.Menuliskan nilai mata uang Rp. 500	v	v	<b>Masih dengan bimbingan guru</b>
G.Kemampuan Siswa dalam menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 1000,-	1.Menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 1000	v		
H.Kemampuan Siswa dalam menentukan nilai mata uang koin Rp. 1000,-	2. Menentukan bentuk mata Rp. 1000 3.Menuliskan nilai mata uang Rp. 1000	v	v	
I.Kemampuan Siswa	1.Menyebutkan	v		

dalam menyebutkan nilai mata uang kertas Rp. 1000,-	nilai mata uang kertas Rp. 1000			
JKemampuan Siswa dalam menentukan nilai mata uang kertas Rp. 1000,-	2.Menentukan bentuk mata uang kertas Rp. 1000,-	√		
	3.Menuliskan nilai mata uang kertas Rp. 1000,-	√		
K.Kemampuan Siswa dalam menyebutkan nilai mata uang kertas Rp. 2000,-	1.Menyebutkan nilai mata uang kertas Rp. 2000,-	√		
LKemampuan Siswa dalam menentukan nilai mata uang kertas Rp. 2000,-	2.Menentukan bentuk mata uang Rp. 2000	√		
	3.Menuliskan nilai mata uang Rp. 2000	√		
M.Kemampuan Siswa dalam menyebutkan nilai	1.Menyebutkan nilai mata uang kertas	√		



mata uang kertas Rp. 5000,-	Rp. 5000			
N.Kemampuan Siswa dalam menentukan nilai mata uang kertas Rp. 5000,-	2.Menentukan bentuk mata uang kertas Rp. 5000,- 3.Menuliskan nilai mata uang kertas Rp. 5000,-	v	v	
OKemampuan Siswa dalam menyebutkan nilai mata uang kertas Rp. 10.000,-	1 Menyebutkan nilai mata uang kertas Rp. 10.000,-		v	
P.Kemampuan Siswa dalam menentukan nilai mata uang koin Rp. 10.000,-	2 Menentukan bentuk mata uang Rp. 10.000 3 Menuliskan nilai mata uang Rp. 10.000	v	v	

Kolaborator

Peneliti

Dra. Nurul Afiati, M.Pd

NIP: 196603251945012001

Nur Chandra Yulia

NIM: 1335125793

## Lampiran 10

## Lembar Pengamatan Tindakan Guru Siklus I

No.	Aspek yang di nilai	Hasil		Keterangan
		Bisa	Tidak	
1.	Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran Mengetahui Nilai Mata Uang	√		
2.	Menguasai konsep materi mengenai nilai mata uang	√		
3	Kemampuan dalam menggunakan alat bantu atau media pembelajaran	√		
4	Memahami dalam menggunakan metode pembelajaran	√		
5.	Mampu menguasai kelas menciptakan		√	Guru masih terlihat kaku

	suasana belajar aktif dan menyenangkan			dalam menciptakan suasana belajar aktif
6.	Kemampuan menyimpulkan materi pembelajaran mengenal nilai mata uang yang telah di berikan.	√		

Mengetahui

Jakarta, 4 November 2015

Kolaborator

Peneliti

Dra. Nurul Afiati, M.Pd

Nur Chandra Yulia

NIP: 196603251945012001

NIM: 1335125793

## Lampiran 11

## Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa

## Siklus II

Nama : KN

Kelas : I (Satu)

Aspek yang dinilai	Butir Pernyataan	Hasil		Keterangan
		Bisa	Tidak	
A. Kemampuan Siswa dalam Menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 100,-	1. Menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 100	√		
E. Kemampuan Siswa dalam menentukan nilai mata uang koin Rp. 100,-	2. Menentukan bentuk mata uang Rp. 100 3. Menuliskan nilai mata uang Rp. 100	√ √		
F. Kemampuan Siswa dalam menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 200,-	1. Menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 200		√	
G. Kemampuan Siswa dalam menentukan nilai	2. Menentukan bentuk mata uang Rp. 200	√		

mata uang koin Rp. 200,-	3 Menuliskan nilai mata uang Rp. 200		v	Masih tertukar dengan Rp. 500
E.Kemampuan Siswa dalam menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 500,-	1.Menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 500		v	Tertukar dengan mata uang lain
F.Kemampuan Siswa dalam menentukan nilai mata uang koin Rp. 500,-	2.Menentukan bentuk mata uang Rp. 500 3.Menuliskan nilai mata uang Rp. 500	v	v	Tertukar dengan mata uang lain
G.Kemampuan Siswa dalam menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 1000,-	1.Menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 1000		v	Tertukar dengan mata uang lain
H.Kemampuan Siswa dalam menentukan nilai mata uang koin Rp. 1000,-	2. Menentukan bentuk mata Rp. 1000 3.Menuliskan nilai mata uang Rp. 1000	v	v	Masih memerlukan bimbingan guru

I.Kemampuan Siswa dalam menyebutkan nilai mata uang kertas Rp. 1000,-	1.Menyebutkan nilai mata uang kertas Rp. 1000	√		
JKemampuan Siswa dalam menentukan nilai mata uang kertas Rp. 1000,-	2.Menentukan bentuk mata uang kertas Rp. 1000,-	√		
	3.Menuliskan nilai mata uang kertas Rp. 1000,-	√		
K.Kemampuan Siswa dalam menyebutkan nilai mata uang kertas Rp. 2000,-	1.Menyebutkan nilai mata uang kertas Rp. 2000,-	√		
LKemampuan Siswa dalam menentukan nilai mata uang kertas Rp. 2000,-	2.Menentukan bentuk mata uang Rp. 2000	√		
	3.Menuliskan nilai mata uang Rp. 2000	√		
M.Kemampuan Siswa dalam	1.Menyebutkan nilai mata		√	<b>Masih ragu-ragu dalam menjawab</b>

menyebutkan nilai mata uang kertas Rp. 5000,-	uang kertas Rp. 5000			
N.Kemampuan Siswa dalam menentukan nilai mata uang kertas Rp. 5000,-	2.Menentukan bentuk mata uang kertas Rp. 5000,- 3.Menuliskan nilai mata uang kertas Rp. 5000,-	√	√	<b>Masih memerlukan bimbingan guru</b>
OKemampuan Siswa dalam menyebutkan nilai mata uang kertas Rp. 10.000,-	1 Menyebutkan nilai mata uang kertas Rp. 10.000,-		√	<b>Masih terlihat ragu-ragu</b>
P.Kemampuan Siswa dalam menentukan nilai mata uang koin Rp. 10.000,-	2 Menentukan bentuk mata uang Rp. 10.000 3 Menuliskan nilai mata uang Rp. 10.000	√	√	<b>Memerlukan bimbingan guru</b>

Kolaborator

Peneliti

Dra. Nurul Afiati, M.Pd

NIP: 196603251945012001

Nur Chandra Yulia

NIM: 1335125793

## Lampiran 12

## Lembar Pengamatan Tindakan Guru Siklus II

No.	Aspek yang di nilai	Hasil		Keterangan
		Bisa	Tidak	
1.	Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran Mengetahui Nilai Mata Uang	√		
2.	Menguasai konsep materi mengenai nilai mata uang	√		
3	Kemampuan dalam menggunakan alat bantu atau media pembelajaran	√		
4	Memahami dalam menggunakan metode pembelajaran	√		
5.	Mampu menguasai	√		



	kelas menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan			
6.	Kemampuan menyimpulkan materi pembelajaran mengenal nilai mata uang yang telah di berikan.	√		

Mengetahui

Jakarta, 2 Desember 2015

Kolaborator

Peneliti

Dra. Nurul Afiati, M.Pd

Nur Chandra Yulia

NIP: 196603251945012001

NIM: 1335125793

### Lampiran 13

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### SIKLUS I

<b>Mata Pelajaran</b>	: Matematika
<b>Kelas / Semester</b>	: V / 1
<b>Pokok Bahasan</b>	: Aku dan Sekolahku
<b>Sub Pokok Bahasan</b>	: Tugas-tugas Sekolahku
<b>Satuan Pendidikan</b>	: SDLB C Budidaya
<b>Waktu</b>	: 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

<b>Kompetensi Inti</b>	:
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan ke-luarga, teman dan guru.</li> <li>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan di sekolah.</li> <li>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.</li> </ol>

### Kompetensi Dasar :

#### Matematika

##### 3.1 Mengenal nilai tukar antar pecahan uang

## Indikator

- 3.1.1 Menyebutkan berbagai nilai mata uang koin Rp. 100,- sampai Rp. 1000,- dan mata uang kertas Rp. 1000 sampai Rp. 10.000,-
- 3.1.2 Menentukan berbagai mata uang koin Rp. 100,- sampai dengan Rp. 10.000,-

## Tujuan Pembelajaran :

Setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan tema “Aku dan Sekolahku” dengan sub tema “Tugas-tugas Sekolahku” diharapkan siswa mampu:

- Menyebutkan nilai mata uang koin Rp. 100 sampai Rp. 1000 dan mata uang kertas Rp. 1000 sampai Rp. 10000
- Menjelaskan secara lisan ciri-ciri dan perbedaan antar pecahan mata uang
- Menunjukkan nilai pecahan mata uang sesuai dengan nominalnya
- Mengetahui nilai nominal antar mata uang

## Materi Ajar

- Mengenal Nilai Pecahan Mata Uang Rp. 100,- sampai Rp.10000,-

**Metode** : Pengamatan, Pemberian Tugas, Demonstrasi

**Pendekatan Pembelajaran** : *Scientific*

## Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama		
Langkah	Deskripsi	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa, Mengabsensi siswa dan mempersiapkan bahan dan media yang akan disampaikan</li> <li>- <b>Orientasi</b> Memusatkan Perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan “Mengenal Nilai Pecahan Mata Uang” dengan cara menampilkan benda-benda yang konkret.</li> </ul>	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Apersepsi</b> Memberikan apersepsi awal kepada peserta didik tentang tema yang akan diajarkan, dengan menghubungkan media yang ditampilkan dengan tema yang akan diajarkan</li> <li>- <b>Motivasi</b> Guru memberikan gambaran mamfaat mempelajari tema yang akan diajarkan kepada peserta didik akan pentingnya mempelajari “Menenal Nilai Pecahan Mata Uang”.</li> <li>- <b>Pemberian Acuan</b> Guru memberikan acuan kepada peserta didik berupa penjelasan tema dan materi dari beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan tema yang akan diajarkan Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang akan diajarkan</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<p>Guru memberikan instruksi untuk memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diminta mengamati gambar dan media yang ditampilkan</li> <li>- Siswa diminta menyampaikan pendapat dengan menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengevaluasi.</li> </ul> <p><b>1. Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Gambar berbagai nilai mata uang yaitu mata uang koin Rp. 100,- dan Rp. 200,</li> <li>b. Mengamati pecahan mata uang koin Rp. 100,- dan Rp. 200,</li> <li>c. Mengamati Laci Uang</li> </ol> <p><b>2. Menanya:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mencoba mengajukan pertanyaan yang dianggap penting</li> </ol>	60 menit

	<p>untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa</p> <p>b. Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap jawaban yang disampaikan siswa yang tampil/bertanya.</p> <p><b>3. Mengeksplorasi:</b></p> <p>a. Siswa diajak untuk mengidentifikasi nilai mata uang yang ditampilkan</p> <p>b. Siswa diajak untuk menggunakan laci uang</p> <p><b>4. Mengasosiasi</b></p> <p>a. Siswa membandingkan antar pecahan nilai mata uang yang ditampilkan</p> <p><b>5. Mengevaluasi:</b></p> <p>a. Menunjukkan nilai pecahan mata Rp. 100,- dan Rp. 200,</p> <p>b. Siswa mengisi lembar kerja mengenai materi yang dipelajari</p>	
<b>Penutup</b>	<p>Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan dari isi materi yang telah dipelajari</p> <p>Guru bersama siswa menemukan mamfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil mengena nilai mata uang yang telah disampaikan</p> <p>Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>Guru memberikan tugas PR, dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, sebagai bagian remidi/pengayaan dirumah.</p> <p>- Berdoa</p>	15 menit

<b>Pertemuan Kedua</b>		
<b>Langkah</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa, Mengabsensi siswa dan mempersiapkan bahan dan media yang akan disampaikan</li>   <li>- <b>Orientasi</b> Memusatkan Perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan “Mengetahui Nilai Pecahan Mata Uang” dengan cara menampilkan benda-benda yang konkret.</li>   <li>- <b>Apersepsi</b> Memberikan apersepsi awal kepada peserta didik tentang tema yang akan diajarkan, dengan menghubungkan media yang ditampilkan dengan tema yang akan diajarkan</li>   <li>- <b>Motivasi</b> Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari tema yang akan diajarkan kepada peserta didik akan pentingnya mempelajari “Mengetahui Nilai Pecahan Mata Uang”.</li>   <li>- <b>Pemberian Acuan</b> Guru memberikan acuan kepada peserta didik berupa penjelasan tema dan materi dari beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan tema yang akan diajarkan Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang akan diajarkan</li> </ul>	15 menit
<b>Inti</b>	<p>Guru memberikan instruksi untuk memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diminta mengamati gambar dan media yang ditampilkan</li> </ul>	60 menit

	<p>- Siswa diminta menyampaikan pendapat dengan menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengevaluasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Mengamati</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Gambar berbagai nilai mata uang yaitu mata uang koin Rp. 200,- dan Rp. 500,-</li> <li>b. Mengamati pecahan mata uang koin Rp. 200,- dan Rp. 500,-</li> <li>c. Mengamati Laci Uang</li> </ol> </li> <li><b>2. Menanya:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mencoba mengajukan pertanyaan yang dianggap penting untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa</li> <li>b. Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap jawaban yang disampaikan siswa yang tampil/bertanya.</li> </ol> </li> <li><b>3. Mengeksplorasi:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diajak untuk mengidentifikasi nilai mata uang yang ditampilkan</li> <li>b. Siswa diajak untuk menggunakan laci uang</li> </ol> </li> <li><b>4. Mengasosiasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membandingkan antar pecahan nilai mata uang yang ditampilkan</li> </ol> </li> <li><b>5. Mengevaluasi:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan nilai pecahan mata uang Rp. 200,- dan Rp. 500,-</li> <li>b. Siswa mengisi lembar kerja mengenai materi yang dipelajari</li> </ol> </li> </ol>	
<b>Penutup</b>	Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan dari isi materi yang telah dipelajari	15 menit

	<p>Guru bersama siswa menemukan mamfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil mengena nilai mata uang yang telah disampaikan</p> <p>Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>Guru memberikan tugas PR, dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, sebagai bagian remidi/pengayaan dirumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa</li> </ul>	
--	--	--

<b>Pertemuan Ketiga</b>		
<b>Langkah</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa, Mengabsensi siswa dan mempersiapkan bahan dan media yang akan disampaikan</li> <li>- <b>Orientasi</b> Memusatkan Perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan “Mengenai Nilai Pecahan Mata Uang” dengan cara menampilkan benda-benda yang konkret.</li> <li>- <b>Apersepsi</b> Memberikan apersepsi awal kepada peserta didik tentang tema yang akan diajarkan, dengan menghubungkan media yang ditampilkan dengan tema yang akan diajarkan</li> <li>- <b>Motivasi</b> Guru memberikan gambaran mamfaat mempelajari tema yang akan diajarkan kepada</li> </ul>	15 menit



	<p>peserta didik akan pentingnya mempelajari “Mengetahui Nilai Pecahan Mata Uang”.</p> <p>- <b>Pemberian Acuan</b></p> <p>Guru memberikan acuan kepada peserta didik berupa penjelasan tema dan materi dari beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan tema yang akan diajarkan</p> <p>Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang akan diajarkan</p>	
<b>Inti</b>	<p>Guru memberikan instruksi untuk memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diminta mengamati gambar dan media yang ditampilkan</li> <li>- Siswa diminta menyampaikan pendapat dengan menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengevaluasi.</li> </ul> <p><b>1. Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Gambar berbagai nilai mata uang yaitu mata uang koin Rp. 500,- dan Rp. 1000,-</li> <li>b. Mengamati pecahan mata uang koin Rp. 500,- dan Rp. 1000,-</li> <li>c. Mengamati Laci Uang</li> </ol> <p><b>2. Menanya:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mencoba mengajukan pertanyaan yang dianggap penting untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa</li> <li>b. Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap jawaban yang disampaikan siswa yang tampil/bertanya.</li> </ol> <p><b>3. Mengeksplorasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diajak untuk mengidentifikasi nilai mata uang yang ditampilkan</li> <li>b. Siswa diajak untuk menggunakan laci</li> </ol>	60 menit

	<p>uang</p> <p><b>4. Mengasosiasi</b></p> <p>b. Siswa membandingkan antar pecahan nilai mata uang yang ditampilkan</p> <p><b>5. Mengevaluasi:</b></p> <p>a. Menunjukkan nilai pecahan mata uang koin Rp. 500,- dan Rp. 1000,-</p> <p>b. Siswa mengisi lembar kerja mengenai materi yang dipelajari</p>	
<b>Penutup</b>	<p>Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan dari isi materi yang telah dipelajari</p> <p>Guru bersama siswa menemukan mamfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil mengena nilai mata uang yang telah disampaikan</p> <p>Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>Guru memberikan tugas PR, dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, sebagai bagian remidi/pengayaan dirumah.</p> <p>- Berdoa</p>	15 menit

<b>Pertemuan Keempat</b>		
<b>Langkah</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>- Berdoa, Mengabsensi siswa dan mempersiapkan bahan dan media yang akan disampaikan</p> <p>- <b>Orientasi</b> Memusatkan Perhatian peserta didik pada</p>	15 menit

	<p>materi yang akan dibelajarkan “Mengetahui Nilai Pecahan Mata Uang” dengan cara menampilkan benda-benda yang konkret.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Apersepsi</b> Memberikan apersepsi awal kepada peserta didik tentang tema yang akan diajarkan, dengan menghubungkan media yang ditampilkan dengan tema yang akan diajarkan</li> <li>- <b>Motivasi</b> Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari tema yang akan diajarkan kepada peserta didik akan pentingnya mempelajari “Mengetahui Nilai Pecahan Mata Uang”.</li> <li>- <b>Pemberian Acuan</b> Guru memberikan acuan kepada peserta didik berupa penjelasan tema dan materi dari beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan tema yang akan diajarkan Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang akan diajarkan</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<p>Guru memberikan instruksi untuk memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diminta mengamati gambar dan media yang ditampilkan</li> <li>- Siswa diminta menyampaikan pendapat dengan menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengevaluasi.</li> </ul> <p><b>1. Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Gambar berbagai nilai mata uang yaitu mata uang kertas Rp. 1000,- dan Rp. 2000,-</li> <li>b. Mengamati pecahan mata uang kertas Rp. 1000,- dan Rp. 2000,-</li> <li>c. Mengamati Laci Uang</li> </ol>	60 menit

	<p><b>2. Menanya:</b></p> <p>a. Siswa mencoba mengajukan pertanyaan yang dianggap penting untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa</p> <p>b. Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap jawaban yang disampaikan siswa yang tampil/bertanya.</p> <p><b>3. Mengeksplorasi:</b></p> <p>a. Siswa diajak untuk mengidentifikasi nilai mata uang yang ditampilkan</p> <p>b. Siswa diajak untuk menggunakan laci uang</p> <p><b>4. Mengasosiasi</b></p> <p>a. Siswa membandingkan antar pecahan nilai mata uang yang ditampilkan</p> <p><b>5. Mengevaluasi:</b></p> <p>a. Menunjukkan nilai pecahan mata uang kertas Rp. 1000,- dan Rp. 2000,-</p> <p>b. Siswa mengisi lembar kerja mengenai materi yang dipelajari</p>	
<b>Penutup</b>	<p>Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan dari isi materi yang telah dipelajari</p> <p>Guru bersama siswa menemukan mamfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil mengena nilai mata uang yang telah disampaikan</p> <p>Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>Guru memberikan tugas PR, dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, sebagai bagian remidi/pengayaan dirumah.</p>	15 menit

	- Berdoa	
--	----------	--

<b>Pertemuan Kelima</b>		
<b>Langkah</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa, Mengabsensi siswa dan mempersiapkan bahan dan media yang akan disampaikan</li>   <li>- <b>Orientasi</b> Memusatkan Perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan “Menenal Nilai Pecahan Mata Uang” dengan cara menampilkan benda-benda yang konkret.</li>   <li>- <b>Apersepsi</b> Memberikan apersepsi awal kepada peserta didik tentang tema yang akan diajarkan, dengan menghubungkan media yang ditampilkan dengan tema yang akan diajarkan</li>   <li>- <b>Motivasi</b> Guru memberikan gambaran mamfaat mempelajari tema yang akan diajarkan kepada peserta didik akan pentingnya mempelajari “Menenal Nilai Pecahan Mata Uang”.</li>   <li>- <b>Pemberian Acuan</b> Guru memberikan acuan kepada peserta didik berupa penjelasan tema dan materi dari beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan tema yang akan diajarkan Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang akan diajarkan</li> </ul>	15 menit

<b>Inti</b>	<p>Guru memberikan instruksi untuk memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diminta mengamati gambar dan media yang ditampilkan</li> <li>- Siswa diminta menyampaikan pendapat dengan menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengevaluasi.</li> </ul> <p><b>1. Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gambar berbagai nilai mata uang yaitu mata uang kertas Rp. 2000,- dan Rp. 5000,-</li> <li>b. Mengamati pecahan mata uang kertas Rp. 1000,- dan Rp. 2000,-</li> <li>d. Mengamati Laci Uang</li> </ul> <p><b>2. Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mencoba mengajukan pertanyaan yang dianggap penting untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa</li> <li>b. Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap jawaban yang disampaikan siswa yang tampil/bertanya.</li> </ul> <p><b>3. Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diajak untuk mengidentifikasi nilai mata uang yang ditampilkan</li> <li>b. Siswa diajak untuk menggunakan laci uang</li> </ul> <p><b>4. Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membandingkan antar pecahan nilai mata uang yang ditampilkan</li> </ul> <p><b>5. Mengevaluasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan nilai pecahan mata uang kertas Rp. 2000,- dan Rp. 5000,-</li> <li>b. Siswa mengisi lembar kerja mengenai materi yang dipelajari</li> </ul>	60 menit
-------------	---	----------

<b>Penutup</b>	<p>Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan dari isi materi yang telah dipelajari</p> <p>Guru bersama siswa menemukan mamfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil mengena nilai mata uang yang telah disampaikan</p> <p>Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>Guru memberikan tugas PR, dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, sebagai bagian remidi/pengayaan dirumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa</li> </ul>	15 menit
----------------	--	----------

<b>Pertemuan Keenam</b>		
<b>Langkah</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa, Mengabsensi siswa dan mempersiapkan bahan dan media yang akan disampaikan</li> <li>- <b>Orientasi</b> Memusatkan Perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan “Mengenal Nilai Pecahan Mata Uang” dengan cara menampilkan benda-benda yang konkret.</li> <li>- <b>Apersepsi</b> Memberikan apersepsi awal kepada peserta didik tentang tema yang akan diajarkan, dengan menghubungkan media yang ditampilkan dengan tema yang akan diajarkan</li> </ul>	15 menit

	<p>- <b>Motivasi</b> Guru memberikan gambaran mamfaat mempelajari tema yang akan diajarkan kepada peserta didik akan pentingnya mempelajari “Mengetahui Nilai Pecahan Mata Uang”.</p> <p>- <b>Pemberian Acuan</b> Guru memberikan acuan kepada peserta didik berupa penjelasan tema dan materi dari beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan tema yang akan diajarkan Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang akan diajarkan</p>	
<b>Inti</b>	<p>Guru memberikan instruksi untuk memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diminta mengamati gambar dan media yang ditampilkan</li> <li>- Siswa diminta menyampaikan pendapat dengan menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengevaluasi.</li> </ul> <p><b>1. Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Gambar berbagai nilai mata uang yaitu mata uang kertas Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,-</li> <li>b. Mengamati pecahan mata uang kertas Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,-</li> <li>c. Mengamati Laci Uang</li> </ol> <p><b>2. Menanya:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mencoba mengajukan pertanyaan yang dianggap penting untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa</li> <li>b. Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap jawaban yang disampaikan siswa yang tampil/bertanya.</li> </ol> <p><b>3. Mengeksplorasi:</b></p>	60 menit



	<p>a. Siswa diajak untuk mengidentifikasi nilai mata uang yang ditampilkan</p> <p>b. Siswa diajak untuk menggunakan laci uang</p> <p><b>4. Mengasosiasi</b></p> <p>a. Siswa membandingkan antar pecahan nilai mata uang yang ditampilkan</p> <p><b>5. Mengevaluasi:</b></p> <p>a. Menunjukkan nilai pecahan mata uang kertas Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,-</p> <p>b. Siswa mengisi lembar kerja mengenai materi yang dipelajari</p>	
<b>Penutup</b>	<p>Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan dari isi materi yang telah dipelajari</p> <p>Guru bersama siswa menemukan mamfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil mengena nilai mata uang yang telah disampaikan</p> <p>Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>Guru memberikan tugas PR, dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, sebagai bagian remidi/pengayaan dirumah.</p> <p>- Berdoa</p>	15 menit

<b>Pertemuan Ketujuh</b>		
<b>Langkah</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	- Berdoa, Mengabsensi siswa dan mempersiapkan bahan dan media yang akan disampaikan	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Orientasi</b> Memusatkan Perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan “Mengenal Nilai Pecahan Mata Uang” dengan cara menampilkan benda-benda yang konkret.</li> <li>- <b>Apersepsi</b> Memberikan apersepsi awal kepada peserta didik tentang tema yang akan diajarkan, dengan menghubungkan media yang ditampilkan dengan tema yang akan diajarkan</li> <li>- <b>Motivasi</b> Guru memberikan gambaran mamfaat mempelajari tema yang akan diajarkan kepada peserta didik akan pentingnya mempelajari “Mengenal Nilai Pecahan Mata Uang”.</li> <li>- <b>Pemberian Acuan</b> Guru memberikan acuan kepada peserta didik berupa penjelasan tema dan materi dari beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan tema yang akan diajarkan Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang akan diajarkan</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<p>Guru memberikan instruksi untuk memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diminta mengamati gambar dan media yang ditampilkan</li> <li>- Siswa diminta menyampaikan pendapat dengan menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengevaluasi.</li> </ul> <p><b>1. Mangamati</b></p> <p>a. Gambar berbagai nilai mata uang yaitu mata uang Rp. 100,- sampai dengan Rp. 10.000,-</p>	60 menit

	<p>b. Mengamati pecahan mata uang Rp. 100,- sampai dengan Rp. 10.000,-</p> <p>c. Mengamati Laci Uang</p> <p><b>2. Menanya:</b></p> <p>a. Siswa mencoba mengajukan pertanyaan yang dianggap penting untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa</p> <p>b. Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap jawaban yang disampaikan siswa yang tampil/bertanya.</p> <p><b>3. Mengeksplorasi:</b></p> <p>a. Siswa diajak untuk mengidentifikasi nilai mata uang yang ditampilkan</p> <p>b. Siswa diajak untuk menggunakan laci uang</p> <p><b>4. Mengasosiasi</b></p> <p>a. Siswa membandingkan antar pecahan nilai mata uang yang ditampilkan</p> <p><b>5. Mengevaluasi:</b></p> <p>a. Menunjukkan nilai pecahan mata uang Rp. 100,- sampai dengan Rp. 10.000,-</p> <p>b. Siswa mengisi lembar kerja mengenai materi yang dipelajari</p>	
<b>Penutup</b>	<p>Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan dari isi materi yang telah dipelajari</p> <p>Guru bersama siswa menemukan mamfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil mengena nilai mata uang yang telah disampaikan</p> <p>Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>	15 menit

	<p>Guru memberikan tugas PR, dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, sebagai bagian remidi/pengayaan dirumah.</p> <p>- Berdoa</p>	
--	---	--

### **Alat/ Bahan/ Sumber Belajar**

- A. Alat / bahan : Laci uang, gambar nilai mata uang, dan pecahan mata uang
- B. Sumber : Buku tematik kelas V tema 4 Aku dan Sekolahku untuk Sekolah Luar Biasa C

### **Evaluasi**

1. Tehnik dan bentuk penilaian  
 Penilaian Pengetahuan : tes tertulis

### **Penilaian**

*Nilai*

$$= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal hasil belajar matematika mengenal nilai mata uang}}$$

Mengetahui:

Kepala SDLB C Budidaya

Mahasiswa PKM

Hadi Cahyono, S.Pd

NIP : 196608311992031005

Nur Chandra Yulia

NIM: 1335125793

**Lampiran 14****JADWAL PENELITIAN SDLB C BUDIDAYA****TAHUN AJARAN 2015/2016**

Kelas : V(Lima)

Guru : Dra. Nurul Afiati, M.Pd

Nama : Nur Chandra Yulia

NIM : 1335125793

Judul : "Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Nilai Mata Uang pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Laci Uang pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas di SDLB C Budidaya)

<b>No</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>TANGGAL PELAKSANAAN</b>	<b>SIKLUS II</b>	<b>TANGGAL PELAKSANAAN</b>
1	Pertemuan 1	16 Oktober 2015	Pertemuan 1	6 November 2015
2	Pertemuan 2	19 Oktober 2015	Pertemuan 2	11 november 2015
3	Pertemuan 3	21 Oktober 2015	Pertemuan 3	13 November 2015
4	Pertemuan 4	23 Oktober 2015	Pertemuan 4	18 November 2015
5	Pertemuan 5	26 Oktober 2015	Pertemuan 5	20 november 2015
6	Pertemuan 6	28 Oktober 2015	Pertemuan 6	25 November 2015
7	Pertemuan 7	30 Oktober 2015	Pertemuan 7	27 November 2015
8	Pertemuan 8	4 November 2015	Pertemuan 8	2 Desember 2015

Jakarta, 2 Desember 2015

Hari Cahyono, S.Pd  
NIP. 196608311992031005

## Lampiran 15

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V (LIMA)  
SDLB C BUDIDAYA**

NO	NAMA SISWA	SIKLUS II							
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 5	Pertemuan 6	Pertemuan 7	Pertemuan 8
		Tanggal: 16-10-15	Tanggal: 19-10-15	Tanggal: 21-10-15	Tanggal: 23-10-15	Tanggal: 26-10-15	Tanggal: 28-10-15	Tanggal: 30-10-15	Tanggal: 4-11-15
1	Kristopel Nopel	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Rahma Anisa	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Lasmiar Elisabeth	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Mifta Kartika	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Tanti Herdiana	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Shania Kasim	√	√	√	√	√	√	√	√

**Kolaborator**

**Dra. Nurul Afiati, M.Pd**  
NIP. 196603251945012001

**Peneliti**

**Nur Chandra Yulia**  
NIM. 1335125793

## Lampiran 16

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V (LIMA)  
SDLB C BUDIDAYA**

NO	NAMA SISWA	SIKLUS II							
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 5	Pertemuan 6	Pertemuan 7	Pertemuan 8
		Tanggal: 6-11-15	Tanggal: 11-11-15	Tanggal: 13-11-15	Tanggal: 18-11-15	Tanggal: 20-11-15	Tanggal: 25-11-15	Tanggal: 27-11-15	Tanggal: 2-12-15
1	Kristop el Nopel	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Rahma Anisa	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Lasmiar Elisabet h	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Mifta Kartika	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Tanti Herdian a	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Shania Kasim	√	√	√	√	√	√	√	√

**Kolaborator**

**Dra. Nurul Afiati, M.Pd**  
NIP. 196603251945012001

**Peneliti**

**Nur Chandra Yulia**  
NIM. 1335125793

**Lampiran 17**

**DAFTAR HADIR KOLABORATOR DAN PENELITI  
SDLB C BUDIDAYA  
(SIKLUS I)**

NO	PERTEMUAN	TANGGAL	TANDA TANGAN		KETERANGAN
			PENELITI	KOLABORATOR/ GURU KELAS	
1	Pertemuan 1	16/10/15			
2	Pertemuan 2	19/10/15			
3	Pertemuan 3	21/10/15			
4	Pertemuan 4	23/10/15			
5	Pertemuan 5	26/10/15			
6	Pertemuan 6	28/10/15			
7	Pertemuan 7	20/10/15			
8	Pertemuan 8	4/11/15			

Jakarta, ....., 2015

Hari Cahyono, S.Pd  
NIP. 196608311992031005



## Lampiran 18

**DAFTAR HADIR KOLABORATOR DAN PENELITI**  
**SDLB C BUDIDAYA**  
**(SIKLUS II)**

NO	PERTEMUAN	TANGGAL	TANDA TANGAN		KETERANGAN
			PENELITI	KOLABOLATOR/ GURU KELAS	
1	Pertemuan 1	6/11/15			
2	Pertemuan 2	11/11/15			
3	Pertemuan 3	13/11/15			
4	Pertemuan 4	18/11/15			
5	Pertemuan 5	20/11/15			
6	Pertemuan 6	25/11/15			
7	Pertemuan 7	27/11/15			
8	Pertemuan 8	2/12/15			

Jakarta, ....., 2015

Hari Cahyono, S.Pd  
NIP. 196608311992031005

**Lampiran 19****DATA SISWA SDLB C BUDIDAYA CIJANTUNG****TAHUN AJARAN 2015/2016**

Kelas : V (Lima)

Guru : Dra. Nurul Afianti, M.Pd

No.	Nama Siswa	P/L
1	Kristopel Nopel	L
2	Rahma Anisa	P
3	Lasmiar Elisabeth	P
4	Mifta Kartika	P
5	Tanti Herdiani	P
6	Shania Kasim	P

Jakarta, 14 Oktober 2015

Hari Cahyono, S.Pd

NIP. 196608311992031005

**Lampiran 20****Foto- foto Saat Pembelajaran****Media Laci Uang****Guru sedang Mendemonstrasikan Cara Penggunaan Media Laci Uang**



**Siswa Sedang Menggunakan Media Laci Uang  
Dengan Instruksi Guru**

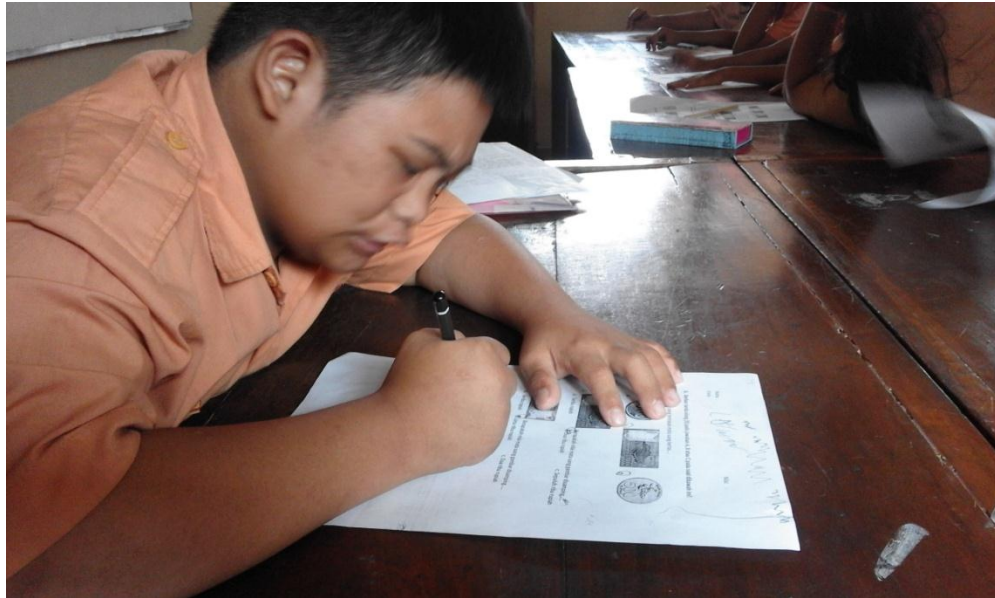




**Kegiatan Pembelajaran: Siswa sedang maju untuk mengenalkan Nilai mata uang**



**Kegiatan Pembelajaran: Siswa sedang Menggunakan Media Laci Uang**



**Siswa sedang Mengerjakan Soal Evaluasi Siklus II**



**Siswa Kelas V SDLB C Budaya**



*Building  
Future  
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3534/UN39.12/KM/2015  
Lamp. : 1 Lembar  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

24 Oktober 2015

Yth. Kepala SLB C Budi Daya  
Jl. Raya Bogor KM.24, Cijantung,  
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

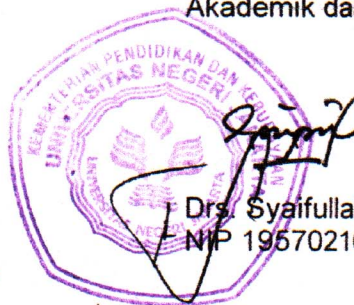
Nama : Nur Chandra Yulia  
Nomor Registrasi : 1335125793  
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 085287710472

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

**“Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Nilai Mata Uang Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Laci Uang Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas di SDLB C Budi Daya)”**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Drs. Syaifullah  
NIP 195702161984031001



# YAYASAN PENDIDIKAN BUDI DAYA KASIH SLB C BUDI DAYA

Alamat : Jl. Raya Bogor Km. 24.5 Rt. 010 Rw.06 No.44  
Cijantung, Jakarta Timur 13770 Telp. (021) 8400011  
Email : sib\_budidaya@yahoo.com

Kepada Yth.

Bapak **Drs.Syaifullah**

Kepala Biro Administrasi Akademik Dan Kemahasiswaan UNJ ( Universitas Negeri Jakarta).

*Dengan Hormat,*

Menindaklanjuti surat yang Bapak sampaikan kepada kami, perihal tentang melaksanakan Penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul "**Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Nilai Mata Uang Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Laci Uang Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V ( Penelitian Tindakan Kelas Di SDLB C Budi Daya ", a.n:**

No	Nama	NIM	Program Studi	Strata	Th
1	Nur Chandra Yulia	1335125793	Pendidikan Luar Biasa	S1	2015

Benar bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian Skripsi di SLB C Budi Daya Jakarta Timur , pada bulan September sampai dengan Desember 2015.

Demikian atas perhatian kami ucapkan terima kasih,

Kepala Sekolah,  
  
Hari Cahyono, S. Pd  
NIP. 19660831 199203 1 005



Nb.

1. Ketua Yayasan Pendidikan Budi Daya Kasih, sebagai laporan
2. Arsip.



## RIWAYAT HIDUP



Nur Chandra Yulia, lahir di Bandung pada tanggal 10 Juli 1994 dari ayah bernama Sumedi dan Ibu Eulis Tintin. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikannya di TK Islam Al- Furqan pada tahun 2002, pada tahun 2007 peneliti menyelesaikan pendidikan di SDN Wangisagara 02 Majalaya Bandung, lalu melanjutkan ke SLTP Negeri 1 Majalaya Bandung dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMAN 2 Majalaya lulus pada tahun 2012, dan pada tahun 2016 menyelesaikan S1 di jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti aktif dalam kegiatan berorganisasi. Tahun 2010 peneliti pernah menjadi Ketua OSIS di SMAN 2 Majalaya, pada tahun 2011 peneliti menjadi Pemimpin Redaksi Buletin Sekolah SMAN 2 Majalaya, pada tahun 2010 menjadi Staf Kaderisasi Remaja Masjid. Selain organisasi sekolah, pada tahun 2009 sampai 2013 peneliti aktif dalam Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Sapa Institut dan menjadi Pemimpin Balai Remaja Kecamatan Majalaya.